

**PENGEMBANGAN MODUL MENGGAMBAR PROPORSI DAN
MACAM-MACAM BUSANA SESUAI BENTUK TUBUH
DAN KESEMPATAN UNTUK SISWA KELAS X DI
SMK MUHAMMADIYAH 1 IMOGIRI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

SITI NUR HANIFAH

10513241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENGEMBANGAN MODUL MENGGAMBAR PROPORSI DAN MACAM-MACAM BUSANA SESUAI BENTUK TUBUH DAN KESEMPATAN UNTUK SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 1 IMOGIRI

Disusun oleh :

Siti Nur Hanifah
NIM. 10513241033

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta,

2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana

Disetujui
Dosen Pembimbing,


Dr. Widiastuti, M.Pd
NIP. 19721115 200003 2 001


Sugivem, M.Pd
NIP. 19751029 200212 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nur Hanifah

NIM : 10513241033

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Menggambar Proporsi Tubuh dan
Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh
Kesempatan untuk Siswa Kelas X di SMK
Muhammadiyah 1 Imogiri

menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta,

2017

Yang menyatakan,



Siti Nur Hanifah

NIM. 10513241033

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PENGEMBANGAN MODUL MENGGAMBAR PROPORSI DAN
MACAM-MACAM BUSANA SESUAI BENTUK TUBUH
DAN KESEMPATAN UNTUK SISWA KELAS X DI
SMK MUHAMMADIYAH 1 IMOIRI**

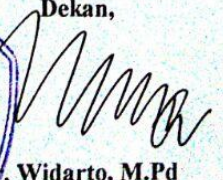
Disusun oleh :
Siti Nur Hanifah
NIM 10513241033

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan
<u>Sugivem M.Pd</u> Ketua Penguji/Pembimbing	
<u>Dr. Widiastuti, M.Pd</u> Sekretaris	
<u>Afif Ghurub Bestari, M.Pd</u> Penguji	

Yogyakarta, 2017
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Widarto, M.Pd
NIP. 19631230 198812 1 001

MOTTO

Tak ada rahasia untuk menggapai sukses. Sukses itu dapat terjadi karena persiapan, kerja keras dan mau belajar dari kegagalan

(General Collin Power)

Sukses adalah pencapaian. Sedangkan berjuang adalah kewajiban.

(Anonim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala kasih sayang-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebuah karya ini saya persembahkan kepada :

- ♥ Kedua orang tuaku tercinta Bapak Asrowi dan Ibu Supartilah yang selama ini selalu memberi kasih sayang, bimbingan, nasehat, pengorbanan dan doa yang selalu mengiringi langkahku. Semoga kelak aku dapat membahagiakan dan memenuhi harapan kalian.
- ♥ Kakakku Ahmad Ali Hafid dan Adikku Siti Nur Khotimah. Terima kasih untuk kasih sayang, doa, dukungan dan semangat yang sudah diberikan
- ♥ Sahabatku Ina Assegaff, Dewi Sulis, Novia Adianthi, Mita Karolina, terimakasih untuk dukungan dan semangatnya.
- ♥ Teman – teman Pendidikan Teknik Busana 2010, terima kasih atas kebersamaan dan persaudaraan. Banyak pengalaman dan pelajaran yang sangat bermakna untukku
- ♥ Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan ilmu pengetahuan selama aku belajar.

**PENGEMBANGAN MODUL MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH DAN
MACAM-MACAM BUSANA SESUAI BENTUK TUBUH DAN
KESEMPATAN BAGI SISWA KELAS X DI
SMK MUHAMMADIYAH 1 IMOIRI**

Oleh :
Siti Nur Hanifah
10513241033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengembangkan modul pembelajaran menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan, 2) Mengetahui kelayakan modul pembelajaran menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*). Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov menjadi lima langkah pengembangan yaitu; 1) analisis kebutuhan produk, 2) pengembangan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba kelompok kecil dan revisi, 5) uji coba kelompok besar dan produk akhir. Validasi modul dilakukan oleh 2 ahli media dan 2 ahli materi. Subjek penelitian untuk uji kelompok kecil berjumlah 8 siswa dan untuk uji kelompok besar berjumlah 26 siswa kelas X Busana Butik SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Metode Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan presentase.

Hasil penelitian ini adalah : 1) Modul “Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan” pembuatannya melalui beberapa tahapan yaitu : melakukan analisis produk yang dikembangkan, pengembangan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba kelompok kecil dan revisi, uji coba kelompok besar dan produk akhir. 2) Modul “Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan” dinyatakan layak untuk digunakan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data hasil penelitian, hasil uji kelayakan dari ahli media memperoleh skor total 60 dengan persentase 100% berada dalam kategori sangat layak, hasil uji kelayakan dari ahli materi memperoleh skor total 46 dengan persentase 100% berada dalam kategori sangat layak, hasil uji kelompok kecil dengan skor total 636 dengan persentase 79,5% berada dalam kategori layak, dan uji kelompok besar dengan skor total 2240 dengan persentase 86,1 berada dalam kategori sangat layak.

Kata Kunci : *pengembangan modul, proporsi, macam-macam busana*

**DEVELOPING A MODULE FOR DRAWING BODY PROPORTIONS
AND A VARIETY OF CLOTHES BASED ON BODY SHAPES AND
OCCASIONS FOR GRADE X STUDENTS OF
SMK MUHAMMADIYAH 1 IMOGIRI**

Siti Nur Hanifah
10513241033

ABSTRACT

This study aimed to : 1) develop a learning module for drawing proportions and a variety of clothes based on body shapes and occasions, 2) investigate the appropriateness of the developed learning module.

This was a research and development (R&D) study. It used Borg and Gall's development model simplified by a team at the Center for zpolicy and Innovation Studies into five development steps, namely : 1) product needs analysis; 2) preliminary product development, 3) expert validation and revision, 4) small-group tryout and revision, 5) large-group tryout and and finale product. The module validations was conducted by two material experts and two media experts. The research subject for the small-group tryout were 8 students and those for the large-group tryout were 26 students of grade X of Boutique Clothing of SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. The data colleted through observations, interviews, and a quentionnaire. The data analysis technique was the descriptive statistical technique using percentage.

The results of the study were as follows : 1) developing a module entitled "drawing body proportiond and a variety of clothes based on body shapes and occasions" which was produced through several stages, namely : analysis of the product to develop, preliminary product development, expert validation and revision, small group tryout and revision, and large group tryout and final product. 2) a module entitled "drawing body proportiond and a variety of clothes based on body shapes and occasions" was appropriate to be used. This was indicated by the data on the results of the study. The results of the appropriateness test by the materials expert showed a total score of 46 by 100% was indicating that the module was very appropriate, those by the media expert showed a total score of 60 by 100% indicating that the module was very appropriate, the result of the smaal group tryout showed a total score of 636 by 79,5% indicating that the module was appropriate, and those of the large group tryout showed a total score of 2240 by 86,1% indicating that the module was very appropriate.

Keywords : module development, body proportions, variety of clothes

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini telah banyak mendapat pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Sugiyem, M.Pd, selaku pembimbing tugas akhir skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Sri Widarwati M,Pd, Bapak Triyanto, M.A, dan Ibu Ari Dwi Astuti, S.Pd.T selaku validator ahli media dan materi yang telah memberikan saran serta perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai tujuan.
3. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Dr. Widiastuti selaku ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana sekaligus Sekretaris Ujian TAS yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Afif Ghurub Bestari selaku Penguji Ujian TAS yang telah memberikan koreksi perbaikan terhadap TAS ini.

6. Bapak Dr. Widarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Bapak Drs. H. Nur Wahyuntoro, selaku kepala SMK Muhammadiyah 1 Imogiri yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Siswi-siswi kelas X Busana Butik SMK Muhammadiyah 1 Imogiri tahun ajaran 2016/2017 yang telah bersedia bekerjasama.
9. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Busana 2010 atas motivasi dan kerjasamanya.
10. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT serta semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juli 2017
Penulis

Siti Nur Hanifah
NIM. 10513241033

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Tinjauan tentang Pembelajaran	
a. Pengertian Pembelajaran.....	12
b. Langkah-langkah Pembelajaran.....	13
c. Komponen Pembelajaran.....	14
2. Tinjauan tentang Media Pembelajaran	
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	18
b. Fungsi Media Pembelajaran.....	20
c. Manfaat Media Pembelajaran.....	23
d. Jenis Media Pembelajaran.....	25
e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	29
f. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran.....	31
g. Perkembangan Media Pembelajaran.....	34
3. Tinjauan tentang Modul	
a. Pengertian Modul.....	36
b. Fungsi dan Manfaat Modul.....	37

c.	Tujuan Penulisan Modul.....	38
d.	Kelebihan dan Kekurangan Modul.....	39
e.	Elemen-elemen Modul.....	43
f.	Karakteristik Modul.....	49
g.	Prinsip Penulisan Modul.....	51
h.	Bahasa dalam Penulisan Modul.....	57
i.	Kelayakan Modul.....	58
4.	Tinjauan tentang Kriteria Materi Pembelajaran.....	59
5.	Tinjauan tentang Kompetensi Menggambar Busana	
a.	Kompetensi Keahlian Busana Butik.....	60
b.	Mata Pelajaran Menggambar Busana	67
1)	Standar Kompetensi Menggambar Busana.....	67
2)	Materi Mendeskripsikan Bentuk Proporsi dan Anatomi Beberapa Tipe Tubuh Manusia.....	69
B.	Kajian Penelitian yang Relevan.....	88
C.	Kerangka Pikir.....	91
D.	Pertanyaan Penelitian.....	95
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Model Pengembangan.....	96
B.	Prosedur Pengembangan.....	97
C.	Subjek Penelitian.....	105
D.	Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	105
E.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	114
F.	Teknik Analisis Data.....	116
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Kajian.....	122
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	169
C.	Keterbatasan Produk.....	182
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan.....	184
B.	Implikasi.....	185
C.	Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	186
D.	Saran.....	186
	DAFTAR PUSTAKA.....	187
	LAMPIRAN.....	191

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Spesifikasi Modul.....	9
Tabel 2. Spesifikasi Modul.....	10
Tabel 3. Format Kerangka Modul Menurut Andi Prastowo.....	31
Tabel 4. Kompetensi Kejuruan Keahlian Busana Butik.....	66
Tabel 5. Silabus Menggambar Busana.....	68
Tabel 6. Perbandingan Tubuh Wanita Menurut Disain Busana.....	73
Tabel 7. Perbandingan Tubuh Pria Menurut Disain Busana.....	74
Tabel 8. Pemetaan Posisi dan Model Penelitian.....	90
Tabel 9. Pengkategorian dan Pembobotan Skor.....	108
Tabel 10. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Kelayakan Modul oleh Para Ahli.....	109
Tabel 11. Kategori Penilaian Hasil Keterbacaan Modul Oleh Siswa.....	109
Tabel 12. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Keterbacaan Modul oleh Siswa.....	110
Tabel 13. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Modul Oleh Ahli Materi Pembelajaran.....	111
Tabel 14. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Modul Oleh Ahli Media Pembelajaran.....	112
Tabel 15. Kisi-kisi Instrumen Keterbacaan Modul oleh Siswa.....	113
Tabel 16. Kategori Penilaian Hasil Kelayakan Modul Oleh Ahli.....	118
Tabel 17. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Kelayakan Modul oleh Ahli Media.....	118
Tabel 18. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Kelayakan Modul oleh Ahli Media.....	118
Tabel 19. Kategori Penilaian Kelayakan Modul Oleh Siswa.....	120
Tabel 20. Interpretasi Kategori Penilaian Kelayakan Modul oleh Siswa.....	120
Tabel 21. Revisi Modul oleh Ahli Materi.....	149
Tabel 22. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Materi.....	151
Tabel 23. Hasil Interpretasi Validasi Ahli Materi.....	151
Tabel 24. Revisi Modul oleh Ahli Media.....	152
Tabel 25. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Media.....	155
Tabel 26. Hasil Interpretasi Validasi Modul.....	155
Tabel 27. Kriteria Keterbacaan Modul dari Aspek Fungsi dan Manfaat Modul.....	157
Tabel 28. Kriteria keterbacaan Modul dari Aspek Karakteristik Modul.....	158
Tabel 29. Kriteria Keterbacaan Modul dari Aspek Karakteristik Tampilan Modul.....	159
Tabel 30. Kriteria Keterbacaan Modul dari Aspek Materi Modul.....	160
Tabel 31. Kriteria Keterbacaan Modul dari Keseluruhan Aspek pada Uji Coba Kelompok Kecil.....	161

Tabel 32. Kriteria Keterbacaan Modul dari Aspek Fungsi dan Manfaat Modul.....	163
Tabel 33. Kriteria keterbacaan Modul dari Aspek Karakteristik Modul.....	164
Tabel 34. Kriteria Keterbacaan Modul dari Aspek Karakteristik Tampilan Modul.....	165
Tabel 35. Kriteria Keterbacaan Modul dari Aspek Materi Modul.....	166
Tabel 36. Kriteria Keterbacaan Modul dari Keseluruhan Aspek pada Uji Coba Kelompok Besar.....	167

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerucut Pengalaman Edgar Dale.....	32
Gambar 2.	Bagan Kerangka Berfikir.....	94
Gambar 3.	Prosedur Pengembangan Modul.....	98
Gambar 4.	Rancangan Halaman Judul.....	127
Gambar 5.	Rancangan Halaman Kata Pengantar.....	128
Gambar 6.	Rancangan Halaman Daftar Isi dan Daftar Gambar.....	128
Gambar 7.	Rancangan Halaman Peta Kedudukan Modul.....	129
Gambar 8.	Rancangan Judul Bab.....	129
Gambar 9.	Rancangan Halaman Pendahuluan.....	130
Gambar 10.	Rancangan Halaman Kegiatan Pembelajaran.....	130
Gambar 11.	Rancangan Halaman Penutup dan Daftar Pustaka.....	131
Gambar 12.	Rancangan Halaman Kunci Jawaban.....	131
Gambar 13.	Cover setelah Direvisi Ahli.....	133
Gambar 14.	Halaman Francis.....	134
Gambar 15.	Halaman Judul Bab I.....	138
Gambar 16.	Cover Sebelum Revisi.....	156
Gambar 17.	Cover Setelah Revisi.....	157
Gambar 18.	Langkah Menggambar Wajah Sebelum Revisi.....	149
Gambar 19.	Langkah Menggambar Wajah Setelah Revisi.....	149
Gambar 20.	Langkah Menggambar Rangka Benang Sebelum Revisi.....	150
Gambar 21.	Langkah Menggambar Rangka Benang Setelah Revisi.....	150
Gambar 22.	Halaman Cover Sebelum Revisi.....	152
Gambar 23.	Halaman Cover Setelah Revisi.....	153
Gambar 24.	Halaman Kata Pengantar Sebelum Revisi.....	154
Gambar 25.	Halaman Kata Pengantar Setelah Revisi.....	154
Gambar 26.	Halaman Daftar Gambar Sebelum Revisi.....	153
Gambar 27.	Halaman Daftar Gambar Setelah Revisi.....	153
Gambar 28.	Halaman Pendahuluan Sebelum Revisi.....	154
Gambar 29.	Halaman Pendahuluan Setelah Revisi.....	154
Gambar 30.	Histogram Hasil Uji Kelompok Kecil.....	162
Gambar 31.	Histogram Hasil Uji Kelompok Besar.....	168

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat ditingkatkan sedini mungkin melalui pendidikan. Setiap manusia bahkan telah memulai pendidikan sejak lahir di muka bumi ini. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan umat manusia. Pendidikan berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan oleh karena itu pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh setiap negara di dunia, termasuk Indonesia. Definisi pendidikan sendiri tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berkembang pula isi, bentuk serta penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan di Indonesia pun senantiasa berbenah untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman. Dunia pendidikan diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di Indonesia seperti masalah pengangguran yaitu dengan cara menyumbang calon tenaga tenaga kerja yang berkompeten di dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi calon tenaga kerja yang berkompeten agar dapat bekerja pada bidang

tertentu. SMK dituntut harus mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK sebagai pencetak tenaga kerja harus membekali siswanya dengan pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian. Oleh karena itu, kualitas kegiatan belajar mengajar harus ditingkatkan mulai dari kualitas guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana yang digunakan saat proses belajar mengajar

SMK Muhammadiyah 1 Imogiri merupakan salah satu sekolah kejuruan di daerah Bantul yang membuka beberapa jurusan. Salah satu diantaranya adalah jurusan Busana Butik yang dibuka pada tahun ajaran 2005/2006 dan menempati gedung yang terpisah dengan gedung utama SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Gedung jurusan Busana Butik menempati bekas gedung SD Dukuh dan berada sekitar 1,5 km dari gedung utama SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Jurusan Busana Butik membekali para siswa dengan berbagai pengetahuan, ketrampilan dan sikap di bidang busana yang dibutuhkan untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten. Jurusan Busana Butik mempelajari berbagai pengetahuan seperti mata pelajaran umum dan mata pelajaran kejuruan. Mata pelajaran menggambar busana merupakan mata pelajaran kejuruan dan diajarkan kepada siswa kelas X secara berkelanjutan di semester ganjil dan semester genap. Berdasarkan hasil mengkaji silabus dan kurikulum di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri, materi kompetensi dasar mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia merupakan bagian dari mata pelajaran Menggambar Busana yang terdapat dalam kurikulum tahun 2016-2017. Kompetensi dasar mendeskripsikan bentuk proporsi

dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia bertujuan agar siswa memiliki pemahaman tentang menggambar proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia dan pengetahuan tentang macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan. Ketrampilan menggambar proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia merupakan ketrampilan dasar yang sangat diperlukan siswa karena nantinya akan diterapkan pada saat mendesain busana.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran menggambar busana dan siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri, diketahui bahwa kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menggambar busana menjadi kendala bagi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi berupa metode ceramah, mencatat di papan tulis dan pemberian tugas. Media yang digunakan oleh guru masih terbatas hanya media papan tulis dan *handout*. *Handout* yang digunakan juga kurang lengkap materinya hanya berisi garis besar isi materi sehingga terkadang menimbulkan perbedaan persepsi siswa apabila tidak dijelaskan terlebih dahulu oleh guru. Buku menggambar busana hanya dimiliki oleh guru pengampu mata pelajaran menggambar busana saja. Siswa tidak memiliki buku pegangan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengikuti proses pembelajaran maupun untuk digunakan belajar secara mandiri. Siswa tidak bisa mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas sehingga saat proses pembelajaran siswa membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memahami materi pembelajaran. Terkadang ada siswa yang ketinggalan mengikuti instruksi menggambar dari guru sehingga guru

harus mengulang-ulang materi yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran menggambar busana dapat diketahui bahwa tingkat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran tersebut adalah 7,50. Data yang diperoleh pada saat observasi dengan melihat daftar nilai siswa dalam menggambar proporsi tubuh manusia menunjukkan bahwa 31% dari 26 siswa yaitu sebanyak 8 siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari, memahami dan mempraktekkan materi bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat digunakan siswa sebagai acuan dalam mempelajari, memahami dan mempraktekan materi yang disampaikan, disamping menggunakan media yang sudah ada yaitu *handout*.. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah modul. Pemilihan dan pembuatan modul dapat disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan serta kondisi sekolah maupun siswa. Gedung jurusan Busana Butik yang berjarak 1,5 km dari gedung pusat SMK Muhammadiyah 1 Imogiri membuat kondisi dan fasilitas di jurusan Busana Butik kurang mendukung untuk diterapkan media pembelajaran yang berbasis komputer. LCD dan lab komputer terletak di gedung utama sehingga membuat modul cocok untuk dikembangkan menjadi media pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri jurusan Busana Butik. Pengembangan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan ini disesuaikan dengan pedoman pembuatan modul yang telah ditetapkan sehingga dapat memudahkan

guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Media modul dapat digunakan oleh siswa sebagai pedoman belajar mandiri dalam mempelajari materi pelajaran baik sebelum, saat, maupun sesudah proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa mampu memahami dan menguasai materi menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan. Media modul ini difokuskan kepada materi menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan.

Uji kelayakan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan ini dilakukan oleh para ahli dalam hal materi dan media pembelajaran. Proses validasi dilakukan dengan cara meminta saran dan persetujuan dari ahli materi dan media untuk memeriksa serta mengevaluasi secara sistematis produk modul.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mengembangkan Modul Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan Bagi Siswa Kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development*, karena merupakan pengembangan suatu produk pembelajaran untuk kepentingan peningkatan mutu pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan mempraktekkan materi menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan secara mandiri, meningkatkan mutu kompetensi

siswa dalam menggambar busana, proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa merasa kesulitan dalam memahami dan mempraktekkan materi menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan.
2. Data yang diperoleh pada saat observasi dengan melihat daftar nilai siswa menunjukkan bahwa 31% dari 26 siswa yaitu sebanyak 8 siswa yang mengikuti mata pelajaran menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. .
3. Terbatasnya media pembelajaran yang digunakan yaitu papan tulis dan *handout* sehingga guru hanya menggunakan metode ceramah, mencatat di papan tulis dan pemberian tugas.
4. *Handout* yang digunakan hanya berisi garis besar isi materi sehingga tidak dapat digunakan oleh siswa sebagai pedoman belajar mandiri.
5. Belum tersedia modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan yang layak digunakan sebagai media pembelajaran dan buku pegangan bagi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka perlu dibatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Permasalahan pada penelitian pengembangan ini akan dibatasi pada pengembangan dan kelayakan modul pembelajaran menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan untuk siswa kelas X jurusan Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri.

Kompetensi dasar yang digunakan dalam modul ini adalah mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia. Materi yang akan dibahas pada modul pembelajaran ini adalah : 1) pengetahuan anatomi dan proporsi tubuh manusia, 2) menggambar wajah manusia, 3) menggambar proporsi beberapa tipe tubuh manusia, 4) menggambar proporsi tubuh manusia dengan bermacam-macam sikap, 5) macam-macam busana sesuai bentuk tubuh, 6) macam-macam busna sesuai kesempatan.

Modul ini dikembangkan melalui lima tahapan yaitu analisis kebutuhan modul, mengembangkan produk awal, validasi dan revisi, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar, dan produk akhir sehingga tersusun modul yang layak digunakan sebagai media pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan ?
2. Bagaimana kelayakan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan.
2. Mengetahui kelayakan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan adalah modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan pada mata pelajaran menggambar busana kelas X Busana Butik SMK Muhammadiyah 1 Imogiri.

Spesifikasi produk yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 :

Tabel 1. Spesifikasi Modul

No.	Kriteria	Spesifikasi
1.	Judul Modul	Modul Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan
2.	Halaman sampul	Halaman sampul menggunakan kertas <i>ivory</i> 230gsm ukuran A4 210 x 297 mm. Pada pertengahan halaman sampul terdapat ilustrasi aktifitas menggambar proporsi. Judul modul menggunakan jenis <i>font Lucida Bright</i> ukuran 48pt dengan warna hitam, ungu, dan biru tua. Warna yang digunakan pada halaman sampul merupakan kombinasi warna orange dan putih. Warna orange memiliki makna hangat, semangat muda dan menarik sedangkan warna putih memiliki makna positif, ringan, dan kesederhanaan. Pengaturan <i>layout</i> pada halaman sampul dibuat asimetris agar memunculkan kesan dinamis. Keterangan identitas penulis dan identitas penerbit juga terdapat pada halaman sampul
3.	Jenis huruf pada halaman isi	Jenis <i>font</i> pada halaman isi menggunakan <i>Cambria</i> ukuran 12pt. Pemilihan jenis <i>font</i> ini karena memiliki kesan sederhana, nyaman, tidak kaku, dan mudah dibaca.
4.	Tebal modul	Modul memiliki jumlah halaman sebanyak 195 halaman.
5.	Ukuran kertas	Bagian isi modul menggunakan kertas HVS ukuran A4 210 x 297 mm 80g.
6.	Daya tarik modul	a) Materi yang terdapat pada modul dilengkapi dengan gambar dan foto berwarna. b) Nomor halaman dan bingkai menggunakan warna orange, hitam, dan biru muda untuk menambah daya tarik modul.
7.	Format Modul	a) Halaman sampul, memuat gambar ilustrasi, judul, nama penyusun, dan sarasaran pengguna modul. b) Halaman <i>francis</i> memuat judul modul, gambar ilustrasi, dan nama penyusun c) Kata pengantar, memuat ucapan rasa syukur penyusun d) Daftar isi, memuat seluruh isi yang ada di dalam modul dilengkapi dengan nomor halamannya. e) Peta kedudukan modul, berisi diagram yang menunjukkan kedudukan modul dalam keseluruhan program pembelajaran f) Glosarium, memuat daftar istilah, kata-kata sulit, dan asing yang terdapat di dalam modul. g) Pendahuluan memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar, deskripsi, waktu, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir dan cek kemampuan.

Tabel 2. Spesifikasi Modul

No.	Kriteria	Spesifikasi
		h) Pembelajaran meliputi 6 kegiatan pembelajaran yang memuat lembar informasi, uraian materi, rangkuman, dan soal latihan. i) Evaluasi meliputi latihan soal-soal untuk menguji penguasaan materi para siswa. j) Kunci jawaban. k) Penutup l) Daftar pustaka
6.	Isi materi modul	Modul memuat materi, 1) pengetahuan anatomi dan proporsi tubuh manusia, 2) menggambar wajah manusia, 3) menggambar proporsi beberapa tipe tubuh manusia, 4) menggambar proporsi tubuh manusia dengan bermacam-macam sikap, 5) macam-macam busana sesuai bentuk tubuh, 6) macam-macam busana sesuai kesempatan

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat membawa dampak positif :

1. Bagi siswa

- a. Mempermudah siswa dalam mempelajari materi menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan.
- b. Membantu siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c. Menambah referensi atau media pembelajaran bagi siswa

2. Bagi Guru

- a. Memudahkan tugas guru dalam proses pembelajaran karena siswa dapat belajar secara mandiri.

- b. Memudahkan guru dalam menyusun rencana pembelajaran karena modul memuat materi pelajaran, rangkuman pelajaran, tugas, soal tes evaluasi beserta kunci jawaban, dan cara penilaian kompetensi siswa.
 - c. Menambah alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran.
- 3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai media pembelajaran untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
 - b. Sebagai salah satu media untuk proses pembelajaran di sekolah
 - c. Memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas lulusan siswa agar kompetitif dan profesional di bidangnya.
- 4. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian, khususnya penelitian R & D (*Research and Development*)
 - b. Mengetahui cara penyusunan modul pembelajaran yang baik, benar serta menarik bagi siswa sehingga dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - c. Mengembangkan ilmu yang telah dipelajari dengan mengembangkan suatu media pembelajaran yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
 - d. Mengembangkan sikap berfikir ilmiah, dinamis, kreatif dan aktif dalam pengembangan dan implementasi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut B. Suryosubroto (2002:36), proses pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut Nana Sudjana (2011:2), pembelajaran merupakan proses interaksi belajar dan mengajar antara guru-siswa, siswa-siswa pada saat pembelajaran berlangsung yang diarahkan kepada tujuan. Belajar bukan hanya sekedar proses menghafal dan mengingat, namun belajar juga merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, dan aspek lainnya. Mengajar juga merupakan sebuah proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Peran seorang guru dalam konsep ini adalah pemimpin belajar (*learning manager*) dan fasilitator belajar.

Menurut pendapat Oemar Hamalik (2011:77), pembelajaran merupakan suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Hujair Al-Sanaky (2013:11), proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke

penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Pesan yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, *skill*, ide, pengalaman, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah interaksi belajar mengajar antara guru ke siswa ataupun siswa ke siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran ditandai dengan perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa. Guru berperan sebagai seorang pemimpin belajar dan fasilitator belajar sehingga dalam proses pembelajaran guru sebaiknya menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Penyediaan media pembelajaran ini bertujuan agar guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa sehingga diharapkan siswa dapat menjadi aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

b. Langkah-langkah Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2011:2), secara umum ada tiga tahapan pokok dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Tahap pemula (*prainstruksional*), yaitu tahapan pada saat mengawali pembelajaran untuk mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diterima sebelumnya dan menumbuhkan kondisi pembelajaran pada saat itu.
- 2) Tahap pengajaran (*instruksional*), yaitu merupakan tahap inti pemberian materi pelajaran yang telah disusun oleh guru sebelum pelajaran berlangsung. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

- 3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan instruksional.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran pada intinya meliputi tiga tahapan yaitu; tahap awal, merupakan tahap saat memulai pelajaran untuk mengulas kembali pelajaran dan menumbuhkan suasana kondisi belajar pada saat itu. Ulasan materi pelajaran sebelumnya diharapkan dapat membuat siswa semakin menguasai materi. Media pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari sangat dibutuhkan oleh siswa.

Tahap inti/pokok yaitu pemberian materi. Siswa diharapkan dapat aktif pada tahap ini. Guru sebagai fasilitator sebaiknya menyediakan media pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri.

Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi berupa tes atau tindak lanjut. Tahap ini guru mengevaluasi hasil kegiatan belajar dengan memberikan tes atau pertanyaan kemudian menginformasikan materi yang akan dipelajari untuk kegiatan belajar selanjutnya.

c. Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi yang melibatkan hubungan timbal balik antara komponen-komponen yang terdapat di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (2011:77) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terjadi dari komponen-

komponen yang saling berinteraksi satu sama lain dan ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran adalah :

1) Tujuan Pembelajaran

Menurut Mager dalam Hamzah Uno (2010:66), tujuan pembelajaran adalah tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2011:80-81), tujuan pembelajaran merupakan suatu nilai penting di dalam pembelajaran. Nilai-nilai tujuan dalam pembelajaran yaitu :

- a) Tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pembelajaran.
- b) Tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada guru dan siswa.
- c) Tujuan pendidikan memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa.
- d) Tujuan pendidikan penting maknanya dalam rangka memilih dan menentukan media pembelajaran yang akan digunakan.
- e) Tujuan pendidikan penting dalam menentukan alat/teknik penilaian guru terhadap hasil belajar siswa.

2) Guru

Menurut Oemar Hamalik (2011:116), guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan atau ketrampilan kepada peserta didik di tempat belajar. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2013:197-198), guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam

implementasi suatu strategi pembelajaran dan berperan sebagai pengelola pembelajaran.

3) Siswa

Menurut Oemar Hamalik (2011:99-100), peserta didik atau siswa merupakan suatu komponen terpenting dan unsur penentu dalam proses pembelajaran. Menurut undang-undang No.20 tentang sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2013:199), siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak melingkupi perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.

4) Metode

Menurut Hamzah B. Uno (2012:65), metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman siswa, menampilkan unjuk kerja siswa, dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010:1), metode dan teknik yang dipergunakan oleh guru saat melakukan interaksi dengan siswa agar materi sampai kepada siswa sehingga siswa menguasai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah direncanakan dan ditetapkan. Strategi mengacu pada sebuah rencana

untuk mencapai suatu tujuan, sementara metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Oleh karena itu suatu strategi dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam metode.

5) Materi dan Bahan Ajar

Menurut Nana Sudjana (1989:25), materi pembelajaran merupakan inti yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2008:213), materi pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

6) Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2011:3), media dalam proses pembelajaran terdiri dari alat-alat grafis, photo grafis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sedangkan menurut Arief S. Sandiman, dkk (2012:7), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi suatu proses pembelajaran.

7) Evaluasi

Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan diperlukan suatu tindakan untuk menilai hasil belajar yaitu evaluasi. Menurut Cross (dalam Sukardi, 2011:1) evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Sedangkan menurut Guba dan

Lincoln (dalam Wina Sanjaya, 2013:335) evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu proses pembelajaran terjadi sebuah koordinasi antara komponen-komponen pembelajaran yang saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lain sehingga mampu menciptakan kegiatan belajar yang lebih optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa yang kurang aktif membuat proses pembelajaran menjadi kurang lancar. Metode ceramah yang sering digunakan oleh guru membuat guru menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa sehingga siswa menjadi kurang aktif. Guru seharusnya menjadi fasilitator dan pengelola kegiatan pembelajaran bukan sebagai sumber belajar. Guru sebagai fasilitator kegiatan belajar sebaiknya menyediakan media pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga dapat mengukur penguasaan materi dengan mengerjakan evaluasi yang terdapat di dalam media pembelajaran.. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui berdasarkan hasil evaluasi.

2. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terwujud apabila tersedia media pendukung yang tepat. Untuk dapat memilih media pembelajaran yang tepat, terlebih dahulu perlu dipahami tentang pengertian media

pembelajaran. Azhar Arsyad (2011:3) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan menurut Heinich dan kawan-kawan (dalam Azhar Arsyad, 2011:4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Media yang digunakan untuk berkomunikasi membawa pesan atau informasi yang memiliki maksud dan tujuan pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Menurut Sudarwan Danim (2010:7), media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010:2) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa sehingga dapat mempertinggi prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Berikut ini beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi prestasi belajar siswa:

- 1) Proses belajar mengajar menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga menarik motivasi belajar.
- 2) Metode mengajar menjadi lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal oleh guru sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.
- 3) Materi pembelajaran dapat disampaikan secara lebih jelas sehingga akan mudah dipahami siswa.
- 4) Dapat disesuaikan dengan taraf berpikir siswa, mengikuti tahap perkembangan mulai dari berpikir kongkret menuju abstrak, dari berpikir sederhana ke

kompleks, sehingga melalui media pembelajaran hal-hal yg abstrak dapat dikongkretkan dan hal-hal kongkret dapat disederhanakan.

Menurut Hujair Al Sanaky (2013:3), media pembelajaran merupakan alat bantu atau sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah suatu perantara yang berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan materi pelajaran (pesan) oleh pengajar (sumber pesan) kepada siswa (penerima pesan) sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2011:21), media mempunyai tujuan instruksional untuk menyampaikan informasi kepada siswa sehingga siswa dapat terlibat dalam benak maupun dalam aktifitas pembelajaran yang nyata. Apabila dilihat dari segi prinsip belajar, materi harus dirancang secara sistematis dan psikologis agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Pembuatan media pembelajaran harus memperhatikan sisi *entertainment* agar memiliki dampak psikologis, disamping

itu juga harus memenuhi kebutuhan perorangan siswa. Menurut Levied an Lentz (dalam Azhar Arsyad, 2011:16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, diantaranya:

- 1) Fungsi atensi media visual yaitu menarik, fungsi ini merupakan fungsi utama media visual. Media visual mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif media visual terlihat ketika siswa dapat menikmati proses belajar yang menggunakan teks bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar mempermudah pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual membantu siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Sedangkan menurut Hujair Al Sanaky (2013:7), fungsi media pembelajaran adalah untuk merangsang pembelajaran dengan :

- 1) Dapat memberikan contoh berupa obyek yang sebenarnya dan obyek yang langka.
- 2) Membuat tiruan atau duplikasi dari obyek yang sebenarnya.

- 3) Dapat memperjelas konsep yang abstrak ke konsep yang lebih nyata.
- 4) Memberikan persamaan persepsi.
- 5) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak.
- 6) Menyajikan ulang informasi secara konsisten.
- 7) Dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, santai, dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran

Sementara menurut Daryanto (2013:5), fungsi media pembelajaran antara lain :

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan media pembelajaran.
- 4) Menjadikan anak belajar mandiri sesuai dengan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- 5) Memberikan rangsangan yang sama pada anak melalui pengalaman dan persepsi yang sama.
- 6) Proses pembelajaran yang efektif mengandung lima komunikasi yaitu guru, bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa, dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pikiran dan perasaan siswa agar mudah berkonsentrasi terhadap isi pelajaran; media pembelajaran dengan teks bergambar dapat membuat siswa lebih menikmati proses pembelajaran, memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran, serta

memberikan persamaan persepsi antara siswa. Penggunaan media pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut pendapat Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2011:15), penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan mampu membawa pengaruh psikologis bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Sedangkan kegunaan-kegunaan media pembelajaran secara umum menurut Arief S. Sandiman dkk (2012:17-18) adalah :

- 1) Memperjelas penyajian pesan atau materi pelajaran agar tidak hanya berbentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (*verbalistis*).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- 3) Mengatasi sikap pasif siswa yaitu dapat menimbulkan gairah belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan penerapan di kehidupan nyata, serta memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya,

- 4) Mampu memecahkan kesulitan guru karena media pembelajaran dapat memberikan perangsang, pengalaman serta dapat menimbulkan persepsi yang sama kepada siswa.

Menurut Hujair Al Sanaky (2013:5), manfaat media pembelajaran secara umum maupun khusus adalah sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar.

Adapun manfaat media pembelajaran menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010:2) antara lain sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Siswa menjadi lebih jelas dalam memahami isi pelajaran serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik,
- 3) Metode pembelajaran yang digunakan menjadi lebih bervariasi tidak hanya metode ceramah sehingga siswa tidak cepat bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- 4) Siswa menjadi lebih aktif dan dapat melakukan lebih banyak kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi juga aktifitas lain yang dilakukan seperti : mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah untuk memperjelas penyajian materi pelajaran, mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, membangkitkan motivasi belajar, mengatasi sikap

pasif siswa, dan dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya. Guru sebagai fasilitator kegiatan belajar sebaiknya memanfaatkan media pembelajaran dengan tepat agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai

d. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran apabila media yang digunakan disesuaikan dengan kondisi siswa maupun lingkungan dan senantiasa berkembang mengikuti perkembangan teknologi. Menurut Azhar Arsyad (2011:105-176), media yang digunakan dalam pembelajaran dibagi menjadi 4 kategori yaitu :

1) Media hasil teknologi cetak

Media hasil teknologi cetak merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi seperti buku dan materi visual statis melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Media hasil teknologi cetak ini meliputi teks, grafis dan foto. Media cetakan meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran. Media ini dapat berupa buku teks, modul, penuntun belajar, brosur, dan teks terprogram. Kelebihan dari penggunaan media cetak antara lain:

- a) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatannya masing-masing.
- b) Siswa dapat mengulangi materi dan dapat mengikuti urutan pikiran secara logis.

- c) Perpaduan teks dan gambar dapat menarik dan menambah pemahaman informasi secara verbal dan visual.
- d) Pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi secara aktif karena harus memberikan respon terhadap pertanyaan dan latihan yang telah tersusun.
- e) Materi dalam media cetak dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah meskipun materi dalam media cetak harus diperbarui seiring perkembangan dalam bidang ilmu tersebut.

Namun disamping kelebihan dalam penggunaan media cetak, terdapat pula kekurangannya yaitu :

- a) Tidak bisa menampilkan gerak dalam media cetakan.
- b) Biaya pencetakan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, dan foto yang berwarna-warni.
- c) Proses pencetakan memerlukan waktu yang cukup lama.
- d) Unit-unit pembelajaran dalam media cetak harus disusun sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan membosankan siswa.
- e) Media cetak umumnya menekankan pada tujuan kognitif saja.
- f) Media cetak cepat rusak atau hilang apabila tidak dirawat dengan baik.

2) Media Berbasis *Audio Visual*

Media *audio visual* merupakan media yang menggabungkan antara media audio dan visual. Media ini dalam penulisan naskah atau *story board* memerlukan persiapan yang matang. Contoh media ini adalah film dan televisi.

3) Media Berbasis Komputer

Media pembelajaran berbasis komputer memiliki tujuan untuk memaksimalkan aktifitas dan belajar sebagai interaksi kognitif antara siswa, materi, pelajaran, dan instruktur (dalam hal ini komputer telah diprogram). Melalui media ini materi dapat disampaikan langsung kepada siswa melalui siswa melalui interaksi dengan pelajaran yang diprogramkan ke dalam sistem komputer.

4) Multimedia

Multimedia secara sederhana diartikan sebagai lebih dari satu media. Media ini dapat berupa kombinasi antar teks, grafik, animasi suara, dan video. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan isi, pesan, informasi, dan materi pelajaran. Contoh dari multimedia yaitu suatu modul pembelajaran yang terdiri atas bahan cetak, bahan audio, dan bahan audio visual yang dikemas dalam satu paket.

Menurut Schramm (dalam Daryanto, 2013:17), media dikelompokkan menjadi 1) media untuk liputan luas dan serentak seperti TV dan radio; 2) media untuk liputan terbatas pada ruangan seperti film, video, slide, poster; 3) media untuk belajar individual, seperti buku dan modul.

Menurut Rayandra Asyhar (2012:46-47), berdasarkan ciri dan bentuk fisiknya media pembelajaran dikelompokkan menjadi :

- 1) Media pembelajaran dua dimensi, yaitu media yang tampilannya hanya dapat diamati dari satu arah pandangan saja. Media pembelajaran dua dimensi hanya dapat dilihat dimensi panjang dan lebarnya saja. Media ini

tidak menggunakan peralatan proyeksi dalam penggunaannya. Contoh media pembelajaran dua dimensi adalah foto, grafik, buku dan modul.

- 2) Media pembelajaran tiga dimensi, yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, tinggi. Media ini tidak menggunakan peralatan proyeksi dan biasanya merupakan obyek sesungguhnya atau miniatur obyek tersebut. Contoh media ini adalah model, *prototype*, dan *globe*.
- 3) Media pandang diam yaitu media yang menggunakan media proyeksi untuk menampilkan gambar diam pada layar. Contoh media ini adalah foto dan tulisan yang diproyeksikan melalui OHP.
- 4) Media pandang gerak yaitu media yang menggunakan media proyeksi yang dapat menampilkan gambar bergerak di layar. Contoh media ini adalah film dan video yang disajikan melalui layar monitor di komputer atau LCD.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran dikelompokkan menjadi media berbasis visual, berbasis audio visual, berbasis komputer, dan berbasis multimedia. Jenis-jenis media pembelajaran perlu diketahui karena dapat digunakan sebagai acuan untuk memilih jenis media yang sesuai dengan kebutuhan. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran yang termasuk dalam kategori media visual dan dua dimensi

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (dalam Hujair Al Sanaky, 2013:6-7), pertimbangan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menjadi pertimbangan utama karena media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pengajaran; bahan pelajaran; metode mengajar; tersedia alat yang dibutuhkan; pribadi pengajar; kondisi, minat dan kemampuan siswa; situasi pengajaran yang sedang berlangsung. Keterkaitan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi, metode, dan kondisi siswa harus menjadi pertimbangan guru dalam memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Arif S. Sandiman (2012: 85), kriteria pemilihan media pembelajaran yang dikembangkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemampuan dan karakteristik media tersebut juga harus disesuaikan dengan kondisi dan keterbatasan yang ada. Menurut Profesor Ely (dalam Arif S. Sandiman, 2012:85), pemilihan media pembelajaran sebaiknya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media pembelajaran merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Meskipun tujuan dan isi media pembelajaran sudah ditetapkan, beberapa faktor lain juga perlu untuk dipertimbangkan seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber serta prosedur penilaiannya.

Pemilihan media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan beberapa kriteria, menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2010:4-5), kriteria pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, sedikit-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaanya.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya, apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
- 5) Tersedia alokasi waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu dengan mempertimbangkan jenis kemampuan yang akan dicapai, kegunaan dari media, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, fleksibilitas, kesesuaian alokasi waktu dan sarana pendukung, rasional, ilmiah, ekonomis, praktis dan fungsional, tujuan pembelajaran, serta kondisi siswa. Pemilihan media pembelajaran dengan mempertimbangkan kriteria tersebut akan membuat media menjadi lebih efektif dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran.

e. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran

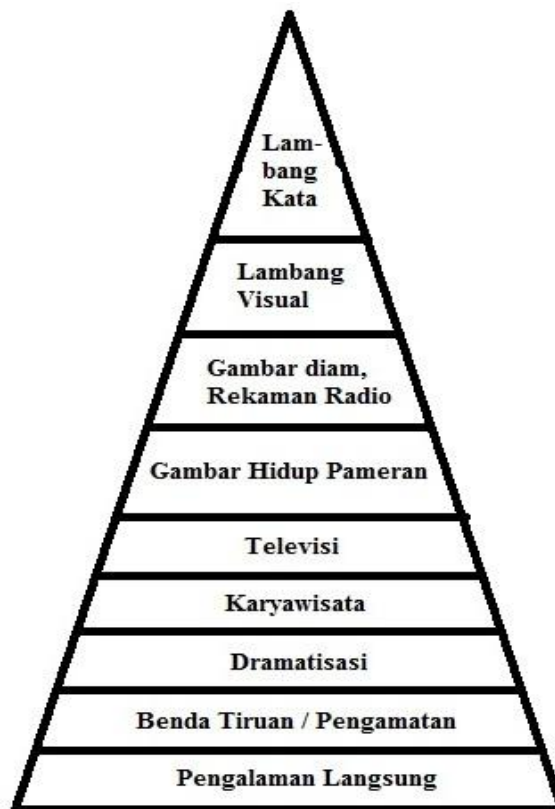
Menurut Daryanto (2013:12-16) ada beberapa tinjauan mengenai landasan penggunaan media pembelajaran yaitu :

1) Landasan filosofis

Ada suatu pandangan bahwa penggunaan media hasil teknologi baru dalam pembelajaran akan berakibat proses pembelajaran yang kurang manusiawi. Namun dengan adanya berbagai media pembelajaran justru siswa dapat mempunyai banyak pilihan untuk menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik pribadinya. Pandangan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran adalah hal yang terpenting supaya tidak muncul perbedaan pandangan tersebut. Jika guru menganggap siswa sebagai anak manusia yang memiliki kepribadian, harga diri, motivasi, dan memiliki kemampuan pribadi yang berbeda dari yang lain, maka ketika menggunakan media hasil teknologi baru maupun tidak, proses pembelajaran akan tetap menggunakan pendekatan yang humanis.

2) Landasan psikologis

Landasan psikologis menjelaskan bahwa ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran serta persepsi siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kajian psikologi menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit daripada hal yang abstrak. Hubungan antara konkrit dan abstrak serta kaitannya dengan media pembelajaran ditunjukkan dalam *Dale Cone Of Experience*.



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale
Sumber : Daryanto (2013 : 15)

Urut-urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi mengajar belajar harus selalu dimulai dengan jenis pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan

jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya.

Tingkat keabstrakan akan semakin tinggi jika pesan dituangkan dalam bentuk lambang seperti chart, grafik atau kata. Meskipun tingkat partisipasi fisik berkurang, keterlibatan imajinatif semakin berkembang dan pengalaman konkrit serta abstrak dialami silih berganti. Hasil belajar dari pengalaman, langsung mengubah dan memperluas jangkauan abstraksi seseorang, begitu juga sebaliknya.

3) Landasan teknologis

Teknologi pembelajaran merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi dimana kegiatan belajar tersebut mempunyai tujuan dan terkontrol. Pemecahan masalah dalam teknologi pembelajaran dilakukan dalam bentuk kesatuan komponen-komponen sistem pembelajaran yang telah disusun dalam fungsi disain atau seleksi, dan dalam pemanfaatan serta dikombinasikan sehingga menjadi sistem ;pembelajaran yang lengkap.

4) Landasan empiris

Landasan empiris mmenjelaskan bahwa dalam pemilihan media pembelajaran hendaknya mempertimbangkan kesesuaian karakteristik belajar dengan materi serta medianya, karena terdapat temuan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media dan karakteristik belajar siswa dalam menentukan hasil

belajar siswa sehingga siswa akan mendapat keuntungan apabila menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik belajarnya.

Berdasarkan uraian materi di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan pemilihan media pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan karakter siswa.

f. Perkembangan Media Pembelajaran

Menurut Midun (dalam Rayandra Asyhar, 2012:2), perkembangan konsep media dalam pendidikan diawali dengan munculnya aliran realisme dalam pendidikan yang dipelopori oleh Johan Amos Comenius yang pada tahun 1657 menulis sebuah buku yang berjudul *Orbis Pictus* (Dunia dalam Gambar). Aliran realisme ini mendorong munculnya aliran visualisasi pendidikan atau pembelajaran sehingga guru harus menggunakan gambar-gambar untuk memperjelas apa yang diajarkan kepada siswa. Penulisan buku itu dilandasi oleh suatu konsep dasar bahwa tak ada sesuatu dalam akal pikiran manusia, tanpa terlebih dahulu melalui penginderaan. Pada pertengahan abad ke-20, masuk teknologi audio untuk mengkongkritkan ajaran visual sehingga dikenal dengan audio visual atau *audio visual aids* (AVA). Pemanfaatan media sebagai alat bantu ini, Edgar Dale melukiskannya dalam sebuah kerucut yang kemudian dinamakan Kerucut Pengalaman Edgar Dale (*Edgar Dale cone of experience*) yang secara luas digunakan dalam menentukan alat bantu dalam pembelajaran tertentu.

Menurut Arif S. Sadiman dkk (2012: 9), menjelaskan bahwa pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan alat bantu audio visual, yang berguna sebagai penyalur pesan atau informasi belajar. Pada tahun 1960-1965 orang-orang mulai memperhatikan siswa sebagai komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Pada saat itu teori tingkah-laku (*behaviorism theory*) dari B.F Skinner mulai mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran. Dalam teorinya, mendidik adalah mengubah tingkah-laku siswa. Teori ini membantu dan mendorong diciptakannya media yang dapat mengubah tingkah-laku siswa sebagai hasil proses pembelajaran. Media instruksional yang terkenal dari hasil teori ini adalah *teaching machine* dan *programmed instruction*.

Menurut Arif S. Sadiman (2012: 10), pada tahun 1965-1970 ,pendekatan sistem (*system approach*) mulai menampilkan pengaruhnya dalam kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan sistem ini mendorong digunakannya media sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus direncanakan secara sistematis dengan memusatkan perhatian pada siswa karena cara siswa belajar itu berbeda-beda, ada yang lebih paham jika menggunakan media audio ada juga yang lebih senang melalui media cetak dan sebagainya, sehingga dari sinilah muncul konsep penggunaan multimedia dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan teori tentang perkembangan media yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa media tidak lagi dipandang sebagai alat bantu, melainkan sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan, selain itu media tidak

hanya digunakan oleh guru namun yang terpenting siswa dapat menggunakannya karena media dapat mewakili guru dalam menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas dan menarik sehingga fungsi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik tanpa kehadiran guru secara fisik. Perhatian dan bimbingan secara individual dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik sementara informasi dapat disajikan melalui media secara jelas, menarik dan teliti.

3. Tinjauan tentang Modul

a. Pengertian Modul

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008:10), modul merupakan salah satu sumber belajar yang disusun secara utuh dan sistematis yang didalamnya berisi seperangkat pengalaman belajar yang terorganisir dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik dan telah ditetapkan.

Proses pembelajaran yang menggunakan modul sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum memasuki ke unit pelajaran selanjutnya. Modul disajikan dalam bentuk yang bersifat *self instructional*. Setiap siswa dapat menentukan kecepatan dan intensitas belajarnya sendiri.

Menurut Chomsin S.W. & Jasmadi (2008:40), modul merupakan salah satu alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan evaluasi yang didisain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang

diharapkan. Sedangkan menurut Daryanto (2013 : 9), modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat mengenai pengertian modul di atas, dapat disimpulkan bahwa modul merupakan bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil sehingga dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa.. Modul berisi tentang komponen-komponen tujuan pembelajaran, bahan ajar, dan sistem evaluasi. Modul bersifat *self instructional* dan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa.

b. Fungsi dan Manfaat Modul

Fungsi dan manfaat modul dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan lebih efektif. Fungsi modul menurut Andi Prastowo (2013:107-108) adalah :

- 1) Bahan ajar mandiri, yaitu penggunaan modul berfungsi untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar tanpa harus bergantung kepada guru.
- 2) Pengganti fungsi pendidik, yaitu modul dapat berfungsi sebagai pengganti fungsi guru atau peran fasilitator sebab modul mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami siswa.
- 3) Sebagai alat evaluasi, yaitu modul dapat digunakan untuk mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaan materi siswa.

- 4) Sebagai bahan rujukan bagi siswa, yaitu modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh siswa sehingga modul dapat menjadi sumber referensi bagi siswa.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008:7), manfaat modul pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus melalui tata muka secara teratur.
- 2) Menentukan dan menetapkan waktu belajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.
- 3) Dapat digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa secara bertahap.
- 4) Mengetahui kelemahan atau kompetensi yang belum dicapai oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat modul adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, sebagai alat evaluasi hasil belajar siswa, sebagai referensi belajar siswa, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi. Penggunaan modul dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif sebab siswa menjadi lebih aktif dan dapat lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi sumber belajar tetapi menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengukur hasil belajarnya melalui evaluasi yang tersedia di dalam modul. Siswa juga dapat menggunakan modul sebagai referensi materi.

c. Tujuan Penulisan Modul

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2008:5), tujuan penulisan modul adalah sebagai berikut :

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyampaian bahan pelajaran agar tak terlalu bersifat verbal sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih aktif.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera baik siswa maupun pengajar.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, misalnya :
 - a) untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa,
 - b) mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan sumber belajar dan lingkungan ,
 - c) memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya,
 - d) dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian mengenai tujuan modul tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul mampu mengatasi keterbatasan dalam proses pembelajaran, dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, mempermudah dan memperjelas bahan pelajaran. Modul dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Modul

Menurut S. Nasution (2008: 206), modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak kelebihan bagi siswa dan guru yaitu :

- 1) Balikan atau *feedback*, modul memberikan umpan balik yang banyak dan segera sehingga siswa dapat mengetahui taraf hasil belajarnya.
- 2) Penguasaan tuntas (*mastery*), setiap siswa mendapat peluang untuk mendapat nilai tertinggi dengan menguasai materi pelajaran secara tuntas. Dengan penguasaan materi secara mantap dan sepenuhnya, siswa menjadi lebih siap untuk menghadapi materi selanjutnya.
- 3) Tujuan, modul disusun secara rinci sehingga tujuannya jelas dan spesifik. Dengan tujuan yang jelas dan spesifik, diharapkan usaha siswa lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Motivasi, pembelajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses dengan melalui langkah-langkah yang teratur sehingga akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk belajar dengan giat.
- 5) Fleksibilitas, yaitu pengajaran modul dapat disesuaikan dengan kondisi siswa antara lain mengenai kecepatan belajar, cara belajar, dan bahan pelajaran.
- 6) Kerjasama, yaitu pengajaran modul dapat mengurangi rasa persaingan di kalangan siswa sehingga semua siswa dapat bekerjasama dan saling membantu untuk mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.
- 7) Pengajaran remedial, pengajaran modul terdapat evaluasi yang dapat digunakan siswa untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa setelah mendapat materi pelajaran. Setelah dievaluasi, dengan pengajaran remedial siswa dapat memperbaiki kelemahan, kesalahan, atau kekurangan siswa yang dapat ditemukan sendiri oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan secara berkelanjutan.

- 8) Rasa kepuasan, yaitu modul disusun dengan cermat dan menyesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sehingga memudahkan siswa belajar untuk menguasai bahan pelajaran.
- 9) Bantuan individual, yaitu pengajaran modul memberikan kesempatan yang lebih besar dan waktu yang lebih banyak kepada guru untuk memberikan bantuan maupun perhatian kepada siswa yang membutuhkan tanpa mengganggu atau melibatkan seluruh kelas.
- 10) Pengayaan, modul sebagai sumber belajar membuat siswa lebih mudah dan lebih cepat mengikuti proses pembelajaran, sehingga guru mendapat waktu lebih banyak untuk memberikan ceramah atau pelajaran tambahan sebagai pengayaan.
- 11) Kebebasan dari rutin, pengajaran modul memberikan kebebasan kepada guru dalam mempersiapkan materi pengajaran karena seluruhnya telah disediakan dalam modul
- 12) Mencegah kemubadziran, modul merupakan sumber belajar yang dapat berdiri sendiri dan dapat digunakan di semua mata pelajaran
- 13) Meningkatkan profesi keguruan, pengajaran modul membuat proses pembelajaran lebih aktif sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan mengenai proses belajar itu sendiri, yang berguna untuk merangsang guru untuk berfikir dan bersifat secara ilmiah tentang profesinya.
- 14) Evaluasi formatif, modul meliputi bahan pelajaran yang terbatas dan dapat dicoba pada murid yang kecil jumlahnya dalam taraf pengembangannya

dengan mengadakan pre test dan post test dapat dinilai taraf hasil belajar murid.

Proses pembelajaran yang menggunakan modul sebagai media menuntut para siswa untuk belajar secara mandiri.. Menurut Nasution (2008:218) kelemahan modul antara lain :

- 1) Belajar mandiri memerlukan disiplin sehingga siswa harus mampu mengatur waktu dan memaksa diri untuk belajar.
- 2) Terkadang cukup sulit untuk menggunakan metode belajar yang baru karena siswa telah terbiasa untuk memandang guru sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran dan sebagai otoritas dalam bidang ilmu.
- 3) Menyiapkan sebuah modul memerlukan waktu yang banyak dan memerlukan keahlian dan ketrampilan yang cukup.
- 4) Pengajaran modul memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan modul sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yaitu membuat siswa dapat mengatasi kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul disusun dengan sistematis dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan sekolah. Modul juga memiliki format evaluasi yang dapat digunakan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Modul juga memiliki kekurangan diantaranya adalah membutuhkan biaya dan waktu yang cukup banyak serta siswa harus mempunyai disiplin tinggi dalam belajar. Pengembangan modul dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan

modul diharapkan dapat diperkecil tingkat kelemahannya sehingga modul dapat digunakan secara efektif.

e. Elemen-elemen Modul

Dalam menghasilkan modul yang baik dan efektif sebagai media pembelajaran, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan mengikuti kaidah dan elemen yang telah ditetapkan. Menurut Daryanto (2013:13-15), untuk menghasilkan modul pembelajaran yang dapat berfungsi dan berperan dalam pembelajaran yang efektif, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan elemen yang mensyaratkannya, yaitu : format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi kosong, dan konsistensi. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2008:18-22) elemen-elemen dalam penyusunan modul terdiri dari :

1) Konsistensi

- a) Menggunakan bentuk dan huruf yang konsisten dari halaman ke halaman.
Usahakan agar tidak menggabungkan beberapa cetakan dengan bentuk dan huruf yang terlalu banyak variasi.
- b) Gunakan jarak spasi yang konsisten. Misalnya jarak antara judul dengan baris pertama, antara judul dengan teks utama. Jarak baris atau spasi yang tidak sama sering dianggap buruk dan tidak rapi.
- c) Menggunakan tata letak dan pengetikan yang konsisten. Baik pola pengetikan maupun batas-batas pengetikan.

2) Format

- a) Menggunakan format kolom (tunggal dan multi) yang proporsional.
- b) Menggunakan format kertas (vertikal atau horizontal) yang tepat.
- c) Menggunakan tanda (icon) yang mudah dipahami untuk menekankan hal-hal yang dianggap penting atau khusus. Tanda dapat berupa gambar, cetak tebal, cetak miring, dan lainnya.

3) Organisasi

- a) Organisasi tampilan peta/bagan yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas di dalam modul.
- b) Organisasi isi materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- c) Susun dan tempatkan naskah, gambar dan ilustrasi sedemikian rupa sehingga informasi yang dipaparkan di dalam modul mudah dimengerti oleh siswa.
- d) Organisasi antar bab, antar unit, dan antar paragraph dengan susunan yang mudah dipahami oleh siswa.
- e) Organisasi antar bab, antar unit, dan uraian yang mudah diikuti oleh siswa.

4) Daya Tarik

Daya tarik modul dapat ditempatkan di beberapa bagian seperti :

- a) Bagian sampul depan dengan mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran yang serasi. Pemilihan warna yang tepat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan daya tarik modul. Menurut

Ernawati (2008: 206) warna merupakan unsur desain yang paling menonjol, dengan adanya warna menjadikan suatu benda dapat dilihat. Setiap warna memiliki karakteristik tertentu, karakteristik yang dimaksud adalah ciri-ciri atau sifat-sifat khas yang dimiliki oleh suatu warna (Sulasmi, 1989 : 50). Berikut ini karakteristik yang dimiliki setiap warna menurut Sulasmi (1989 : 58 – 62):

(1) Merah

Merah adalah warna terkuat, paling menarik perhatian, dan bersifat agresif. Warna ini diasosiasikan sebagai darah, marah, berani, bahaya, kekuatan, dan kebahagiaan.

(2) Merah keunguan

Warna ini mempunyai karakteristik mulia, agung, kaya, sombong, dan mengesankan.

(3) Ungu

Karakteristik warna ungu adalah sejuk, negatif, mundur, hampir sama dengan biru tetapi lebih khidmat, murung, dan menyerah. Warna ini melambangkan dukacita, suci, dan lambang agama

(4) Biru

Karakteristik warna biru adalah sejuk, pasif, tenang, dan damai.

(5) Hijau

Warna hijau memiliki karakteristik yang hampir sama dengan biru.

Warna hijau melambangkan perenungan, kepercayaan, keabadian.

(6) Kuning

Warna kuning adalah warna cerah yang melambangkan kesenangan dan kelincahan.

(7) Putih

Warna putih memiliki karakter positif, merangsang, cemerlang, ringan dan sederhana.

(8) Kelabu

Warna kelabu melambangkan ketenangan, sopan, sederhana, intelegensia, keragu-raguan, dan netral.

(9) Hitam

Warna hitam melambangkan kegelapan, ketidakhadiran cahaya, kehancuran, dan kekeliruan.

(10) *Orange*

Warna *orange* memiliki karakter hangat, semangat muda, dan menarik.

b) Bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah, atau warna.

c) Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik.

5) Bentuk dan ukuran huruf

a) Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca sesuai dengan karakteristik umum siswa. Menurut Ferri Caniago (2012:107-108), secara garis besar penggolongan bentuk-bentuk huruf adalah sebagai berikut:

(1) *Roman*

Jenis huruf *roman* adalah kumpulan huruf kapital seperti yang biasa ditemui di pilar dan prasasti Romawi. Huruf ini kemudian berkembang menjadi seluruh huruf yang mempunyai ciri tegak dan didominasi garis lurus kaku. Huruf Roman memiliki ketebalan dan ketipisan pada setiap garis di huruf – hurufnya serta memiliki ciri khas klasik, anggun, tegas, lemah gemulai dan feminim. Jenis font yang ada di kategori huruf Roman antara lain *Bodoni*, *Georgia*, dan *Times New Roman*.

(2) *Serif*

Huruf *Serif* memiliki ciri diujungnya dan penggunaan jenis huruf ini biasanya diukirkan pada batu. Contohnya : nisan Johanna Christine dan Museum taman prasasti.

(3) *Egyptian*

Huruf *Egyptian* sering juga disebut *slab serif* karena huruf ini mempunyai kaki/sirip/*serif* yang berbentuk persegi seperti papan dengan ketebalan yang sama. Kesan yang ditimbulkan huruf ini adalah kokoh, kuat, kekar, dan stabil. Jenis-jenis font yang masuk kategori ini adalah *Courier*, *Campagne*, dan *Courier New*.

(4) *Sans serif*

Huruf ini memiliki ciri ketebalan huruf yang sama atau hampir sama. Huruf ini menimbulkan kesan modern, kontemporer dan efisien. Jenis-jenis *font* yang termasuk dalam kategori ini adalah *Arial*, *Bell*

Centennial, Calibri, Trebuchet MS, Tahoma, Verdana, Helvetica, Univers, Highway, MS Sans Serif, dan Gothic.

(5) *Script*

Script adalah huruf berupa goresan tangan yang dikerjakan dengan pena, kuas, atau pensil tajam dan biasanya miring ke kanan. Huruf ini menimbulkan kesan pribadi dan akrab. Jenis-jenis font yang masuk dalam kategori ini adalah *Kuenstler Script, Caflisch Script*, dan yang terkenal *Lucida Handwriting*.

(6) *Miscellaneous*

Miscellaneous merupakan pengembangan dari bentuk-bentuk huruf yang sudah ada kemudian ditambahkan hiasan dan ornamen, atau garis-garis dekoratif. Kesan yang dimiliki huruf ini adalah dekoratif dan ornamental. Contoh yang termasuk jenis font ini adalah *Braggadocio, Westminster, Kahana*, dan masih banyak lagi.

- b) Menggunakan perbandingan huruf yang proporsional antar judul, sub judul, dan isi naskah.
 - c) Hindari huruf capital untuk seluruh teks sebab membuat proses membaca menjadi sulit.
- 6) Ruang (spasi kosong) merupakan ruang kosong tanpa naskah atau gambar yang utuh untuk menambah kontras penampilan modul. Spasi kosong berfungsi untuk menambahkan catatan penting dan memberikan kesempatan jeda kepada siswa. Penempatan ruang kosong diantaranya adalah :
- a) Ruangan di sekitar judul bab dan sub bab

- b) Batas tepi atau *margin*, batas tepi yang luas akan membuat perhatian siswa masuk ke tengah halaman
- c) Spasi antar kolom
- d) Pergantian antar paragraf dimulai dengan huruf kapital.
- e) Pergantian antar bab.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa elemen yang harus diperhatikan pada saat menyusun modul. Elemen tersebut adalah, format, organisasi, data tarik, ukuran huruf, spasi kosong dan konsistensi. Penyusunan modul yang memperhatikan elemen tersebut akan membuat modul lebih menarik sehingga dapat meningkat minat belajar siswa.

g. Karakteristik Modul

Modul digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang telah ditetapkan. menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2008:10), karakteristik modul adalah sebagai berikut :

1) *Self Instruksional*

Karakteristik ini merupakan karakteristik yang penting dalam modul sebab memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.

2) *Self Contained*

Self contained adalah seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari *self contained* adalah memberikan kesempatan kepada siswa mempelajari materi pembelajaran secara tuntas karena materi belajar dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Apabila harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, harus dilakukan secara hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa

3) *Stand Alone*

Stand alone merupakan karakteristik modul yang dikembangkan tidak berdasarkan bahan ajar atau media lain sehingga siswa tidak perlu menggunakan bahan ajar lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.

4) *Adaptif*

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi dan fleksibilitas terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Modul disebut memiliki sifat adaptif jika dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan di berbagai perangkat keras (hardware).

5) *User Friendly*

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah user friendly atau bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi atau paparan informasi yang tersaji bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan

pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum dipakai, merupakan salah satu bentuk user friendly.

Sedangkan menurut Vembriarto yang dikutip oleh Andi Prastowo (2013:110), karakteristik modul adalah :

- 1) Modul merupakan unit pengajaran yang terkecil dan memiliki materi yang lengkap.
- 2) Modul berisi kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis.
- 3) Modul memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik.
- 4) Modul membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran..
- 5) Modul merupakan realisasi pengakuan perbedaan individual, yaitu salah satu perwujudan pengajaran individual.

Berdasarkan karakteristik modul di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan modul yang memperhatikan karakter modul tersebut akan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai dan siswa dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan modul.

g. Prinsip Penulisan Modul

Penyusunan sebuah modul perlu memperhatikan struktur atau kerangka yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi yang ada. Menurut Andi Prastowo (2013:141), format kerangka modul yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Format Kerangka Modul menurut Andi Prastowo (2013:141)

Sebelum memulai materi	Saat pemberian materi	Setelah pemberian materi
1. Judul	11. Kompetensi Dasar	17. Tes mandiri
2. Kata Pengantar	12. Materi Pokok	18. Post tes
3. Daftar isi	13. Uraian materi	19. Tindak lanjut
4. Latar Belakang	14. <i>Heading</i>	20. Harapan
5. Deskripsi singkat	15. Ringkasan	21. Glosarium
6. Standar Kompetensi	16. Latihan atau tugas	22. Daftar Pustaka
7. Peta Konsep		23. Kunci Jawaban
8. Manfaat		
9. Tujuan Pembelajaran		
10. Petunjuk Penggunaan Modul		

Sedangkan menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

(2008:42), kerangka modul tersusun sebagai berikut :

Halaman Sampul

Kata Pengantar

Daftar Isi

Peta Kedudukan Modul

Glosarium

I. PENDAHULUAN

A. Standar kompetensi dan kompetensi dasar

B. Deskripsi

C. Waktu

D. Prasyarat

E. Petunjuk Penggunaan Modul

F. Tujuan Akhir

G. Kompetensi

H. Cek Penguasaan Standar Kompetensi

II. Pembelajaran

A. Pembelajaran 1

1. Tujuan

2. Uraian Materi

3. Rangkuman

4. Tugas

5. Tes

6. Lembar Kerja Praktek

B. Pembelajaran 2-n (dan seterusnya, mengikuti jumlah pembelajaran yang dirancang)

III. Evaluasi

IV. Kunci Jawaban

Kerangka modul tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Deskripsi kerangka modul menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008:43), adalah:

1) Halaman sampul

Halaman sampul berisi: label kode modul, label milik negara, bidang/program studi keahlian dan kompetensi keahlian, judul modul, gambar ilustrasi (mewakili kegiatan yang dilaksanakan pada pembahasan modul), lembaga/institusi, tahun modul disusun.

2) Kata pengantar

Memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.

3) Daftar isi

Daftar isi memuat kerangka (*outline*) modul dan dilengkapi dengan nomor halaman.

4) Peta kedudukan modul

Peta kedudukan modul merupakan diagram yang menunjukkan kedudukan modul dalam keseluruhan program pembelajaran.

5) Glosarium

Glosarium berisi penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang digunakan dan disusun menurut urutan abjad.

6) Pendahuluan

a) Standar kompetensi

Standar kompetensi yang akan dipelajari pada modul.

b) Deskripsi

Penjelasan singkat tentang nama dan ruang lingkup isi modul, kaitan modul dengan modul lainnya, hasil belajar yang akan dicapai setelah menyelesaikan modul, serta manfaat kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran.

c) Waktu

Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi yang menjadi target belajar.

d) Prasyarat

Kemampuan awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul tersebut.

e) Petunjuk penggunaan modul

Petunjuk penggunaan modul berisi (1) langkah-langkah yang dilakukan untuk mempelajari modul secara benar (2) perlengkapan seperti sarana atau fasilitas yang harus dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan belajar.

f) Tujuan akhir

Pernyataan tujuan akhir yang hendak dicapai peserta didik setelah menyelesaikan suatu modul.

g) Cek penguasaan standar kompetensi

h) Berisi daftar pertanyaan yang akan mengukur penguasaan awal kompetensi peserta didik terhadap kompetensi yang akan dipelajari pada modul.

7) Pembelajaran (Kegiatan belajar)

a) Tujuan

Memuat kemampuan yang harus dikuasai untuk satu kesatuan kegiatan belajar.

b) Uraian materi

Berisi uraian pengetahuan/ konsep/ prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari.

c) Rangkuman

Berisi ringkasan pengetahuan/ konsep/ prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari.

d) Tugas

Berisi instruksi tugas yang bertujuan untuk penguatan pemahaman terhadap konsep/ pengetahuan/ prinsip-prinsip penting yang dipelajari. Tugas dapat berupa: kegiatan observasi untuk mengenai fakta, studi kasus, kajian materi, dan latihan-latihan.

e) Tes

Berisi tes tertulis sebagai bahan pengecekan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan hasil belajar yang telah dicapai, sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan belajar berikutnya.

f) Lembar kerja praktik.

Berisi petunjuk atau prosedur kerja suatu kegiatan praktik yang harus dilakukan peserta didik dalam penguasaan kemampuan psikomotorik.

8) Evaluasi

Instrumen penilaian yang dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kompetensi siswa. Evaluasi mencakup tiga ranah (domain) yang dinilai yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

9) Kunci jawaban

Berisi jawaban pertanyaan dari tes yang diberikan pada setiap kegiatan pelajaran dan evaluasi pencapaian kompetensi, dilengkapi dengan kriteria penilaian pada setiap item tes.

10) Daftar pustaka

Berisi tentang semua referensi/pustaka yang digunakan sebagai acuan pada saat penyusunan modul.

Teknik penyusunan bahan ajar cetak menurut Steffen dan Ballstaedt yang dikutip oleh Departemen Pendidikan Nasional (2008) :

- 1) Judul atau materi yang disajikan harus berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dicapai peserta didik
- 2) Susunan tampilan modul harus jelas dan menarik. Pada aspek susunannya harus disusun dengan urutan yang sederhana, judul singkat, terdapat daftar isi dan rangkuman
- 3) Bahasa sederhana dan mudah dipahami. Menggunakan kosakata dan kalimat yang jelas
- 4) Mampu menguji pemahaman. Terdapat tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik atas materi dalam modul
- 5) Adanya simulasi yaitu modul harus mampu menumbuhkan stimulasi peserta didik terhadap materi modul
- 6) Kemudahan dibaca, yaitu menggunakan huruf tidak terlalu kecil dan mudah dibaca serta urutan teks yang terstruktur

- 7) Memperhatikan materi instruksional. Hal ini menyangkut pemilihan teks, bahan kajian, dan lembar kerja.

h. Bahasa dalam Penulisan Modul

Modul sebagai bahan ajar mandiri harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga mudah dipahami oleh siswa. Menurut Sukirman (2012:140-141), bahasa yang digunakan dalam modul harus memperhatikan hal-hal berikut ini :

- 1) Bahasa yang digunakan di dalam modul harus menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 2) Setiap paragraph hanya terdiri atas satu ide pokok atau gagasan pikiran. Ide pokok terdapat dalam kalimat utama.
- 3) Modul ditulis menggunakan bahasa percakapan yang bersahabat dan inovatif.
- 4) Gunakan sapaan akrab yang menyantunh secara pribadi, sehingga pesan-pesan dalam modul dapat mudah dimengerti oleh siswa.
- 5) Pilih kalimat sederhana, pendek, dan tidak beranak cucu.
- 6) Hindari kalimat pasif dan negatif ganda.

Sedangkan menurut Daryanto (2013: 47-48), bahasa dalam penulisan modul harus memperhatikan hal-hal berikut ini :

- 1) Menggunakan gaya bahasa percakapan dalam penulisan modul
- 2) Menggunakan kalimat-kalimat sederhana, kalimat tunggal, pendek dan tidak beranak cucu. Namun dalam konteks tertentu kalimat panjang tetap diperlukan

tetapi kalimat tersebut harus dirangkai secara logis dan mencerminkan pemikiran yang teratur.

3) Penyusunan paragraph

Paragraf yang ditulis hendaknya mengarah pada suatu uraian, menuju pada suatu pokok pikiran yang dikandung oleh kalimat utama pada suatu paragraf dan mengandung kunci gagasan atau ide.

Berdasarkan pendapat tentang bahasa penulisan dalam modul tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa di dalam penulisan modul harus menggunakan bahasa yang baik dan benar; bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat intelektual siswa; setiap paragraph hanya terdiri dari satu ide pokok; modul ditulis menggunakan bahasa percakapan yang bersahabat dan komunikatif; menggunakan sapaan akrab sehingga pesan-pesan di dalam modul mudah dimengerti oleh siswa; serta menggunakan kalimat sederhana, pendek dan tidak beranak cucu.

j. Kelayakan Modul

Kelayakan berasal dari kata “layak” yang mendapat awalan ke- dan akhiran –an. Menurut W.J.S Poerwadarminta, kata layak berarti patut, pantas. Kelayakan memiliki arti perihal layak (patut, pantas), perihal yang dapat (patut, pantas) dikerjakan.

Kelayakan modul menggambar proporsi dan anatomi tubuh ini ditinjau dari aspek fungsi dan manfaat modul, karakteristik modul, karakteristik tampilan modul, dan materi menggambar proporsi dan anatomi tubuh manusia

5. Tinjauan tentang Kriteria Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam pembelajaran yang saling berinteraksi antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Penyusunan materi pembelajaran harus memperhatikan kriteria yang telah ditetapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih (2003:102), kriteria materi pembelajaran antara lain :

- a. Materi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan instruksional.
- b. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan tingkat perkembangan siswa.
- c. Materi pelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan.
- d. Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Sedangkan menurut W.S Winkel (1999:297), materi pembelajaran harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Materi atau bahan pelajaran harus relevan dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
- b. Materi atau bahan pelajaran harus sesuai dengan taraf kesulitannya dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengolah materi.
- c. Materi atau bahan pelajaran harus dapat menunjang motivasi siswa.
- d. Materi atau bahan pelajaran harus dapat membantu siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Materi harus sesuai dengan media pengajaran yang tersedia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan materi pembelajaran, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan. Kriteria tersebut yaitu materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai, sesuai dengan tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan siswa, sesuai dengan media pengajaran yang tersedia, harus terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan serta mencakup hal-hal yang bersifat fakta maupun konseptual.

6. Tinjauan tentang Kompetensi Menggambar Busana

a. Kompetensi Keahlian Busana Butik

Kompetensi Keahlian Busana Butik adalah kompetensi keahlian yang menekankan pada bidang pembuatan busana dalam pengelolaan dan penyelenggaraan usaha busana serta mampu berkompetensi dalam mengembangkan sikap profesional dalam bidang busana. Tujuan kompetensi keahlian Busana Butik adalah membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap yang kompeten dalam bidang busana. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (E. Mulyasa, 2006:37). Menurut Mimin Haryati (2008:6), kompetensi merupakan kecakapan hidup (*life skill*) yang mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2009:70) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi

baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut serta tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dan harus dimiliki siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga ranah, yaitu : ranah kognitif, afektif, psikomotor sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu sehingga dapat menunjang keberhasilan.

Menurut Bloom yang dikutip Wina Sanjaya (2013:102-106) mengemukakan bahwa secara garis besar kompetensi belajar dibagi menjadi 3 ranah yaitu :

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tahap pada ranah kognitif ini bersifat implisit yaitu sangat sulit untuk mencapai satu tahap tanpa melalui tahap sebelumnya. Berikut ini merupakan tahap pada ranah kognitif secara hierarkis berurutan dari yang paling rendah yaitu pengetahuan sampai ke yang paling tinggi yaitu evaluasi :

- a) Pengetahuan, menurut Bloom pengetahuan merupakan tahapan sederhana yang menjelaskan seorang siswa dalam menjawab pertanyaan dengan pemanggilan kembali atas memori yang telah dihafal sebelumnya.

- b) Pemahaman, merupakan tahap yang menunjukkan seorang siswa untuk mengekspresikan suatu prinsip atau konsep dengan menggunakan kalimatnya sendiri, memberi contoh atas suatu prinsip, implikasi, atau konsekuensi.
- c) Penerapan, merupakan suatu tahap aplikasi atau konsep pada situasi yang baru.
- d) Analisa, merupakan kemampuan siswa dalam menjabarkan informasi menjadi bagian-bagian pokok, menemukan asumsi, membedakan fakta dengan opini, dan lain sebagainya.
- e) Sintesis, merupakan kemampuan siswa dalam membuat komposisi, menyiapkan karangan, menyusun hipotesis, dan sintesa pengetahuan.
- f) Evaluasi, merupakan tahap yang paling kompleks dalam kognitif yang melibatkan pemberian nilai dari *judgement* dari data dengan cara mencari kesimpulan.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif memiliki tingkatan tahap yang harus dilalui oleh siswa. Dalam hal ini siswa diarahkan agar mampu mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tingkatan-tingkatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan sikap yaitu kesediaan menerima, memberi tanggapan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.

- a) Kesiediaan untuk menerima atau menolak, merupakan tahap pertama dalam ranah afektif. Kategori kesiediaan dapat diurutkan dari memberi perhatian, menerima dan memberi perhatian yang agak terpilih.
- b) Memberi tanggapan merupakan memberikan reaksi berupa ekspresi atau rangsangan. Ekspresi yang diberikan secara bertingkat dengan melibatkan unsur pengawasan, tanpa pengawasan dan bahkan secara sukarela.
- c) Menilai, merupakan tahap ketiga dari ranah afektif . Dapat dibedakan antara kesiediaan memberi penilaian dengan komitmen yang masih bersifat tentatif terhadap suatu individu, fenomena atau suatu kepercayaan tertentu.
- d) Organisasi, merupakan pembentukan dari suatu sistem yang disusun dari interrealisasi dan prioritas dari sedemikian banyak nilai yang ada. Pembentukan kearah sistem nilai terpilih yang kemudian dilanjutkan pengorganisasiannya ke dalam sistem tersebut.
- e) Karakterisasi dengan satu nilai, merupakan sikap siswa yang secara sadar mengetahui siapa dia, dimana dia berada, dan bagaimana dia bersikap.

Penilaian ranah afektif diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dalam penanaman nilai karakter dan dipilih sesuai mata pelajaran dan tingkat pendidikan. Dalam mata pelajaran menggambar busana, nilai karakter yang diharapkan muncul adalah disiplin, kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab. Dengan menanamkan nilai karakter pada siswa dalam pembelajaran maka diharapkan dapat membentuk manusia yang berkarakter sekaligus memiliki ilmu pengetahuan yang siap dikembangkan pada jenjang pendidikan berikutnya.

3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan kompetensi belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor ini lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik yang berhubungan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ranah ini mencakup :

- a) Gerak reflek terjadi akibat rangsangan dari luar dirinya ataupun atas perintah dirinya sendiri.
- b) Gerak dasar, merupakan gerak otot yang bersifat mempertahankan aktifitas kehidupan manusia seperti berjalan, merangkak, melompat, dan sebagainya. Serta gerak dinamis yang memerlukan modifikasi karena lingkungan serta gerak terkoordinasi, misalnya menulis, menggambar, dan sebagainya.
- c) Kemampuan perseptual, merupakan kombinasi kemampuan kognitif dan motorik. Berawal dari perhatian dirinya, perhatian diri terhadap lingkungan, diskriminasi sosial, memotivasi, diskriminasi latar belakang dengan figur sampai aktifitas yang terkoordinasi.
- d) Kemampuan fisik, merupakan kemampuan untuk mengembangkan kemampuan skill yang lebih tinggi.
- e) Komunikasi *nondiscursive*, merupakan tahap tertinggi dalam ranah psikomotorik. Komunikasi *nondiscursive* ini adalah gerak komunikasi yang sarat arti baik dari ekspresi muka, bentuk postur tubuh, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi memiliki tiga ranah yang harus dikuasai oleh para siswa dalam mengembangkan seluruh potensi dan mewujudkan peluang untuk berprestasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tiga aspek tersebut adalah aspek kognitif yaitu pengetahuan yang dimiliki, aspek afektif terhadap nilai karakter dalam perilaku sehari-hari, serta aspek psikomotorik sesuai ketrampilan yang dikuasai setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Menurut Mimin Haryati (2008:5), kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dijabarkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, nilai, ketrampilan, dan kecakapan hidup. Kompetensi kejuruan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) SMK yang terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian busana butik. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan untuk menyiapkan siswanya agar dapat bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Secara khusus program keahlian busana butik bertujuan untuk membekali siswanya dengan pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif) agar berkompeten dalam bidang busana sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri busana.

Tabel 4. Kompetensi Kejuruan Keahlian Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri

No	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1.	Menggambar Busana (fashion drawing)	1.1 Memahami Bentuk-bentuk Bagian Busana 1.2 Mendiskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia 1.3 Menerapkan teknik pembuatan desain busana 1.4 Penyelesaian Pembuatan Gambar
2.	Membuat Pola (Pattern Making)	2.1 Menguraikan Macam-macam Teknik Pembuatan Pola 2.2 Membuat Pola
3.	Membuat Busana Wanita	3.1 Mengelompokkan macam-macam busana wanita 3.2 Memotong Bahan 3.3 Menjahit Busana 3.4 Menyelesaikan Busana Wanita dengan Jahitan Tangan 3.5 Menghitung Harga Jual 3.6 Melakukan Pengepresan
4.	Membuat Busana Pria	4.1 Mengelompokkan macam-macam Busana Pria 4.2 Memotong Bahan 4.3 Menjahit Busana Pria 4.4 Penyelesaian Busana Pria dengan Jahitan Tangan 4.5 Menghitung Harga Jual 4.6 Melakukan Pengepresan
5.	Membuat Busana Anak	5.1 Mengelompokkan Macam-macam busana anak 5.2 Memotong Bahan 5.3 Menjahit Busana Anak 5.4 Menyelesaikan Busana Anak dengan Jahitan Tangan 5.5 Menghitung Harga Jual 5.6 Melakukan Pengepresan
6.	Membuat Busana Bayi	6.1 Mengklasifikasi macam-macam busana bayi 6.2 Memotong Bahan 6.3 Menjahit Busana Bayi 6.4 Menyelesaikan Busana Bayi dengan Jahitan Tangan 6.5 Menghitung Harga Jual 6.6 Melakukan Pengepresan
7.	Memilih Bahan Baku Busana	7.1 Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama Dan Bahan Pelapis 7.2 Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan tekstil 7.3 Menentukan Bahan Pelengkap
8.	Membuat Hiasan pada Busana (Embroidery)	8.1 Mengidentifikasi Hiasan Busana 8.2 Membuat Hiasan pada kain atau busana
9.	Mengawasi Mutu Busana	9.1 Memelihara Kualitas Bahan Utama 9.2 Memeriksa Kualitas Bahan Pelengkap 9.3 Memeriksa Mutu Pola 9.4 Memeriksa Mutu Potong 9.5 Memeriksa Hasil Jahitan

Sumber : Silabus Busana Butik SMK Muhammadiyah 1 Imogiri

Berdasarkan silabus program studi keahlian busana butik SMK Muhammadiyah 1 Imogiri, standar kompetensi memiliki lebih dari satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa agar dapat mempelajari kompetensi berikutnya. Dalam penelitian ini, standar kompetensi yang akan diteliti adalah menggambar busana dasarnya adalah mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia.

b. Mata Pelajaran Menggambar Busana

1) Standar Kompetensi Menggambar Busana

Menggambar busana merupakan salah satu standar kompetensi yang ada pada program keahlian Busana Butik SMK Muhammadiyah 1 Imogiri yang bertujuan agar siswa mampu menerapkan dasar-dasar menggambar busana dan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam bidang disain busana sehingga dapat bekerja mandiri maupun bekerja pada instansi lainnya. Materi dalam mata pelajaran menggambar busana ini terdiri dari teori dan praktek serta diberikan secara berkelanjutan mulai dari kelas X sampai kelas XII dengan materi yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan tingkatannya. Standar kompetensi menggambar busana pada silabus Busana Butik kelas X SMK Muhammadiyah 1 Imogiri terdiri dari beberapa kompetensi dasar dan indikator yang dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 5. Silabus Menggambar Busana

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran
(1)	(2)	(3)
Menggambar Busana	1.1 Memahami bentuk bagian-bagian busana	• Pengetahuan alat dan bahan menggambar busana • Unsur dan prinsip desain • Bagian-bagian busana yang meliputi garis leher, kerah, lengan, trimming, rok, celana, blus, dan jaket
	1.2 Mendeskripsikan bentuk proporsi tubuh dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia	• Pengetahuan bagian-bagian tubuh • Pengetahuan proporsi tubuh wanita dewasa • Pengetahuan proporsi tubuh pria • Pengetahuan proporsi tubuh anak-anak • Gerak tubuh/pose/gaya • Macam-macam busana berdasarkan bentuk tubuh • Macam-macam busana berdasarkan kesempatan
	1.3 Menerapkan teknik pembuatan disain busana	• Pengetahuan macam-macam teknik penyelesaian • Pengetahuan macam-macam tekstur bahan • Penyelesaian gambar busana dengan teknik yang tepat sesuai jenis bahan
	1.4 Penyelesaian pembuatan gambar busana	• Pengetahuan pengembangan desain • Pengetahuan sumber ide • Mengembangkan desain melalui sumber ide • Pengetahuan cara penyajian gambar busana • Pengetahuan gambar 3 dimensi

Sumber : Silabus Busana Butik SMK Muhammadiyah 1 Imogiri

Berdasarkan hasil observasi, masalah dalam mata pelajaran menggambar busana di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri terletak pada kompetensi dasar menggambar bentuk proporsi tubuh dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia. Materi yang diajarkan dalam kompetensi dasar bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia adalah a) pengetahuan anatomi dan proporsi tubuh manusia, b) menggambar wajah manusia, c) menggambar proporsi tubuh wanita,

pria dan anak-anak, d) menggambar proporsi tubuh dengan bermacam-macam sikap, e) macam-macam busana berdasarkan bentuk tubuh, f) macam-macam busana berdasarkan kesempatan

2) Mendeskripsikan Bentuk Proporsi Dan Anatomi Beberapa Tipe Tubuh

Manusia

a. Pengetahuan anatomi dan proporsi tubuh manusia

Pengetahuan dan ketrampilan menggambar anatomi dan proporsi tubuh sangat penting bagi seorang fashion designer khususnya bagi pemula sebab merupakan dasar dalam mendisain busana. Menurut Ernawati (2008:216), anatomi merupakan ilmu yang mempelajari susunan tubuh manusia secara keseluruhan mulai dari kepala hingga ujung kaki. Anatomi tubuh yang dipelajari dalam bidang busana hanya sebatas pada bentuk dan gerakan tubuh. Menurut Ernawati (2008:216), proporsi merupakan perbandingan bagian perbagian tubuh manusia dengan keseluruhan tubuh manusia, yaitu tinggi tubuh manusia dibandingkan dengan ukuran kepala. Menurut Ernawati (2008:216), dalam menggambar anatomi dan proporsi tubuh manusia dengan ukuran ideal ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

(1) Perbandingan tinggi dan lebar tubuh

Tubuh manusia memiliki tinggi standar $7\frac{1}{2}$ x tinggi kepala. Perbandingan tinggi dan lebar tubuh secara tepat akan membuat gambar tubuh manusia lebih mudah dipahami.

(2) Letak bagian-bagian tubuh

Manusia memiliki bagian-bagian tubuh seperti muka, tangan dan kaki. Menggambar bagian-bagian tubuh dengan tepat sesuai letaknya akan membuat disain busana lebih mendetail sehingga ide dan gagasan desainer lebih mudah dipahami oleh oranglain.

(3) Sikap, gaya dan gerak tubuh

Seorang disainer bebas menuangkan kreatifitas menggambar proporsi tubuh manusia dalam berbagai pose. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menggambar proporsi tubuh dengan pose adalah keseimbangan sikap, gaya dan gerak tubuh agar posisi tubuh tetap dalam keadaan rileks.

(4) Jatuhnya pakaian pada tubuh

Setiap pakaian memiliki karakteristik yang berbeda apabila dikenakan sehingga saat menggambar kita harus memperhatikan jatuhnya pakaian pada tubuh. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh jenis bahan, gaya gravitasi, bentuk, *action line* dan perspektif.

Menurut Ernawati (2008:217), mempelajari proporsi dan anatomi tubuh manusia dalam disain busana mempunyai tujuan diantaranya adalah:

- (1) Gambar proporsi dan anatomi tubuh manusia yang tepat dapat mempermudah penyampaian pesan dan citra busana yang ingin disampaikan oleh seorang desainer busana.
- (2) Gambar proporsi dan anatomi tubuh manusia yang tepat merupakan media perwujudan bentuk dan model pakaian.

- (3) Proporsi dan anatomi tubuh manusia dapat menentukan perbandingan makna dari model pakaian sehingga hasil jadi busana sesuai dengan gambar disain busana.
- (4) Memperjelas penyajian gambar busana dari beberapa arah.
- (5) Sebagai alat komunikasi disain kepada oranglain.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahawa menggambar anatomi dan proporsi tubuh manusia sangat penting untuk dipelajari karena merupakan ketrampilan dasar dalam mendesain busana. Langkah-langkah menggambar anatomi dan proporsi tubuh manusia yang disajikan secara lengkap dan sistematis mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Materi tentang pengetahuan anatomi dan proporsi tubuh terdapat dalam modul Menggambar Macam-Macam Busana sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan pada bab satu.

b. Menggambar wajah manusia

Pada umumnya wajah digambar dengan bentuk oval sebab merupakan bentuk yang cukup ideal untuk bentuk wajah. Bagian-bagian wajah terdiri dari mata, hidung, mulut, telinga, alis, dan dilengkapi dengan rambut pada bagian kepala. Menggambar wajah harus memperhatikan ekspresi wajah agar sesuai dengan tema busana yang akan didisain. Menggambar wajah manusia meliputi menggambar wajah wanita, menggambar wajah pria, dan menggambar wajah anak-anak. Materi tentang menggambar wajah manusia terdapat dalam modul Menggambar Macam-Macam Busana sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan pada bab dua.

c. Menggambar proporsi beberapa tipe tubuh manusia

Menggambar proporsi tubuh manusia yang tepat diperlukan ukuran perbandingan tubuh. Menurut Sri Widarwati (1993:38), perbandingan tubuh merupakan ketentuan yang dipakai untuk menggambar ukuran tubuh manusia dengan menggunakan pedoman pada ukuran panjang kepala sehingga dapat digambar bentuk tubuh yang sempurna.

Menggambar proporsi tubuh yang sesuai dengan perbandingan dan letak bagian-bagian tubuh harus dibantu dengan membuat garis pertolongan. Garis sumbu vertikal sebagai garis keseimbangan tubuh dan garis horizontal sebagai garis bahu, garis pinggang, dan sebagainya. Garis horizontal dibuat dengan perbandingan tertentu dan dibuat untuk seluruh bagian tubuh mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki. Perbandingan tubuh dibagi menjadi :

1) Perbandingan tubuh wanita

Dalam menggambar anatomi tubuh untuk disain busana, memahami konsep untuk menentukan ukuran perbandingan tubuh seperti ukuran kepala, ukuran badan, ukuran tangan dan kaki sangatlah penting untuk diperhatikan dan dicermati sebab hal itu sangat berpengaruh terhadap disain yang akan dibuat. Menurut Ernawati (2008:217), ada beberapa jenis perbandingan dalam menggambar proporsi tubuh untuk disain busana yaitu:

- a) Perbandingan menurut anatomi tubuh yang sesungguhnya yaitu tinggi tubuh sama dengan $7\frac{1}{2}$ kali tinggi kepala.

- b) Perbandingan tubuh menurut desain busana yaitu tinggi tubuh sama dengan 8 kali tinggi kepala. Namun ada pula yang memakai perbandingan $8\frac{1}{2}$ kali tinggi kepala yang biasanya disebut dengan anatomi modul.
- c) Perbandingan tubuh secara ilustrasi, perbandingan tubuh ini biasanya digunakan untuk disain ilustrasi yang dipublikasikan atau gaya tertentu. Perbandingan ini menggunakan ukuran tinggi tubuh sama dengan 9 kali tinggi kepala bahkan mencapai 12 kali tinggi kepala.

Ukuran yang dipergunakan untuk keperluan disain busana adalah ukuran tinggi tubuh sama dengan $8\frac{1}{2}$ kali tinggi kepala. Menurut Ernawati (2008: 218), ukuran perbandingan tubuh wanita menurut disain busana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Perbandingan Tubuh Wanita Menurut Disain Busana

No.	Letak tubuh menurut tinggi dan lebar	Perbandingan tubuh wanita menurut disain busana
TINGGI TUBUH		$8\frac{1}{2}$ TK
Letak menurut tinggi tubuh		
1.	Kepala	0-1
2.	Bahu	$1\frac{1}{2}$
3.	Dada	2
4.	Pinggang dan siku	3
5.	Batas pinggul	4
6.	Ujung jari tangan	$4\frac{3}{4}$
7.	Lutut	$5\frac{3}{4}$
8.	Betis	7
9.	Pergelangan kaki	8
10.	Tumit dari bagian belakang	$8\frac{1}{6}$
11.	Ujung jari kaki	$8\frac{1}{2}$
Letak menurut lebar tubuh		
1.	Lebar kepala	$\frac{2}{3}$ x TK
2.	Lebar leher	$\frac{1}{2}$ LK
3.	Lebar bahu	2 x LK
4.	Lebar pinggang	= LK
5.	Lebar panggul	2 x LK
6.	Jarak lutut	= LK
7.	Jarak tumit atau pergelangan kaki	LK
8.	Jarak ujung jari kaki	= LK

2) Perbandingan tubuh pria

Menurut Sri Widarwati (1993:40), perbandingan tubuh pria menurut disain busana dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 7. Perbandingan Tubuh Pria Menurut Disain Busana

No.	Letak tubuh menurut tinggi dan lebar	Perbandingan tubuh pria menurut disain busana
TINGGI TUBUH		$8\frac{1}{2}$ TK
Letak menurut tinggi tubuh		
1.	Kepala	0-1
2.	Bahu	$1\frac{1}{3}$
3.	Pinggang dan siku	2 mm diatas 3
4.	Batas pinggul dan pergelangan tangan	4
5.	Ujung jari tangan	$4\frac{3}{4}$
6.	Lutut	$5\frac{2}{3}$
7.	Tumit	$8\frac{1}{6}$
8.	Ujung jari kaki	$8\frac{1}{2}$
Letak menurut lebar tubuh		
1.	Lebar kepala	$\frac{3}{4}$ x TK
2.	Lebar bahu	2 x LK
3.	Lebar pinggang	= TK
4.	Lebar panggul	$1\frac{1}{3}$ x TK

2) Perbandingan tubuh anak

Menurut Sri Widarwati (1993:40), perbandingan tubuh anak dikelompokkan menjadi 4 tingkat usia yaitu :

- Usia 1 sampai 3 tahun, tinggi tubuh anak 4 kali tinggi kepala.
- Usia 4 sampai 6 tahun, tinggi tubuh anak 5 kali tinggi kepala.
- Usia 7 sampai 9 tahun, tinggi tubuh anak 6 kali tinggi kepala.
- Usia 10 sampai 13 tahun, tinggi tubuh anak 7 kali tinggi kepala.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan untuk menggambar proporsi tubuh manusia menggunakan harus ketentuan ukuran agar proporsional. Materi menggambar proporsi beberapa tipe tubuh manusia terdapat di dalam modul Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan pada bab tiga.

d. Menggambar proporsi tubuh dengan bermacam-macam sikap

Sikap berdiri seseorang akan tampak berbeda apabila dilihat dari sebelah kiri, kanan, tengah, atau samping (Sri Widarwati, 1993:57). Menurut Ernawati (2008:232), gerakan tubuh pada desain busana disebut juga *gesture* atau *movement*, yang perlu dilatih dan dipelajari sebab desain akan terlihat kaku dan tidak menarik apabila hanya menggunakan proporsi tubuh yang menghadap ke depan. Sikap berdiri yang harus diperhatikan saat menggambar busana adalah :

- 1) Harus ada penekanan pada salah satu kaki agar proporsi tubuh yang digambar terlihat seimbang dan tidak terlihat jatuh.
- 2) Memperhatikan arah garis bahu, garis pinggang dan garis panggul.
- 3) Memerhatikan arah gerak tangan.
- 4) Memperlihatkan bagian pakaian yang menjadi pusat perhatian.
- 5) Memperlihatkan bagian pakaian yang mempunyai kekhususan di dalam disain busana atau bagian pakaian yang menunjang fungsinya, misalnya belahan belakang pada rok.
- 6) Memperlihatkan penyelesaian pakaian misalnya manset atau lubang kancing.
- 7) Memperhatikan jatuhnya pakaian pada tubuh.

Menggambar rangka tubuh dengan berbagai sikap berdiri dapat dipermudah dengan menggunakan beberapa metode yaitu :

1) Rangka benang

Rangka benang merupakan rangka yang dibuat dengan menggunakan pertolongan garis-garis yang menunjukkan gerak tubuh. Menurut Sri Widarwati (1993:57), untuk membuat rangka benang buat garis pertolongan OX yang disebut garis sumbu kemudian buat garis yang dapat menunjukkan gerak tubuh. Rangka ini dapat dipakai untuk menggambar sikap tubuh dilihat dari depan dan tampak miring $\frac{3}{4}$.

2) Rangka balok

Menurut Sri Widarwati (1993:58), rangka balok merupakan rangka yang dibuat dengan pertolongan bentuk balok sehingga terlihat seperti tiga dimensi. Rangka ini dapat dipakai untuk menggambar sikap tubuh dilihat dari depan dan tampak miring $\frac{3}{4}$.

3) Rangka ellips

Menurut Sri Widarwati (1993:58), rangka ellips digunakan untuk menggambar sikap tubuh dari samping. Sikap berdiri yang benar apabila punggung dan pinggul terletak pada garis yang sama serta dagu digambar lebih mundur dari dada dan perut.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan untuk menggambar proporsi tubuh manusia dengan bermacam-macam sikap dapat menggunakan bantuan rangka benang, rangka balok, dan rangka elips. Rangka tersebut akan memudahkan menggambar proporsi tubuh tampak depan, miring

maupun samping. Materi menggambar proporsi tubuh dengan bermacam-macam sikap terdapat di dalam modul Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan pada bab tiga.

e. Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh

Menurut Arifah A. Riyanto (2009:25) estetika berbusana merupakan suatu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana berbusana yang serasi sesuai dengan bentuk tubuh seseorang serta kepribadiannya. Berbusana yang indah dan serasi perlu menerapkan nilai-nilai estetika yaitu harus dapat memilih model, warna dan corak, tekstur, yang sesuai dengan pemakai. Estetika atau keindahan berbusana berkaitan dengan bagaimana memilih model, warna, corak, bahan dan tekstur yang sesuai dengan bentuk badan atau bagian-bagian proporsi badan seseorang. Proporsi badan seseorang tidak semuanya ideal, ada yang gemuk, tinggi, pendek, kurus. Bagian-bagian proporsi badan yang kurang sempurna dapat ditutupi dengan memilih model busana yang dapat mengelabui mata yang melihatnya sehingga kelihatan seperti ideal atau mendekati ideal, yang kita sebut "tipuan mata" (optical illusion).

Menurut Goet Poespo (2006:46-58), macam-macam busana berdasarkan bentuk tubuh yaitu :

1) Busana untuk tubuh tinggi kurus

Tubuh tinggi kurus merupakan bentuk tubuh dengan tinggi badan menjulang namun memiliki berat badan dibawah berat badan ideal sehingga terlihat kurus. Busana yang dikenakan sebaiknya dapat memberikan kesan membesarkan. Busana dengan permainan garis horizontal dapat menajdi

pilihan tepat bagi orang yang memiliki tubuh tinggi kurus. Busana dengan desain sempit atau membentuk tubuh sebaiknya dihindari karena akan semakin memperlihatkan bentuk tubuh. Pemilik bentuk tubuh tinggi kurus juga dianjurkan memilih busana dengan warna-warna yang mencolok karena dapat memberikan kesan membesarkan tubuh.

2) Busana untuk tubuh tinggi gemuk

Tubuh tinggi gemuk mempunyai tinggi badan yang menjulang dan memiliki berat badan melebihi berat badan ideal. Pemilihan busana dengan warna-warna dingin dan kombinasi warna senada dapat menjadi pilihan tepat bagi pemilik tubuh tinggi gemuk sebab dapat memberikan kesan mengecilkan tubuh. Kesederhanaan dan kelembutan adalah kunci utama dalam berbusana bagi pemilik tubuh tinggi gemuk. Gunakan garis desain yang sederhana, dekorasi yang minim, serta busana yang pas ketika dipakai agar dapat menampilkan kesan rapi, bersih dan melangsingkan tanpa menimbulkan efek meninggikan. Busana dengan garis-garis diagonal dan asimetris yang lembut akan membuat tubuh terlihat lebih ramping.

3) Busana untuk tubuh pendek kurus

Seseorang yang memiliki bentuk tubuh pendek kurus dianjurkan memilih busana yang bergaris vertikal agar terlihat lebih tinggi. Pemilik tubuh pendek kurus juga dapat memilih busana yang bercorak baik corak kecil maupun corak sedang agar tubuh terlihat lebih berisi. Pemilihan busana dengan kombinasi warna terang dan gelap juga dapat menjadi pilihan yang tepat karena dapat menyeimbangkan bentuk tubuh.

4) Busana untuk tubuh pendek gemuk

Pemilik tubuh gemuk sebaiknya memilih desain busana yang memiliki garis memanjang dan bercorak vertikal agar dapat memberikan kesan melangsingkan dan meninggikan. Busana dengan garis horizontal harus dihindari. Pergunakan garis lurus tajam untuk menghilangkan bentuk tubuh yang membulat. Pilihlah busana dengan warna tunggal untuk menciptakan garis lebih panjang.

5) Busana untuk tubuh besar bagian atas

Bentuk tubuh ini mempunyai bagian badan atas yang lebih besar (bagian dada atau bahu) dibandingkan dengan badan bagian bawah (panggul). Bentuk tubuh ini sering disebut juga tubuh tipe buah apel. Pilihlah busana dengan warna-warna lembut dan permainan garis vertikal yang panjang dari atas ke bawah bagian badan. Bentuk tubuh ini sebaiknya tidak menggunakan busana yang memiliki center of interest di bagian atas busana. Warna gelap pada bagian atas badan dan warna terang (cerah) pada bagian bawah badan akan membuat bentuk tubuh menjadi lebih seimbang.

6) Busana untuk tubuh besar bagian bawah

Tubuh dengan bentuk besar badan bawah merupakan bentuk umum pada wanita yang menampilkan pinggul dan paha yang lebih lebar dibandingkan dengan bagian bahu atau dada. Bentuk tubuh ini sering disebut juga tubuh tipe buah pir. Warna terang dan cerah pada bagian atas badan dan warna gelap dan kusam pada bagian bawah badan akan membuat bentuk tubuh menjadi lebih seimbang.

7) Busana untuk tubuh berpinggang tebal

Tubuh dengan pinggang tebal memiliki pinggang yang ukurannya hampir sama dengan bahu dan pinggul. Bentuk tubuh ini sering disebut juga tubuh tipe kotak. Tubuh tipe ini sebaiknya mengenakan busana dengan center of interest pada bagian leher, bahu, atau bagian dada, berikat pinggang memiliki garis leher sabrina, garis leher perahu, garis leher V atau U.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam estetika berbusana perlu dipahami tentang bentuk-bentuk tubuh manusia agar dapat memilih model, warna, corak, bahan dan tekstur yang sesuai dengan bentuk tubuh. Materi tentang macam-macam busana sesuai bentuk tubuh terdapat dalam modul Menggambar Macam-Macam Busana sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan pada bab lima.

f. Macam-macam Busana Sesuai Kesempatan

Menurut Arifah A. Riyanto (2009:8), fungsi busana adalah sebagai berikut :

1) Busana sebagai Alat Pelindung

Busana digunakan untuk melindungi tubuh dari berbagai kondisi alam misalnya angin, hujan, panas, dan sebagainya. Busana harus memperhatikan bahan, model, warna sesuai iklim dan cuaca, dan kondisi lingkungan dimana busana itu digunakan agar dapat berfungsi sebagai alat pelindung tubuh. Contohnya adalah ketika kita berada di tempat yang beriklim panas maka kita harus memilih bahan, warna, serta model yang tidak membuat kita lebih

kepanasan. Pilih busana dari bahan katun, tidak mempunyai kerah leher yang tinggi, serta berwarna cerah.

2) Busana sebagai Alat Penunjang Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Proses komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Busana yang merupakan salah satu alat penunjang komunikasi sebab penampilan yang ditunjang busana yang serasi akan semakin memperlancar proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Busana yang serasi dan sesuai dengan kesempatan akan menimbulkan rasa nyaman pada saat proses komunikasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berbusana agar dapat menunjang proses komunikasi adalah:

a. Kebersihan dan kerapian

Busana yang rapi dan bersih akan membuat pemakainya menjadi mudah diterima oleh lingkungannya. Pastikan busana yang dipakai berbau harum, tidak kusut, dan serasi dipandang agar tidak mengganggu dalam pergaulan.

b. Kesopanan dan kesusilaan

Busana menurut kesopanan dan kesusilaan harus mengikuti norma-norma masyarakat yang berlaku di lingkungan tersebut. Norma-norma yang berlaku berbeda-beda antara satu tempat dengan tempat yang lain sehingga kita perlu mengetahui dan memahaminya agar tidak salah dalam berbusana. Busana yang sopan, memenuhi kesusilaan, norma agama,

sesuai dengan lingkungan setempat dan harapan masyarakat akan membuat seseorang lebih mudah melakukan proses komunikasi dengan orang lain.

c. Keseragaman Busana

Berbusana yang sesuai dengan tata tertib setempat misalnya mengenakan seragam sekolah, seragam kantor, dan lain-lain akan memudahkan proses komunikasi karena membuat pemakai busana menjadi lebih percaya diri. Berbusana tidak sesuai dengan peraturan membuat pemakai menjadi merasa minder sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi.

d. Keserasian

Keserasian dalam berbusana akan menimbulkan rasa kagum bagi yang melihatnya serta dapat menunjukkan status sosial seseorang. Seseorang akan lebih mudah diterima oleh seseorang atau lingkungannya apabila berbusana dengan serasi dibandingkan dengan seseorang yang berbusana kumal, asal, dan tidak memperhatikan keserasian model, warna dengan dirinya. Keserasian dalam berbusana menimbulkan kenyamanan dalam berkomunikasi sehingga memperlancar proses komunikasi.

3) Busana sebagai Alat Memperindah Penampilan

Busana dapat berfungsi sebagai keindahan apabila pemakai busana terampil dalam memadupadankan busana serta memilih warna, corak, dan model yang sesuai dengan bentuk tubuh maupun kesempatan pemakaian.

Busana dapat berfungsi sebagai keindahan sebab :

a. Busana yang tepat dapat menutupi kekurangan tubuh seseorang.

b. Busana yang tepat dapat membuat seseorang menjadi lebih menarik.

Menurut Arifah A Riyanto (2009;25) , etika berbusana adalah suatu ilmu yang memikirkan bagaimana seseorang dapat mengambil sikap dalam berbusana tentang model, motif, warna yang sesuai dikenakan untuk kesempatan, kondisi lingkungan, waktu dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Etika biasanya berkaitan dengan moral yang berarti adat kebiasaan serta tata cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan baik (kesusilaan) dan menghindari tindakan-tindakan buruk. Memahami etika berbusana sangat diperlukan dalam kehidupam manusia agar mudah diterima di lingkungannya. Berbusana dengan baik dan sesuai etika dapat meningkatkan status sosial seseorang di masyarakat. Penerapan etika berbusana yang baik diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Menutup aurat bagian tubuh.

Aurat merupakan bagian-bagian tubuh yang harus ditutupi. Aurat dapat ditutupi dengan mengenakan busana yang tertutup dan sopan sehingga dapat menghindari hal-hal kriminal yang tidak diinginkan. Busana yang menutup aurat tubuh juga menimbulkan rasa aman dan nyaman pada pemakainya.

2) Sesuai dengan tujuan, situasi, dan kondisi lingkungan.

Busana yang dikenakan harus sesuai dengan tujuan misalnya untuk bersekolah maka gunakanlah seragam sekolah. Berbusana juga harus memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan, misalnya pada saat musim dingin sebaiknya mengenakan busana dengan bahan yang tebal agar tidak merasa kedinginan.

3) Rapi, bersih, sehat dan ukurannya pas.

Busana yang rapi dan bersih adalah busana yang telah dicuci bersih dan disetrika agar tidak kusut. Busana yang rapi dan bersih dapat membuat pemakai busana terlihat lebih menarik. Busana yang kotor belum dicuci dapat menjadi sarang penyakit baik bagi diri sendiri ataupun oranglain, misalnya menyebabkan gatal-gatal, alergi, atau ruam kulit. Busana yang dikenakan juga harus memiliki ukuran yang pas, tidak kekecilan maupun kebesaran. Busana yang kekecilan maupun kebesaran akan membuat pemakai busana merasa tidak nyaman, dan mengganggu gerak tubuh.

4) Tidak mengganggu orang lain

Busana yang tidak mengganggu oranglain merupakan busana yang dikenakan secara wajar dan tidak berlebihan. Busana yang berekor panjang yang digunakan pada saat yang tidak tepat akan mengganggu dan menimbulkan ketidaknyamanan bagi orang lain.

5) Tidak melanggar hukum agama dan hukum negara.

Busana yang dikenakan dalam kehidupan sehari-hari sebaiknya disesuaikan dengan hukum yang berlaku di wilayah tersebut. Busana yang tidak sesuai dengan adat istiadat dan budaya di suatu daerah sebaiknya dihindari agar tidak menyimpang dari kaidah hukum agama dan hukum negara.

Menurut Soekarno dan Lanawati (2004:36), macam-macam busana berdasarkan kesempatan yaitu :

1) Busana sekolah

Berbusana untuk kesempatan sekolah perlu memperhatikan tata krama dan tata cara berbusana yang sopan dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Prinsip busana untuk kesempatan sekolah menurut Arifah A.Riyanto (2009:38) yaitu :

- a) Busana untuk kesempatan sekolah sebaiknya menggunakan warna-warna yang tidak mencolok seperti biru, putih, merah tua, atau merah bata.
- b) Busana untuk kesempatan sekolah sebaiknya menggunakan kain dengan motif yang menjadi ciri khas daerah tempat sekolah tersebut berada, seperti motif batik.
- c) Menggunakan bahan yang nyaman dikenakan, menyerap keringat, mudah perawatannya, tidak berkilau, dan tidak berbulu. Contoh bahan yang dapat digunakan untuk seragam sekolah adalah kain katun.

2) Busana pesta

Menurut Prapti Karomah dan sicilia S (1988:8-9), busana pesta adalah busana yang digunakan pada kesempatan pesta. Menurut Sri Widarwati (1993:70) busana pesta adalah busana yang dibuat dari bahan yang bagus dan memiliki hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan busana pesta adalah busana yang dikenakan untuk kesempatan pesta dan dibuat lebih istimewa dari busana untuk kesempatan lainnya, baik dalam hal bahan, desain, hiasan, maupun teknik jahitnya. Disain busana pesta perlu mempertimbangkan kapan pesta itu diadakan, jenis pesta, dan dimana pesta tersebut diadakan. Perbedaan waktu akan mempengaruhi model, bahan dan warna yang akan ditampilkan. Menurut Ernawati (2008:33), ada beberapa

hal yang harus diperhatikan saat memilih busana pesta yaitu pilihlah desain yang menarik dan mewah namun tidak berlebihan supaya mencerminkan suasana pesta. Pilihlah bahan busana yang memberikan kesan mewah dan pantas dipakai untuk ke pesta misalnya sutra, beludru, velvet, dan lainnya. Bahan untuk busana pesta harus menyesuaikan dengan jenis pesta, tempat, dan waktu pesta.

3) Busana olahraga

Busana olahraga merupakan busana yang dipakai untuk melakukan kegiatan olahraga. Setiap cabang olahraga memiliki karakteristik khusus dan berbeda dengan cabang olahraga yang lainnya. Desain, bahan, dan model disesuaikan dengan jenis olahraga agar nyaman saat dikenakan. Olahraga bola voli dan sepak bola biasanya terdiri dari kaus dan celana pendek dengan model tertentu, olahraga renang didisain dengan model yang pas dan melekat dibadan serta memiliki garis leher yang lebih terbuka agar mudah bergerak di dalam air. Menurut Ernawati (2008:32), ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih busana olahraga antara lain :

- a. Pilihlah bahan yang elastis
- b. Pilihlah bahan yang menyerap keringat dan nyaman dikenakan
- c. Pilihlah model busana yang sesuai dengan jenis olahraga yang dilakukan.

4) Busana rekreasi

Busana rekreasi adalah busana yang dikenakan pada kesempatan santai atau berekreasi misalnya rekreasi ke pantai, ke gunung, dan lainnya. Model, warna

dan desain busana untuk rekreasi dapat dibuat secara bervariasi disesuaikan dengan waktu dan tempat rekreasi.

5) Busana kerja

Busana kerja merupakan busana yang dikenakan untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Busana kerja mempunyai banyak jenisnya sesuai jenis pekerjaan yang dilakukan. Desain busana kerja yang satu dengan yang lainnya dapat berbeda sebab setiap pekerjaan memiliki karakteristik masing-masing. Setiap pekerjaan memiliki karakteristik model, bahan dan warna busana yang dapat menjadi ciri khas dari pekerjaan tersebut. Desain busana kerja juga dibuat menyesuaikan dengan kondisi tempat pekerjaan.

5) Busana rumah

Busana rumah umumnya merupakan baju yang pantas dipakai di rumah. Busana rumah mempunyai kesan sportif, bentuk dan modelnya tidak terlalu rumit, dan warna tidak mencolok. Berbusana di dalam rumah tetap harus yang sopan, sesuai etika berbusana, seperti ketika menerima tamu hendaknya tidak mempergunakan busana untuk tidur. Busana untuk kesempatan rumah juga tidak selayaknya mempergunakan busana yang mewah dengan model yang tidak praktis sehingga mengganggu kegiatan yang dilakukan. Bahan yang digunakan harus menyerap keringat, menggunakan bahan tekstil yang mudah perawatannya, serta mempertimbangkan kenyamanan dalam pemakaiannya. Busana untuk kesempatan rumah umumnya dipakai dalam jangka waktu yang lama dan berulang-ulang.

6) Busana berkabung

Busana untuk menghadiri acara berkabung sebaiknya menggunakan motif yang tidak terlalu meriah dan warna yang tidak mencolok atau warna-warna seperti abu-abu, putih, hijau tua. Desain busana untuk berkabung sebaiknya dipilih yang sederhana, sopan, dan bersih.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan etika berbusana berkaitan erat dengan pemilihan busana sesuai kesempatan. Materi tentang macam-macam busana sesuai kesempatan terdapat dalam modul Menggambar Macam-Macam Busana sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan pada bab enam.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut dapat menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Referensi hasil penelitian berikut dapat dijadikan bahan pembanding, pendukung, dan masukan dalam penyusunan modul :

- 1) Penelitian Awaliya Nur Khafidhoh (2010) yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Menggambar Busana di SMK N 1 Wonosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang sesuai digunakan pada Kompetensi Dasar Merancang Busana dengan Penerapan Unsur dan Prinsip Desain di SMK N 1 Wonosari yaitu modul pembelajaran meliputi judul, kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, prosedur mengikuti pembelajaran, soal-soal latihan, serta evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian yang

dilakukan oleh Awaliya ini dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran kompetensi menggambar busana.

- 2) Penelitian Neni Hartika (2014) yang berjudul Pengembangan Modul Pembuatan Rajutan dan Kaitan Pada Mata Pelajaran Tekstil Siswa Kelas X Busana Butik di SMK Negeri 3 Klaten. Penelitian ini menghasilkan modul pembelajaran pembuatan rajutan dan kaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul pembuatan rajutan dan kaitan siswa kelas X SMK Negeri 3 Klaten dinyatakan layak dan baik sebagai media pembelajaran siswa berdasarkan hasil validasi modul yang dilakukan oleh 2 ahli materi menyatakan layak dengan skor rerata 19 dan 2 ahli media menyatakan layak dengan skor rerata 28. Kelayakan modul dari uji coba keterbacaan dan pemahaman isi modul oleh 25 siswa menunjukkan hasil prosentase 99,52% dalam kategori baik. Penelitian yang dilakukan oleh Neni Hartika menggunakan model pengembangan menurut Borg and Gall (1983) yang disederhanakan dari sepuluh langkah pengembangan menjadi lima langkah pengembangan yaitu analisis kebutuhan, pengembangan produk, validasi ahli dan revisi, uji coba skala kecil dan uji lapangan skala besar.
- 3) Penelitian Fitria Wijayanti (2012) yang berjudul Pengembangan Modul Pembuatan Kebaya Yogyakarta pada Mata Pelajaran Praktik Busana Wanita Siswa Kelas XI SMK N 1 Sewon. Penelitian pengembangan ini menghasilkan modul pembuatan kebaya Yogyakarta yang telah diuji sesuai hasil dari validasi ahli materi, ahli media, dan guru Mata Pelajaran Busana

Wanita yang menyatakan bahwa modul ini layak digunakan sebagai sumber belajar. Setelah divalidasi modul diuji coba kelompok kecil dan kelompok besar siswa. Hasil uji coba terhadap siswa menyatakan bahwa siswa sangat memahami materi pembelajaran modul “Pembuatan Kebaya” dan siswa menyatakan setuju menggunakan modul pada proses pembelajaran.

Tabel 8. Pemetaan Posisi dan Model Penelitian

Uraian	Penelitian	Awaliya (2010)	Fitria (2012)	Neni (2014)	Peneliti (2017)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tujuan	Pembuatan modul	√	√	√	√
	Tingkat kelayakan modul	√	√	√	√
	Perbedaan tingkat efektifitas sebelum dan sesudah menggunakan modul	√			
Metode Penelitian	Deskriptif				
	<i>Expost Facto</i>				
	<i>Quasi Eksperimental</i>				
	R & D	√	√	√	√
Metode Pengumpulan Data	Observasi	√	√	√	√
	Tes				
	Angket	√	√	√	√
	Wawancara	√		√	√
	Dokumentasi	√			
Teknik Analisis Data	Statistik Deskriptif			√	
	Analisis Deskriptif	√	√		√
	T-test				

Penelitian pengembangan yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, yaitu pengembangan modul mata pelajaran menggambar busana pada materi menggambar proporsi dan macam-

macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan untuk siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri . Penelitian pengembangan ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah ada yaitu merupakan penelitian pengembangan untuk mengetahui kelayakan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan melalui hasil validasi ahli dan uji keterbacaan modul oleh siswa. Keunggulan dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk media pembelajaran yaitu modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan yang materinya disajikan secara sistematis dan terperinci sehingga dapat dipergunakan oleh siswa untuk belajar mandiri. Modul ini diharapkan dapat memecahkan masalah keterbatasan media pembelajaran di jurusan Busana Butik SMK Muhammadiyah 1 Imogiri dan membantu siswa dalam proses pembelajaran bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia.

C. Kerangka Pikir

Perkembangan teknologi dan efek globalisasi membuat tingkat kebutuhan dan kesadaran masyarakat di bidang disain busana semakin tinggi. Sebagian besar masyarakat tidak hanya ingin sekedar memenuhi kebutuhan sandang semata tetapi juga memperhatikan nilai estetika dalam berbusana. Oleh karena itu, lulusan di SMK busana dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi yang ada di dunia fashion sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Menggambar busana merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa jurusan Busana Butik. Namun pada kenyataannya, masih banyak lulusan SMK Busana

Butik yang belum kompeten di dalam bidang disain busana. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya jumlah lulusan yang diterima bekerja pada bagian disain. Sebagian besar lulusan SMK Busana Butik bekerja di bagian tenaga jahit atau bahkan bekerja di luar kompetensi busana.

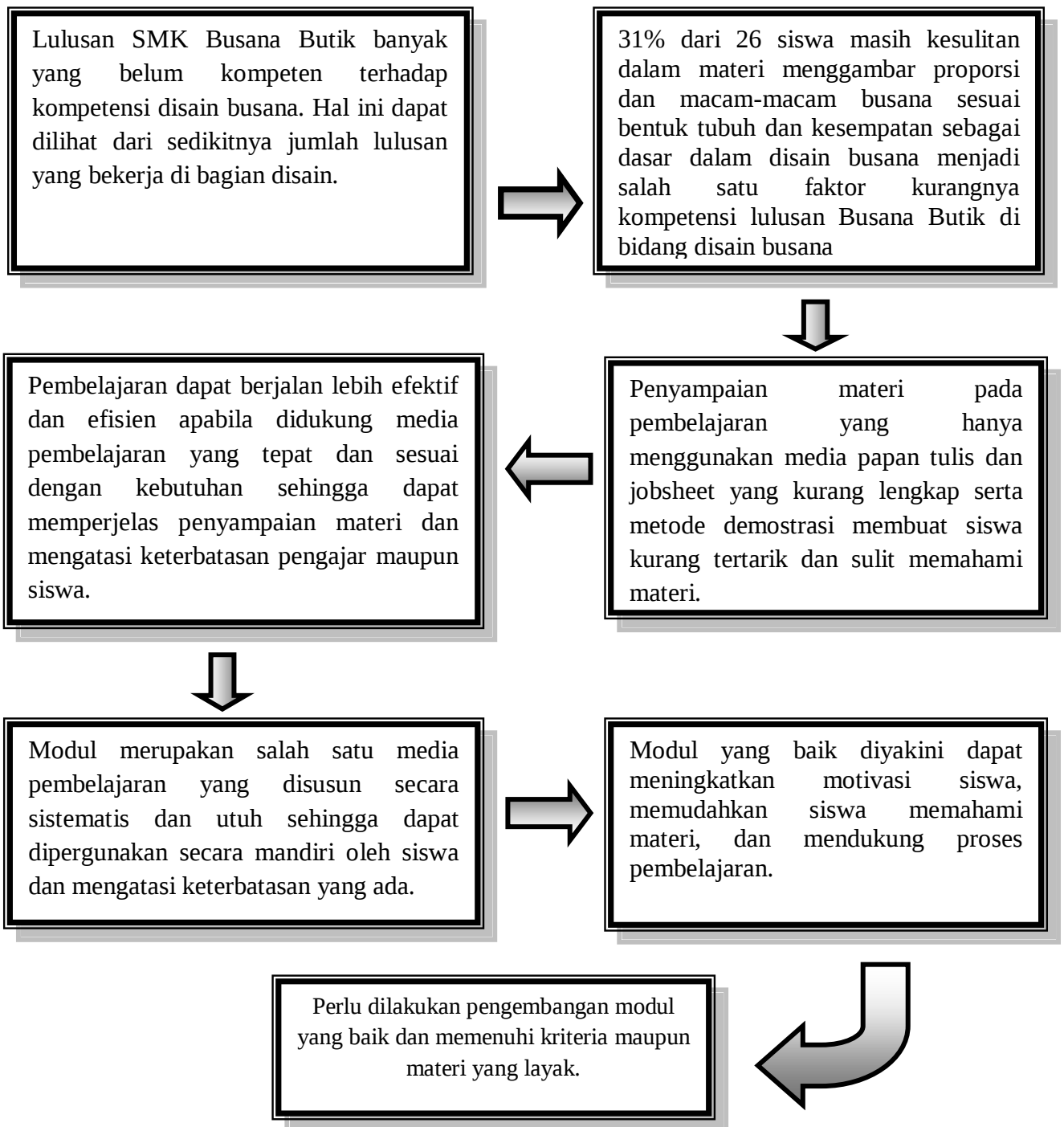
Hasil observasi pembelajaran menggambar busana di SMK N Muhammadiyah 1 Imogiri menunjukkan bahwa siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan. Padahal materi menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan merupakan dasar-dasar dalam mata pelajaran menggambar busana. Hal ini disebabkan karena penyampaian materi praktik menggambar proporsi tubuh manusia dilakukan dengan metode demonstrasi di papan tulis sehingga pembelajaran masih terpusat pada pengajar. Tingkat pemahaman siswa yang beragam membuat metode ini kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan dari beberapa teori yang telah dikaji oleh peneliti, proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran didukung dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah, memperjelas penyajian, mengatasi keterbatasan waktu dan daya indera, membuat siswa mampu belajar secara mandiri serta materi pelajaran dapat lebih dipahami. Kriteria pemilihan media pembelajaran tersebut adalah dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi siswa, karakteristik media, strategi pembelajaran, ketersediaan waktu dan biaya, serta fungsi media tersebut

dalam pembelajaran. Salah satu jenis media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri adalah modul pembelajaran.

Modul merupakan satu kesatuan program kecil yang berisi petunjuk dan materi serta evaluasi pembelajaran yang disusun secara sistematis berdasarkan standar kurikulum yang berlaku. Pembelajaran menggunakan modul lebih efektif dan efisien baik bagi siswa maupun pengajar. Modul disusun sedemikian rupa sehingga unsur modul tercakup karena modul merupakan sistem pembelajaran yang menekankan siswa sebagai subjek aktif yang dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing siswa sehingga penguasaan materi pembelajaran menjadi lebih optimal. Keberhasilan belajar dengan menggunakan modul diharapkan mampu menumbuhkan motivasi, ketelitian, kreatifitas serta dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan identifikasi masalah dan kajian teori, peneliti menduga bahwa solusi terhadap permasalahan pada pembelajaran menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa modul. Oleh karena itu, penelitian pengembangan yang akan peneliti susun adalah penyelesaian masalah pada pembelajaran menggambar busana melalui Pengembangan Modul Menggambar Proporsi dan Macam-Macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan sebagai media pembelajaran di Jurusan Busana Butik SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Kerangka berfikir dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 :



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis data. Pertanyaan penelitian tersebut adalah :

1. Bagaimana prosedur menganalisis kebutuhan produk modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan pada mata pelajaran menggambar busana di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri?
2. Bagaimana prosedur pengembangan produk awal modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan pada mata pelajaran menggambar busana di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri?
3. Bagaimana hasil validasi ahli terhadap modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan pada mata pelajaran menggambar busana di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri?
4. Bagaimana hasil uji coba kelompok kecil terhadap modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan pada mata pelajaran menggambar busana di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri?
5. Bagaimana hasil uji coba kelompok besar terhadap modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan pada mata pelajaran menggambar busana di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri ini dikembangkan melalui jenis Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji kelayakan produk tersebut agar dapat digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Menurut Sugiyono (2012:407), metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan metode penelitian dan studi literatur untuk menghasilkan rancangan produk tertentu kemudian menguji efektivitas dan validitas rancangan yang telah dibuat sehingga menghasilkan produk yang teruji.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008 : 10-11) yaitu : 1) analisis kebutuhan produk, 2) pengembangan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba terbatas dan revisi produk, 5) uji coba luas dan produk akhir

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul serta mengetahui kelayakan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan pada mata pelajaran menggambar busana siswa kelas X di SMK N Muhammadiyah 1 Imogiri. Data yang diperlukan diperoleh dengan cara memberi angket pada ahli materi, ahli media, guru, serta

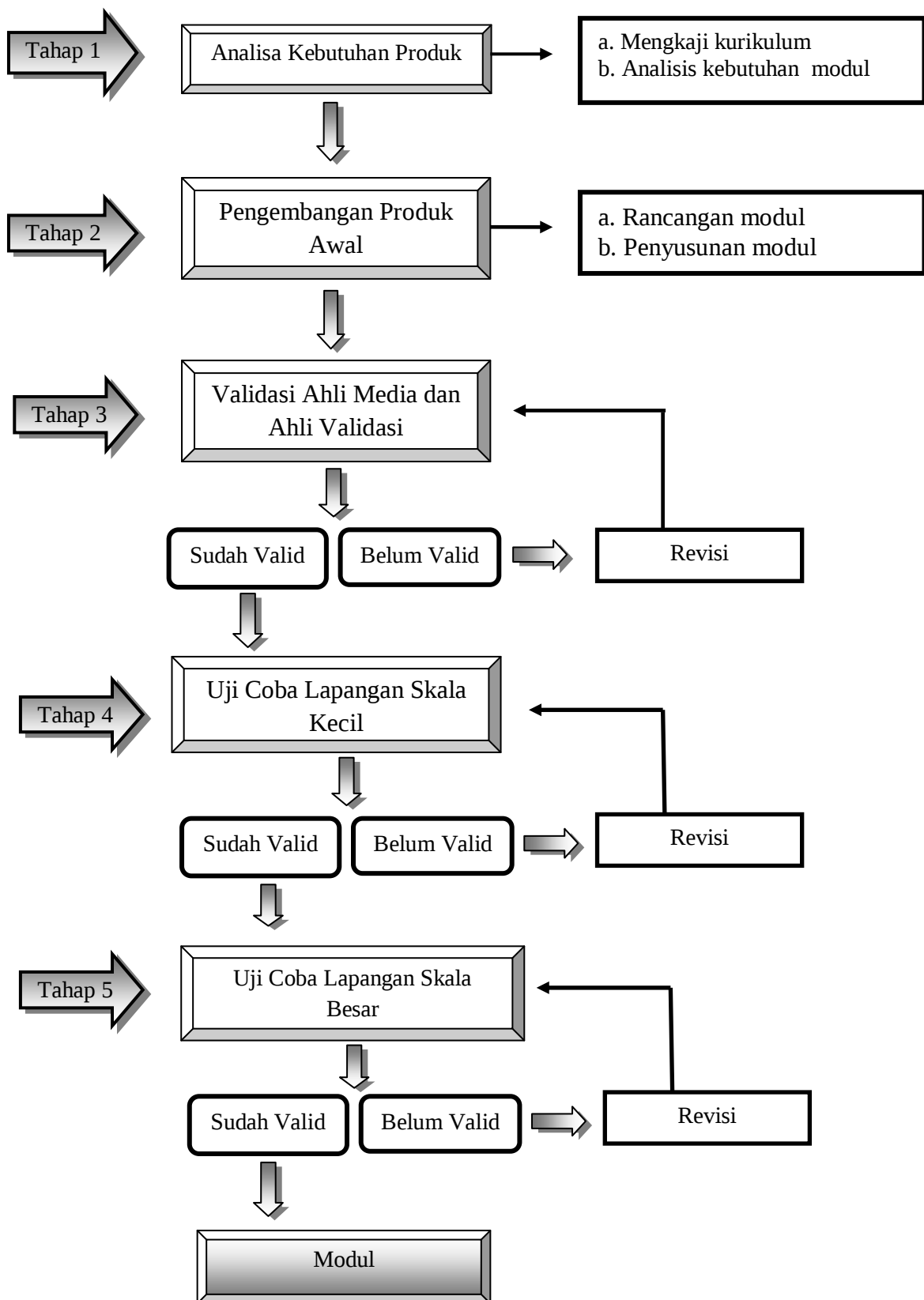
siswa kelas X program keahlian Busana Butik SMK Muhammadiyah 1 Imogiri sebagai pengguna modul pembelajaran.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan merupakan paparan prosedur yang ditempuh oleh pengembang dalam pembuatan produk media pembelajaran. Prosedur pengembangan akan menjabarkan langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilalui, mulai dari riset hingga produk yang akan dikembangkan. Prosedur penelitian pengembangan modul yang peneliti gunakan mengacu pada 10 langkah prosedur penelitian pengembangan Borg & Gall yang dikutip oleh Tim Puslitjaknov (2008 :10-11) dan disederhanakan menjadi 5 langkah utama yaitu :

1. Analisis kebutuhan produk
2. Pengembangan produk awal
3. Validasi ahli dan revisi
4. Uji coba terbatas dan revisi produk
5. Uji coba luas dan produk akhir

Proses pengembangan produk yang dilalui merupakan pengembangan media pembelajaran berupa modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan, kemudian produk tersebut diujikan untuk mengetahui kelayakannya setelah melalui validasi oleh para ahli. Prosedur pengembangan modul tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 :



Gambar 3. Prosedur Pengembangan Modul

Berdasarkan skema prosedur pengembangan modul menurut Borg & Gall yang dikutip oleh Tim Puslitjaknov (2008:11), maka dapat dipaparkan dengan lebih jelas mengenai alur proses pengembangan modul yaitu analisis produk, tahap pengembangan, validasi ahli dan revisi, uji coba terbatas dan revisi produk, serta uji coba kelompok besar dan produk akhir. Adapun penjelasan dari prosedur pengembangan pada penelitian pengembangan modul pembelajaran bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia untuk kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri adalah :

1. Analisis Kebutuhan Produk

Menganalisis keadaan pembelajaran menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri untuk mengetahui kebutuhan produk yang akan dikembangkan. Analisis kebutuhan produk dalam pengembangan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan ini melewati beberapa tahap yaitu :

a) Mengkaji kurikulum dan silabus

Tahap pertama yang harus dilakukan dalam analisis kebutuhan produk adalah mengkaji kurikulum dan silabus yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Kurikulum yang digunakan di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri adalah KTSP. Standar kompetensi dalam penelitian ini adalah menggambar busana dan kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia.

b) Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan modul bertujuan untuk mengetahui perlunya pengembangan modul menggambar busana di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri agar produk yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran di kelas. Analisis ini dilakukan dengan cara observasi kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran menggambar busana. Analisis kebutuhan media juga dilakukan dengan wawancara guru pengampu mata pelajaran menggambar busana dan siswa kelas X. Langkah-langkah analisis kebutuhan media pembelajaran adalah :

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada standar kompetensi atau kompetensi dasar tertentu.
- 2) Menentukan jenis media pembelajaran yang akan dikembangkan
- 3) Menetapkan kompetensi dari silabus pembelajaran.
- 4) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Mengidentifikasikan dan menentukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang disarankan.
- 6) Mengumpulkan data, buku, dan sumber referensi yang dapat digunakan untuk referensi dalam pembuatan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, media pembelajaran yang akan dikembangkan untuk materi menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan pada mata pelajaran Menggambar Busana di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri adalah modul.

2. Pengembangan Produk Awal

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, langkah selanjutnya dalam pengembangan modul proporsi tubuh adalah pengembangan produk awal, yaitu menyusun draft modul. Penyusunan draft modul merupakan kegiatan merencanakan dan menyusun materi pembelajaran sebagai isi modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan untuk mempermudah dalam pembuatan modul. Rancangan materi modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan disusun berdasarkan silabus di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Langkah-langkah penyusunan rancangan modul adalah sebagai berikut :

- a) Menetapkan judul modul yang akan dikembangkan.
- b) Menetapkan tujuan akhir modul, yaitu kompetensi utama yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan modul sebagai media pembelajaran.
- c) Menetapkan kemampuan atau kompetensi yang lebih spesifik yang akan menunjang kemampuan atau kompetensi utama.
- d) Menetapkan kerangka modul atau garis-garis besar modul.
- e) Mengembangkan materi yang telah dirancang dalam kerangka.
- f) Memeriksa ulang rancangan modul yang telah dibuat.

Adapun isi rancangan modul yaitu :

- a) Halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium.

- b) Pendahuluan meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar, deskripsi, waktu, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir dan cek kemampuan.
- c) Pembelajaran meliputi rencana belajar siswa, tujuan kegiatan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, dan soal latihan.
- d) Evaluasi meliputi latihan soal-soal untuk menguji penguasaan materi para siswa.
- e) Kunci jawaban.
- f) Penutup dan daftar pustaka.

Setelah penyusunan rancangan modul selesai, pengembangan rancangan modul menjadi produk yang berupa modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan menjadi lebih mudah dan sistematis. Langkah selanjutnya adalah membuat instrumen penilaian kelayakan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan sesuai dengan karakteristik media pembelajaran dan isi materi pembelajaran.

3. Validasi Ahli dan Revisi

Validasi ahli merupakan proses permintaan pengakuan dan persetujuan dari ahli materi dan ahli media untuk memeriksa dan mengevaluasi secara sistematis instrumen dan produk modul yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan. Validasi diperlukan untuk memeriksa dan mengevaluasi materi serta metode yang digunakan di dalam modul. Validator ahli materi bertujuan untuk memberi informasi dan mengevaluasi modul berdasarkan aspek-aspek materi

menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan, sedangkan validator ahli media bertujuan untuk memberi informasi dan mengevaluasi modul berdasarkan aspek media pembelajaran, dan validator guru bertujuan untuk memberikan informasi dan mengevaluasi ketersesuaian modul dengan kompetensi di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Validasi dilakukan dengan memberikan angket kepada ahli materi dan ahli media.

Setelah dilakukan proses validasi oleh para ahli, apabila terdapat kekurangan dan kelemahan modul maka dilakukan revisi atau perbaikan sehingga modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan tersebut dinyatakan layak untuk diuji cobakan ke tahap pengembangan selanjutnya.

4. Uji Coba Kelompok Kecil dan Revisi

Uji coba kelompok kecil dilakukan setelah melalui proses validasi dan dinyatakan layak diujikan oleh para ahli media dan ahli materi. Proses uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui keterbacaan modul, pemahaman dan pendapat siswa menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan dari aspek fungsi dan manfaat, karakteristik modul, karakteristik tampilan modul, dan materi. Uji coba ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan maupun kekurangan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan sehingga dapat direvisi dan disempurnakan menjadi produk akhir yang layak digunakan sebagai media pembelajaran Menggambar Busana di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri.

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 8 siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Hasil uji coba kelompok kecil menjadi salah satu dasar untuk merevisi produk modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan manusia sehingga dapat diuji cobakan ke tahap pengembangan selanjutnya.

5. Uji Coba Kelompok Besar dan Produk Akhir

a) Uji coba kelompok besar

Setelah melalui uji coba kelompok kecil dan proses revisi, produk modul dapat diujikan pada kelompok besar untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang telah dibuat. Kelompok besar merupakan siswa yang menjadi subyek sasaran yaitu siswa kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri yang berjumlah 26 siswa. Hasil data yang diperoleh dari uji coba kelompok besar ini dianalisis dan digunakan untuk menyempurnakan pengembangan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan sehingga menghasilkan bahan ajar yang efektif, menarik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran. File media dipublish dalam bentuk *hard copy* (cetakan) yang dijilid menyerupai buku.

b) Produk akhir

Produk akhir dari hasil penelitian pengembangan ini adalah modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan yang telah melalui proses uji coba dan dinyatakan layak sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri.

C. Sumber Data / Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas X program keahlian Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri dengan alasan pembelajaran menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan diajarkan kepada siswa kelas X Busana Butik. yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri yang beralamat di Garjoyo, Imogiri, Bantul . Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2017 pada siswa kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Objek pada penelitian ini adalah modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan pada mata pelajaran menggambar busana.

D. Metode dan Alat Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan subyek penelitian dan karakteristik data yang akan dikumpulkan. Pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui apakah pengembangan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan dapat diterima atau tidak dalam pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Teknik pengumpulan data harus memperhatikan jenis data, pemilihan alat pengambilan data, pengumpulan data, dan metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan angket/kuesioner :

a) Observasi

Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sulit diperoleh dengan teknik pengumpulan data lainnya. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang keadaan/situasi yang ada di dalam sekolah dan untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran Menggambar Busana di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Aspek yang diamati meliputi penggunaan media pembelajaran, metode, dan sikap siswa pada saat pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk observasi ini adalah lembar observasi dan catatan lapangan.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui data tentang proses pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Kegiatan pengumpulan data dengan wawancara ini melibatkan dua sumber yaitu guru dan siswa. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur yaitu dalam melakukan wawancara pengumpul data tidak menyiapkan instrumen penelitian secara sistematis dan lengkap berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara

yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap media pembelajaran.

c) Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan instrumen yang efisien untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari subyek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner untuk mengetahui tingkat kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan. Angket atau kuesioner ini diberikan kepada ahli materi, ahli media, guru pengampu mata pelajaran Menggambar Busana dan siswa kelas X Busana Butik di SMK 1 Muhammadiyah 1 Imogiri sebagai subyek. Instrumen yang digunakan oleh penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup. Menurut Sukardi (2011: 77) angket dikatakan menggunakan item tertutup apabila peneliti menyediakan beberapa alternatif jawaban yang cocok bagi responden. Pada prinsipnya angket atau kuesioner dengan item tertutup sangat efektif apabila dilihat dari kepentingan penelitian sebab dapat membawa jawaban responden sesuai dengan tujuan penelitian yang ada. Tujuan dari penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan serta untuk mengetahui tingkat keterbacaan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran menggambar busana. Angket ini akan diberikan kepada ahli materi, ahli media, guru pengampu mata pelajaran menggambar busana, dan siswa kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri sebagai responden. Responden diminta untuk memberikan jawaban dengan skala ulur yang telah disediakan. Respon jawaban responden ditulis

dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada alternatif jawaban yang telah disediakan di dalam angket.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan siswa kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri sebagai responden. Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan modul pembelajaran menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan.

Angket kelayakan modul yang ditujukan pada ahli media, ahli materi dan guru mata pelajaran menggambar proporsi tubuh ini menggunakan angket non tes dengan skala *Guttman*. Angket ini menggunakan dua alternatif jawaban layak dan tidak layak. Jawaban layak dapat diartikan bahwa modul tersebut dapat dikatakan layak sebagai media pembelajaran. Sedangkan untuk jawaban tidak, layak dapat diartikan bahwa modul tersebut tidak layak sebagai media pembelajaran. Pemilihan dua alternatif jawaban karena di dalam pembuatan media pembelajaran perlu adanya jawaban yang pasti, sehingga media pembelajaran yang dibuat benar-benar dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pengkategorian dan pembobotan skor alternatif jawaban dapat dilihat pada Tabel 9 :

Tabel 9. Pengkategorian dan Pembobotan Skor

Jawaban	Nilai
Layak	1
Tidak layak	0

Tabel 10. Kategori Penilaian Hasil Kelayakan Modul oleh Para Ahli

Kategori	Interpretasi
Layak	Ahli media dan ahli materi menyatakan modul layak digunakan sebagai media pembelajaran
Tidak Layak	Ahli media dan ahli materi menyatakan modul tidak layak digunakan sebagai media pembelajaran

Angket yang ditujukan untuk siswa SMK Muhammadiyah 1 Imogiri yang menjadi subyek penelitian ini menggunakan angket non tes dengan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2012:134), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Pengisian angket kelayakan modul oleh siswa ini dilakukan dengan cara responden memberikan jawaban dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang tersedia.

Tabel 11. Kategori Penilaian Hasil Keterbacaan Kelayakan Modul oleh Siswa

Kategori Penilaian	Nilai
Sangat setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

(Djemari Mardapi, 2008:121)

Tabel 12. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Keterbacaan Modul Oleh Siswa

Kategori	Interpretasi
Sangat Setuju (SS)	Siswa menyatakan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan ini sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran
Setuju (S)	Siswa menyatakan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan ini layak digunakan sebagai media pembelajaran
Kurang Setuju (KS)	Siswa menyatakan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan ini kurang layak digunakan sebagai media pembelajaran
Tidak Setuju (TS)	Siswa menyatakan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan ini tidak layak digunakan sebagai media pembelajaran

1) Instrumen Kelayakan Modul oleh Ahli Materi Menggambar Busana

Kisi-kisi instrumen untuk ahli materi ditinjau dari aspek materi pembelajaran yang diperoleh dari penjabaran materi menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan. Instrumen ini diberikan kepada ahli materi untuk menilai kesesuaian materi pembelajaran dengan relevansi materi. Kisi-kisi instrumen tersebut dapat dilihat pada Tabel 13 :

Tabel 13. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Modul Oleh Ahli Materi

Variabel Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi Materi	Kualitas Materi Pembelajaran	1. Ketepatan isi materi modul dengan silabus	1
		2. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	2,3,4
		3. Pembagian materi ke dalam sub sub bahasan	5
		4. Tingkat kesulitan materi dengan kemampuan siswa	6
		5. Pemahaman materi	7,8,9
		6. Ketercapaian materi	10
	Materi menggambar proporsi tubuh dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia	7. Penjelasan tentang pengetahuan anatomi tubuh manusia	11
		8. Penjelasan tentang cara menggambar bagian-bagian tubuh manusia	12
		9. Penjelasan tentang proporsi tubuh manusia	13
		10. Penjelasan tentang cara menggambar proporsi tubuh manusia	14
		11. Penjelasan tentang macam-macam busana sesuai bentuk tubuh	15
		12. Penjelasan tentang macam-macam busana sesuai kesempatan	16
Relevansi media	Kriteria pemilihan media	13. Kejelasan petunjuk penggunaan modul	17
		14. Kesesuaian dengan prosedur pengajaran yang telah ditentukan	18
		15. Kemudahan penggunaan modul	19
		16. Kejelasan bahasa yang digunakan	20
		17. Tingkat kesulitan soal latihan dengan kemampuan siswa	21
		18. Ketepatan evaluasi materi	22
		19. Kejelasan sasaran pengguna	23

2) Instrumen Kelayakan Modul oleh Ahli Media

Instrumen kelayakan modul oleh ahli media pembelajaran dinilai dari aspek fungsi dan manfaat modul sebagai media pembelajaran, karakteristik modul sebagai media pembelajaran, karakteristik tampilan modul, dan penggunaan

bahasa. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen kelayakan modul oleh ahli media pembelajaran :

Tabel 14. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Modul Oleh Ahli Media Pembelajaran

Variabel	Aspek yang Dinilai	Indikator	No.item
(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi Modul	Fungsi dan manfaat media	1. Memperjelas penyajian materi	1
		2. Mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran	2
		3. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera	3
		4. Membangkitkan motivasi belajar	4
		5. Mengatasi sikap pasif siswa	5
		6. Dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri	6
	Karakteristik Modul	7. Belajar secara mandiri (<i>Self Instruksional</i>)	7
		8. Memuat seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan (<i>Self Contained</i>)	8
		9. Berdiri sendiri (<i>Stand Alone</i>)	9
		10. Memiliki daya adaptif terhadap IPTEK (<i>Adaptive</i>)	10
		11. Bersahabat dengan penggunaanya (<i>User Friendly</i>)	11
		12. Membangkitkan minat belajar siswa	12
		13. Meningkatkan keaktifan siswa	13
		14. Tujuan instruksional yang dirumuskan dengan jelas	14
		15. Urutan pembelajaran yang disusun secara sistematis	15
		16. Dilengkapi umpan balik positif	16
	Karakteristik Tampilan Modul	17. Konsistensi	17,18
		18. Ukuran huruf	19
		19. Penggunaan spasi kosong	20,21
		20. Format	22
		21. Organisasi	23
		22. Daya tarik modul	24, 25, 26
	Penggunaan Bahasa	23. Bahasa sederhana dan mudah dipahami	27
		24. Bahasa sesuai EYD	28
		25. Kalimat yang jelas dan tidak ambigu	29
		26. Struktur kalimat yang sesuai dengan penguasaan kognitif sasaran	30

3. Instrumen Kelayakan Modul oleh Siswa

Kisi-kisi instrumen kelayakan dan keterbacaan modul oleh siswa dapat dilihat pada Tabel 15 :

Tabel 15. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan dan Keterbacaan Modul Oleh Siswa

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
Relevansi Media	Fungsi dan manfaat modul	1. Memperjelas penyajian materi	1
		2. Mempermudah proses pembelajaran	2
		3. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera	3
		4. Membangkitkan motivasi belajar	4
		5. Mengatasi sikap pasif siswa	5
	Karakteristik Modul	6. Belajar secara mandiri (<i>Self Instruksional</i>)	6
		7. Memuat seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan (<i>Self Contained</i>)	7
		8. Berdiri sendiri (<i>Stand Alone</i>)	8
		9. Memiliki daya adaptif terhadap IPTEK (<i>Adaptive</i>)	9
		10. Bersahabat dengan penggunaanya (<i>User Friendly</i>)	10
	Karakteristik tampilan modul	11. Konsistensi	11,12
		12. Ukuran huruf	13
		13. Penggunaan spasi kosong	14
		14. Format	15
		15. Organisasi	17
		16. Daya tarik modul	18,19,20
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	17. Penjelasan tentang pengetahuan anatomi dan proporsi tubuh manusia mudah dipahami	21
		18. Penjelasan tentang cara menggambar wajah manusia mudah dipahami	22
		19. Penjelasan tentang cara menggambar proporsi beberapa tipe tubuh manusia mudah dipahami	23
		20. Penjelasan tentang cara menggambar proporsi tubuh manusia dengan bermacam-macam sikap mudah dipahami	24
		21. Penjelasan tentang macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan mudah dipahami	25

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurannya serta instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen dari penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Uji validitas konstruk dilakukan untuk menguji butir-butir instrumen dengan kisi-kisi instrumen dalam hal konsep. Validitas ini merupakan jenis validitas yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan, sifat kejiwaan seseorang, motivasi, minat, dan sikap. Uji validitas konstruk bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen telah memenuhi syarat-syarat yang hendak diukur. Pengujian validitas ini dilakukan dengan meminta pendapat ahli terkait (Dosen Pembimbing TAS) yang berkompeten sesuai bidangnya (*judgement expert*) untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur berdasarkan teori-teori yang terdapat dalam kajian teori.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya. Instrumen dikatakan reliabel jika mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali (Sugiyono, 2012: 173). Teknik mencari reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan Reliabilitas Koefisien Alpha Cronbach.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:239), pengujian reliabilitas dengan teknik Alfa Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skor

nya bukan 1 dan 0. Data dari angket yang diuji reliabilitasnya dengan teknik Alfa Cronbach merupakan data interval yang terdiri dari empat rentang nilai, yaitu sangat setuju (bernilai 4), setuju (bernilai 3), kurang setuju (bernilai 2), dan tidak setuju (bernilai 1).

Perhitungan reliabilitas ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right\}$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrument
 k = mean kuadrat antara subjek
 $\sum \sigma b^2$ = mean kuadrat kesalahan
 $\sigma^2 t$ = variasi total

Nilai koefisien Alfa Cronbach yang sah apabila $r_{hitung} \geq 0,7$. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien menurut Sugiyono (2008: 257), dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 16. Pedoman Interpretasi Koefisien Alfa Cronbach

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,60 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi

Penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows* untuk penghitungan nilai validitas dan reliabilitas instrument angket keterbacaan modul

oleh siswa. Dengan menggunakan program SPSS , maka hasil uji coba tersebut akan menghasilkan informasi yang berupa variasi jawaban, indeks beda, dan indeks keandalan instrumen. Untuk melihat validitas pertanyaan dapat dilihat pada kolom *Corrected Item- Total Correlation*. Jika nilai *Corrected Item- Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} (0,7) , maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Reliabilitas dapat dilihat pada tabel *reability statistic*, jika *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7 (> 0,7), maka semua pertanyaan dapat dikatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase. Menurut Sugiyono (2012:208), teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 207), data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlah, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Pada fase analisis kebutuhan modul, peneliti akan menggambarkan kebutuhan materi yang harus ada pada modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan. Pada fase validasi pengembangan produk awal oleh para ahli, peneliti akan menggambarkan hasil penelitian dan validasi dari ahli sehingga diketahui tingkat kelayakan menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan untuk siswa kelas X jurusan Busana Butik di SMK

Muhammadiyah 1 Imogiri. Peneliti juga akan menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siswa siswa tentang modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan dari segi tingkat keterbacaan modul.

Setelah proses uji coba data selesai, maka akan diperoleh dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh merupakan masukan saran dan kritik oleh ahli media dan ahli materi. Saran dan kritik dari para ahli digunakan sebagai bahan untuk merevisi produk agar produk modul yang dihasilkan lebih baik lagi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui angket siswa, angket oleh ahli materi yaitu dosen PTBB UNY, angket oleh ahli media yaitu dosen PTBB UNY, dan angket oleh guru Menggambar Busana.

1. Analisis Data Kelayakan Modul Oleh Ahli Materi Dan Ahli Media

Analisis data untuk kelayakan modul dinilai oleh para ahli menggunakan skala *Guttman* dengan 2 alternatif jawaban yaitu layak dan tidak layak. Penilaian yang digunakan berbentuk *checklist* ($\checkmark$) dengan skala penilaian layak = 1 dan tidak layak = 0. Setelah memperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor, maka dilakukan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- a) Menentukan jumlah kelas interval yaitu 2, karena membutuhkan jawaban yang pasti maka menggunakan skala Guttman.
- b) Menentukan rentang skor yaitu skor maksimum dan skor minimum.
- c) Menentukan panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- d) Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Berikut ini tabel kriteria penilaian kelayakan modul oleh ahli materi menggambar busana dan ahli media :

Tabel 16. Kategori Penilaian Kelayakan Modul Oleh Ahli Materi

No.	Kategori	Skor	Hasil
1.	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$11,5 \leq S \leq 23$
2.	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 10,5$

Rumus diadaptasi dari Tesis Ibu Widiastuti (2007:126)

Tabel 17. Kategori Penilaian Kelayakan Modul Oleh Ahli Media

No.	Kategori	Skor	Hasil
1.	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$15 \leq S \leq 30$
2.	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 14$

Rumus diadaptasi dari Tesis Ibu Widiastuti (2007:126)

Keterangan :

$S_{\min}$ = Skor Minimum

$S_{\max}$ = Skor Maksimum

p = Panjang kelas interval

Tabel 18. Interpretasi Kategori Penilaian Kelayakan Modul Oleh Para Ahli

Kategori Penilaian	Interpretasi
Layak	Ahli materi dan media menyatakan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan layak digunakan sebagai media pembelajaran
Tidak Layak	Ahli materi dan media menyatakan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan tidak layak digunakan sebagai media pembelajaran

Menurut Sugiyono (2011:39), penggunaan presentase (frekuensi relatif) terhadap skor yang telah diperoleh bertujuan sebagai konversi agar lebih mudah

dalam menganalisis hasil penelitian. Menurut Anas Sudijadi (2006:43), data yang telah diperoleh kemudian dicari persentasenya dengan langkah sebagai berikut :

$$f = \frac{N}{p} \times 100\%$$

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of case* (jumlah frekuensi)

P : Angka persentase

2. Analisis data uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar

Analisis data untuk kelayakan modul yang akan dinilai oleh siswa menggunakan skala likert, yaitu dengan menjabarkan variabel penelitian menjadi indikator penelitian kemudian variabel tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Menurut Sugiyono (2010:135), jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Untuk mengukur kelayakan modul oleh siswa menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- a) Menentukan jumlah kelas interval yaitu 4 (jawaban “sangat setuju”, ”setuju”, ”tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”)
- b) Menentukan rentang skor yaitu skor maksimum dikurangi skor minimum.
- c) Menentukan panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- d) Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Setelah melakukan perhitungan tersebut, maka tingkat kelayakan modul oleh siswa dapat diketahui dengan pedoman kategori penilaian kelayakan modul oleh siswa pada tabel berikut :

Tabel 19. Kategorisasi Skor Penilaian

Kategori Penilaian	Nilai	Interval Nilai
Sangat Setuju	4	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{max}$
Setuju	3	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$
Kurang Setuju	2	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$
Tidak Setuju	1	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$

Rumus diadaptasi dari Tesis Ibu Widiastuti (2007:126)

Keterangan :

S = Skor responden

S_{min} = Skor Minimum

S_{max} = Skor Maksimum

p = Panjang kelas interval

Interpretasi penilaian keterbacaan modul oleh siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 20. Interpretasi Kategori Keterbacaan Modul oleh Siswa

Kategori	Interpretasi
Sangat Setuju (SS)	Siswa menyatakan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan ini sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran
Setuju (S)	Siswa menyatakan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan ini layak digunakan sebagai media pembelajaran
Kurang Setuju (KS)	Siswa menyatakan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan ini kurang layak digunakan sebagai media pembelajaran
Tidak Setuju (TS)	Siswa menyatakan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan ini tidak layak digunakan sebagai media pembelajaran

Menurut Sugiyono (2011:39), penggunaan presentase (frekuensi relatif) terhadap skor yang telah diperoleh bertujuan sebagai konversi agar lebih mudah dalam menganalisis hasil penelitian. Menurut Anas Sudijadi (2006:43), data yang telah diperoleh kemudian dicari persentasenya dengan langkah sebagai berikut :

$$f = \frac{N}{p} \times 100\%$$

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of case* (jumlah frekuensi)

P : Angka persentase

Skor hasil penilaian dari setiap aspek maupun secara keseluruhan terhadap media modul Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan dengan menggunakan rumus diatas merupakan acuan penilaian yang dihasilkan dari validasi ahli media, validasi ahli materi, dan uji keterbacaan modul kepada siswa. Skor ini bertujuan untuk memudahkan dalam memberikan kriteria penilaian bahwa media pembelajaran modul Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan sudah layak digunakan sebagai media pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kajian

Penelitian pengembangan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan pada mata pelajaran menggambar busana ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri yang beralamat di Garjoyo, Imogiri, Bantul. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik SMK Muhammadiyah 1 Imogiri yang menempuh mata pelajaran menggambar busana berjumlah 26 siswa. Subyek penelitian ini dibagi menjadi subyek uji coba skala kecil dan subyek uji coba skala besar. Subyek penelitian uji coba skala kecil sebanyak 8 siswa. Subyek penelitian skala besar adalah 26 siswa kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *R n D (Research and Development)*. Pengembangan media modul menggambar menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008). Tahap pengembangannya terdiri dari lima langkah yaitu analisis kebutuhan produk, pengembangan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba kelompok kecil serta uji coba kelompok besar dan produk akhir.

Kompetensi dasar mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia termasuk dalam standar kompetensi menggambar busana. Permasalahan yang ditemui pada saat observasi di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri adalah kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam

pembelajaran mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia. Media pembelajaran yang digunakan adalah *handout* yang hanya memuat garis besar materi. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya media pembelajaran berupa modul sebagai panduan belajar siswa agar dapat menguasai materi kompetensi dasar mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia untuk siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Imogiri.

Proses pengembangan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov yang meliputi tahap 1) analisis produk yang dikembangkan, 2) mengembangkan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba skala kecil dan revisi, 5) uji coba skala besar dan produk akhir. Adapun proses pengembangannya dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan Produk

Analisis kebutuhan produk merupakan tahap pengumpulan informasi tentang kebutuhan pengembangan media pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri, menganalisis kurikulum, silabus menggambar busana, dan menganalisis materi yang digunakan dalam modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan. Analisis kebutuhan produk dalam pengembangan modul ini melewati beberapa tahap yaitu :

a) Mengkaji kurikulum

Mengkaji kurikulum yaitu mempelajari kurikulum yang digunakan di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. SMK Muhammadiyah 1 Imogiri menggunakan

kurikulum KTSP 2006 dan mata pelajaran menggambar busana merupakan pelajaran produktif yang wajib ditempuh oleh siswa jurusan Busana Butik. Kompetensi dasar yang dikaji pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia. Pemilihan kompetensi dasar tersebut dikarenakan di dalam melaksanakan pembelajaran sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam materi bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia. Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan media pembelajaran berupa modul yang disusun berdasarkan silabus menggambar busana dan dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri.

b) Tahap Analisis Kebutuhan Modul

Tahap analisis kebutuhan modul dilakukan dengan cara observasi ketika pembelajaran sedang berlangsung dan wawancara dengan guru dan siswa. Analisis kebutuhan modul bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran yang dibutuhkan pada saat pembelajaran. Guru pengampu mata pelajaran menggambar busana mengemukakan bahwa kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menjadi kendala bagi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah handout. Materi yang terdapat di dalam handout kurang lengkap sehingga siswa masih merasa kesulitan saat pembelajaran menggambar busana. Siswa juga menjadi kurang aktif dalam pembelajaran karena proses pembelajaran masih terpusat kepada guru. Siswa tidak dapat belajar sendiri tanpa instruksi dari guru. Guru menjelaskan materi di depan kelas serta memberikan langkah-langkah menggambar anatomi dan proporsi tubuh di papan tulis. Siswa menyimak

kemudian mempraktekkan penjelasan guru karena materi di dalam handout tidak memuat contoh-contoh gambar busana maupun langkah-langkah menggambar anatomi dan proporsi tubuh. Terkadang ada siswa yang ketinggalan dalam mengikuti penjelasan guru sehingga guru harus mengulang materi yang diberikan, hal itu membuat proses pembelajaran berjalan dengan tidak efisien. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri; dapat mengatasi sikap pasif siswa; dapat membangkitkan motivasi belajar siswa; memperjelas penyajian materi; mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran, serta dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Media pembelajaran yang sesuai untuk dikembangkan adalah modul.

Tahap selanjutnya adalah menganalisis materi yang dibutuhkan dalam modul. Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan guru mata pelajaran menggambar busana, materi untuk pembuatan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan adalah : 1) pengetahuan anatomi dan proporsi tubuh manusia; 2) menggambar proporsi dan anatomi tubuh manusia; 3) menggambar proporsi tubuh dengan bermacam-macam sikap; 4) macam-macam busana sesuai bentuk tubuh; 5) macam-macam busana sesuai kesempatan . Tahap ini mengumpulkan referensi dari buku, internet, maupun dokumen-dokumen lainnya. Adapun buku-buku sumber referensi yang digunakan adalah : Arifah A. Riyanto (Modul Dasar Busana) , Uswatun Khasanah dan tim (Menggambar Busana), Ernawati dkk (Tata Busana Jilid 2), Goet Poespo (Teknik Menggambar Mode Busana), Kojiro Kumagai (Fashion Illustration),

Prapti Karomah dan Sicilia Sawitri (Pengetahuan Busana), Sri Widarwati (Disain Busana I), Soekarno dan Lanawati (Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana)

2. Pengembangan Produk Awal

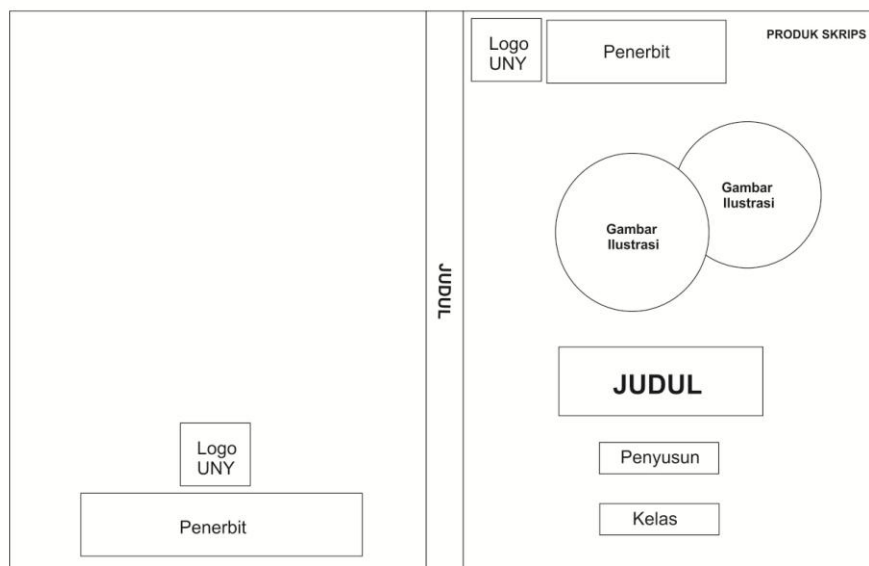
Setelah melakukan analisis kebutuhan produk, penelitian dilanjutkan dengan mengembangkan produk awal. Draft modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan dirancang dengan dengan mengikuti pedoman penyusunan modul yang baik dan benar. Adapun langkah-langkah pengembangan produk awal adalah sebagai berikut :

a. Rancangan Modul

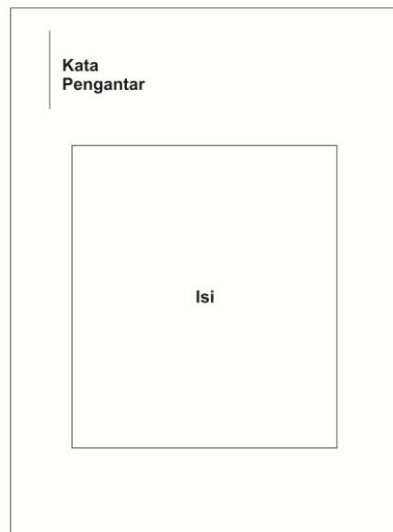
Penyusunan draft modul merupakan kegiatan merencanakan dan menyusun materi pembelajaran sebagai isi modul untuk mempermudah dalam pembuatan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan. Rancangan materi modul disusun berdasarkan silabus di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Rancangan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan adalah sebagai berikut :

- 1) Halaman sampul, menggambarkan materi yang ada di dalam modul. Halaman judul/*cover* modul menggunakan jenis *font Lucida Bright* dengan kombinasi biru tua, ungu, dan hitam. Warna halaman sampul menggunakan kombinasi warna orange dan putih. Warna orange memiliki makna hangat, semangat muda, dan menarik sedangkan warna putih memiliki makna positif, ringan, dan kesederhanaan. Ilustrasi gambar pada cover menggunakan gambar langkah-langkah menggambar proporsi. Penggunaan gambar ilustrasi bertujuan

agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui isi materi modul tersebut. Pengaturan *layout* pada cover dibuat asimetris sehingga memunculkan kesan dinamis. Isi halaman modul menggunakan perpaduan warna orange, hitam, dan biru muda. Penggunaan jenis font pada isi modul adalah *cambria* dengan ukuran font 12 dan berwarna hitam. Pemilihan jenis font *cambria* karena huruf ini memiliki kesan sederhana, nyaman, tidak kaku, dan mudah dibaca. Rancangan atau outline halaman sampul modul yang berjudul “Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan” yaitu :



Gambar 4. Rancangan/Outline halaman judul

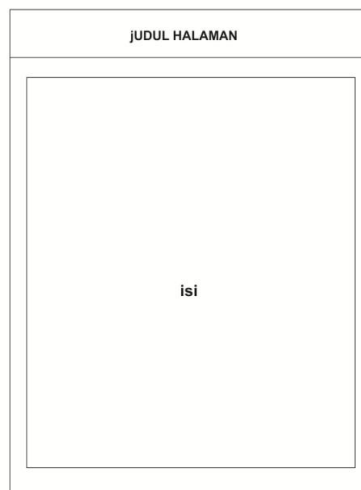


Gambar 5. Rancangan halaman kata pengantar

DAFTAR ISI		JUDUL MODUL	
isi	isi		
isi	isi		
isi	isi		

DAFTAR GAMBAR	
isi	isi

Gambar 6. Rancangan halaman daftar isi dan daftar gambar



Gambar 7. Rancangan peta kedudukan modul dan glosarium

- 2) Pendahuluan : standar kompetensi, deskripsi judul, waktu, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, dan cek kemampuan.



Gambar 8. Rancangan judul bab

Judul Bab A. KOMPETENSI B. DESKRIPSI JUDUL C. WAKTU D. PRASYARAT	E. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL F. TUJUAN G. CEK KEMAMPUAN
--	---

Gambar 9. Rancangan pendahuluan

3) Pembelajaran : kegiatan belajar, tujuan kegiatan belajar, uraian materi, rangkuman, tugas

Judul Bab LEMBAR INFORMASI Isi	URAIAN MATERI A. URAIAN MATERI B. RANGKUMAN C. TUGAS
---	---

Gambar 10. Rancangan kegiatan belajar

4) Evaluasi : tes pilihan ganda, tes uraian, skala sikap

Judul Bab	B. SOAL URAIAN
A. SOAL PILIHAN GANDA	Isi
Isi	B. SKALA SIKAP
	Isi

5) Penutup, kunci jawaban, daftar pustaka

JUDUL HALAMAN
isi

Gambar 11. Rancangan penutup dan daftar pustaka

KUNCI JAWABAN A. KEGIATAN BELAJAR 1 Isi B. KEGIATAN BELAJAR 2 Isi C. KEGIATAN BELAJAR 3 Isi D. KEGIATAN BELAJAR 4 Isi	E. KEGIATAN BELAJAR 5 Isi F. KEGIATAN BELAJAR 6 Isi G. EVALUASI Isi
--	---

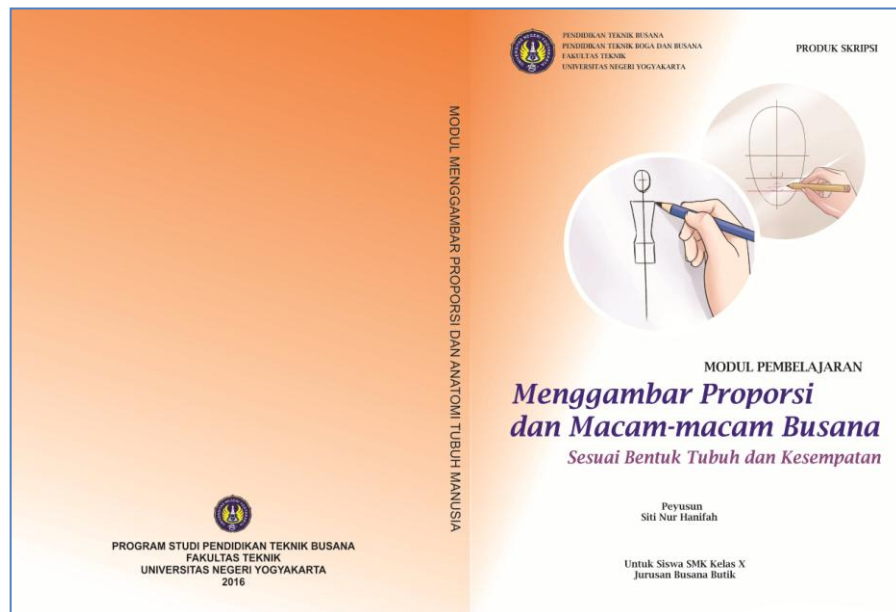
Gambar 12. Rancangan halaman kunci jawaban

b. Penyusunan Modul Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan

Rancangan modul yang telah dibuat selanjutnya dikembangkan pada tahap penyusunan produk. Adapun hasil dari pengembangan adalah sebagai berikut :

Halaman sampul berisi :

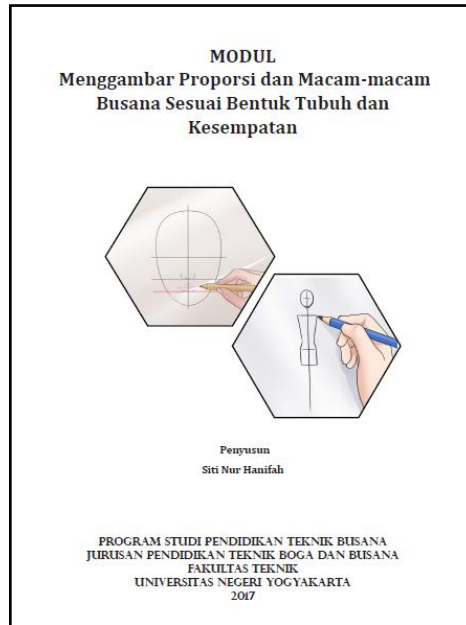
- | | | |
|----------------------------|---|---|
| a. Judul modul | : | Modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan |
| b. Gambar ilustrasi | : | Ilustrasi menggambar proporsi tubuh |
| c. Penyusun | : | Siti Nur Hanifah |
| d. Kelas | : | Siswa SMK Kelas X |
| d. Ilustrasi logo penerbit | : | Universitas Negeri Yogyakarta |
| e. Nama penerbit | : | Program studi Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik UNY |
| f. Tahun Cetak | : | 2017 |



Gambar 13. Cover sesudah direvisi oleh ahli

2. Halaman Francis

- | | | |
|---------------------|---|---|
| a. Judul modul | : | Modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan |
| b. Gambar ilustrasi | : | Ilustrasi menggambar proporsi tubuh |
| c. Penyusun | : | Siti Nur Hanifah |
| d. Nama penerbit | : | Program studi Pendidikan Teknik Busana, Pendidikan Teknik Boga Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta |
| e. Tahun Cetak | : | 2017 |



Gambar 14. Halaman Francis

3. Kata Pengantar

Kata pengantar berisi informasi tentang peranan modul dalam proses pembelajaran. Kata pengantar juga berisi ungkapan rasa syukur atas terselesaikannya modul Menggambar Proporsi dan Macam-Macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan serta ucapan terimakasih kepada orang-orang yang telah membantu dalam proses pembuatan modul.

4. Daftar isi

Daftar isi memuat daftar kerangka modul dan dilengkapi dengan nomor halaman untuk memudahkan dalam pencarian halaman.

5. Peta Kedudukan Modul

Peta kedudukan modul merupakan diagram yang menunjukkan kedudukan modul menggambar proporsi tubuh dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan dalam keseluruhan program pembelajaran.

6. Glosarium

Glosarium berisi tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang terdapat dalam modul dan disusun secara abjad. Glosarium yang terdapat pada modul adalah sebagai berikut :

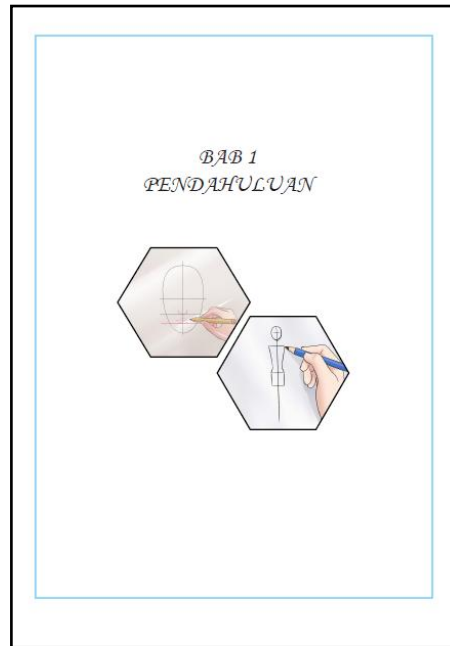
Bebe	: busana anak perempuan atau wanita dewasa yang bagian atas dan bawah menjadi satu, baik dengan cara disambung di pinggang , di pinggul, maupun tanpa sambungan
Center of interest	: titik pusat fokus, biasanya pada sebuah gambar akan terdapat titik pusat fokus yang berfungsi sebagai objek utama dari gambar.
Citra	: rupa, gambaran
Desain	: proses untuk membuat dan menciptakan obyek baru
Desainer	: seseorang yang merancang sesuatu
Diagonal	: garis lurus dari titik sudut ke titik sudut (garis miring)
Ekspresi	: pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang
Garis empire	: garis hias yang melintang terdapat di bawah buah dada
Garis princess	: garis dari pertengahan bahu atau pertengahan ketiak sampai panjang bahu

Figur	: bentuk ; wujud
Frilled	: salah satu hiasan busana yang dibuat dari bahan yang dijahit kerut dan dijahit disalah satu sisi sedangkan sisi yang lain dibiarkan lepas dengan ujung dineci atau dijahit kecil
Horizontal	: garis mendatar
Imajinasi	: khayalan ; daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan)
Ilustrasi	: proses penggambaran objek
Ideal	: sangat sesuai dengan yang dicita-citakan atau dikehendaki
Kontras	: memperlihatkan perbedaan yang nyata
Karakteristik	: mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu
Minim	: sedikit; kurang; terbatas
Otot	: jaringan kenyal dalam tubuh manusia dan hewan yang berfungsi menggerakkan organ tubuh
Ploi	: lipatan, misalnya pada rok atau celana
Oval	: bulat telur

Pose	: gaya atau sikap tubuh
Publikasi	: pengumuman; penerbitan
Rileks	: santai ; tidak kaku ; tidak resmi
Serasi	: cocok, sesuai, harmonis
Siluet busana	: bentuk terluar dari suatu busana
Strook	: lajur yang dikerut pada bagian atas kain dan dapat digunting menurut arah benang memanjang, melebar, atau menyerong
Torso	: batang tubuh manusia yang terdiri atas dada, punggung dan perut. Tidak termasuk kepala, tangan dan kaki.
Yoke	: bagian atas dari pakaian, biasanya pas melintang dada dan sekeliling bagian belakang di antara pundak yang dibuat ploi (lipit), dikerut, atau polos yang menyokong sisa dari pakaiannya
Trimming	: hiasan pada busana yang berfungsi memperindah pakaian tapi tidak menunjang fungsi busana. Dapat dibuat dari bahan yang sama atau bahan lain yang serasi dengan busananya
Vertikal	: tegak lurus dari bawah ke atas atau kebalikannya

7. Bab 1 (Pendahuluan)

Pendahuluan berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, deskripsi judul, waktu, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, kompetensi, dan cek kemampuan.



Gambar 15. Judul Bab 1

a) Standar Kompetensi dan kompetensi dasar

Standar kompetensi yang dipelajari pada modul yaitu menggambar busana. Kompetensi dasar yang akan dipelajari pada modul yaitu mendeskripsikan bentuk proporsi tubuh dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia.

b) Deskripsi Judul

Deskripsi judul memuat penjelasan tentang isi materi yang terdapat pada modul Menggambar Proporsi dan Macam-Macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan. Modul ini terdiri atas 6 kegiatan belajar. Ruang lingkup isi materi modul terdiri atas pembahasan secara teoritis dan praktis

tentang : kegiatan belajar 1 membahas tentang pengetahuan anatomi dan proporsi tubuh manusia. Kegiatan belajar 2 membahas menggambar wajah wanita, menggambar wajah pria, dan menggambar wajah anak-anak.. Kegiatan belajar 3 membahas tentang jenis-jenis perbandingan tubuh, menggambar proporsi tubuh wanita, pria, dan anak-anak. Kegiatan belajar 4 membahas tentang menggambar proporsi tubuh dengan bermacam-macam sikap, menggambar sikap dan gaya tangan, menggambar sikap dan gaya kaki. Kegiatan belajar 5 membahas tentang macam-macam busana sesuai bentuk tubuh. Kegiatan belajar 6 membahas tentang macam-macam busana sesuai kesempatan.

c) Waktu

Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi yang menjadi target belajar. Waktu yang dibutuhkan untuk menguasai modul ini adalah 11 kali pertemuan atau 22 jam pelajaran dengan rincian :

Kegiatan belajar I : 4 jam

Kegiatan Belajar II : 10 jam

Kegiatan Belajar III : 2 jam

Kegiatan Belajar IV : 2 jam

Kegiatan Belajar V : 2 jam

Kegiatan belajar VI : 2 jam

d) Prasyarat

Prasyarat memuat keterangan kompetensi yang harus dikuasai sebelum mempelajari modul bentuk menggambar proporsi tubuh dan macam-

macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan. Prasyarat yang dikemukakan dalam modul ini adalah siswa diharapkan telah menguasai dan memahami secara benar tentang Unsur dan Prinsip Desain serta Alat dan Bahan Menggambar Busana sehingga siswa tidak mengalami kesulitan ketika mempelajari modul menggambar proporsi tubuh dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan

e) Petunjuk penggunaan modul

Petunjuk penggunaan modul berisi langkah-langkah yang dilakukan untuk mempelajari modul secara benar.

f) Tujuan

1) Tujuan Akhir

Siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan setelah menyelesaikan pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan.

2) Tujuan Antara

- a. Setelah menempuh Kegiatan Belajar I, siswa diharapkan mampu memahami pengetahuan anatomi dan proporsi tubuh manusia.
- b. Setelah menempuh Kegiatan Belajar II, siswa diharapkan mampu menggambar wajah manusia.

- c. Setelah menempuh Kegiatan Belajar III, siswa diharapkan mampu menggambar proporsi beberapa tipe tubuh manusia.
- d. Setelah menempuh Kegiatan Belajar IV, siswa diharapkan mampu menggambar proporsi tubuh manusia dengan bermacam-macam pose.
- e. Setelah menempuh Kegiatan Belajar V, siswa diharapkan mampu menjelaskan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh
- f. Setelah menempuh Kegiatan Belajar VI, siswa diharapkan mampu menjelaskan macam-macam busana sesuai kesempatan.

g) Cek Kemampuan

Halaman ini memuat daftar pertanyaan untuk mengukur penguasaan materi sebelum siswa menggunakan modul “Menggambar Proporsi Tubuh dan Macam-Macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan”.

8. Bab II (Pembelajaran)

Pembelajaran berisi materi yang akan dipelajari oleh siswa mulai dari kegiatan belajar 1 sampai kegiatan belajar 6.

a) Kegiatan belajar 1

Kegiatan belajar I terdiri dari lembar informasi, uraian materi, rangkuman, dan tugas.

1) Lembar Informasi

Lembar informasi berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan tujuan dan tujuan pembelajaran kegiatan belajar 1.

Kegiatan belajar 1 bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang pengertian dan tujuan mempelajari anatomi dan proporsi tubuh manusia.

2) Uraian materi

Uraian materi berisi tentang uraian pengetahuan, konsep, dan prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari. Kegiatan belajar I berisi materi pengetahuan anatomi dan proporsi tubuh manusia, tujuan mempelajari anatomi dan proporsi tubuh manusia

3) Rangkuman

Rangkuman berisi ringkasan materi tentang pengetahuan anatomi dan proporsi tubuh manusia.

4) Tugas

Tugas memuat soal-soal yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai.

b) Kegiatan Belajar 2

Kegiatan belajar 2 terdiri dari lembar informasi, uraian materi, rangkuman, dan Tugas

1) Lembar Informasi

Lembar informasi memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan tujuan dan tujuan kegiatan belajar 2. Kegiatan belajar 2 bertujuan untuk agar siswa dapat menggambar anatomi wajah manusia.

2) Uraian Materi

Uraian materi kegiatan belajar 2 materi langkah-langkah menggambar anatomi wajah wanita, pria dan anak-anak

3) Rangkuman

Rangkuman berisi tentang ringkasan materi menggambar anatomi wajah manusia.

4) Tugas

Tugas memuat soal latihan yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mempelajari dan mempraktekkan materi menggambar anatomi wajah manusia.

c) Kegiatan Belajar 3

Kegiatan belajar 3 terdiri dari lembar informasi, uraian materi, rangkuman, dan tugas

1) Lembar Informasi

Lembar informasi memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan tujuan kegiatan belajar 3. Kegiatan belajar 3 bertujuan agar siswa dapat menjelaskan jenis-jenis perbandingan tubuh, menggambar proporsi tubuh wanita menurut disain busana, menggambar proporsi tubuh pria menurut disain busana, dan menggambar proporsi tubuh anak sesuai usia.

2) Uraian Materi

Uraian materi kegiatan belajar 3 memuat jenis-jenis perbandingan tubuh, langkah-langkah menggambar proporsi tubuh wanita menurut disain busana, langkah-langkah menggambar proporsi tubuh pria menurut disain

busana, dan langkah-langkah menggambar proporsi tubuh anak menurut usia.

3) Rangkuman

Rangkuman berisi tentang ringkasan materi menggambar proporsi beberapa tipe tubuh manusia.

4) Tugas

Tugas memuat soal latihan yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mempelajari materi menggambar proporsi beberapa tipe tubuh manusia.

d) Kegiatan Belajar 4

Kegiatan belajar 4 terdiri dari lembar informasi, uraian materi, rangkuman, dan tugas

1) Lembar Informasi

Lembar informasi memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan tujuan kegiatan belajar 4. Kegiatan belajar 4 bertujuan agar siswa dapat menggambar proporsi tubuh dengan bermacam-macam sikap, menggambar sikap dan gaya tangan serta menggambar sikap dan gaya kaki.

2) Uraian Materi

Uraian materi kegiatan belajar 4 memuat langkah-langkah menggambar proporsi tubuh dengan menggunakan rangka benang, balok, dan elips; menggambar sikap dan gaya tangan, menggambar sikap dan gaya kaki.

3) Rangkuman

Rangkuman berisi tentang ringkasan materi menggambar proporsi tubuh dengan bermacam-macam sikap.

4) Tugas

Tugas memuat soal latihan yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mempelajari materi menggambar proporsi dengan bermacam-macam sikap.

e) Kegiatan Belajar 5

Kegiatan belajar 5 terdiri dari lembar informasi, uraian materi, rangkuman, dan tugas

1) Lembar Informasi

Lembar informasi memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan tujuan kegiatan belajar 5. Kegiatan belajar 5 bertujuan agar siswa dapat menjelaskan macam-macam bentuk tubuh wanita dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh

2) Uraian Materi

Uraian materi kegiatan belajar 3 memuat macam-macam bentuk tubuh manusia dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh.

3) Rangkuman

Rangkuman berisi tentang ringkasan materi macam-macam bentuk tubuh manusia dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh.

4) Tugas

Tugas memuat soal latihan yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mempelajari macam-macam bentuk tubuh manusia dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh.

f) Kegiatan Belajar 6

Kegiatan belajar 6 terdiri dari lembar informasi, uraian materi, rangkuman, dan tugas

1) Lembar Informasi

Lembar informasi memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan tujuan kegiatan belajar 6. Kegiatan belajar 6 bertujuan agar siswa dapat menjelaskan macam-macam busana sesuai kesempatan.

2) Uraian Materi

Uraian materi kegiatan belajar 6 memuat macam-macam busana sesuai kesempatan.

3) Rangkuman

Rangkuman berisi tentang ringkasan materi macam-macam busana sesuai kesempatan.

4) Tugas

Tugas memuat soal latihan yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mempelajari macam-macam busana sesuai kesempatan.

9. Bab III (Evaluasi)

Evaluasi yang terdapat di dalam modul terdiri dari evaluasi tes tentang menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi modul. Tes evaluasi terdiri dari 25 soal pilihan ganda, 5 soal uraian, dan penilaian sikap.

10. Lembar Kunci Jawaban

Lembar kunci jawaban memuat kunci jawaban lembar latihan serta format penilaian hasil kerja siswa

11. Penutup

Penutup berisi harapan penulis agar penyusunan modul dapat bermanfaat bagi siswa dan guru serta harapan akan adanya kritik dan saran untuk penyempurnaan modul selanjutnya.

12. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat daftar buku referensi yang digunakan dalam penyusunan modul

3. Validasi Ahli dan Revisi

Validasi merupakan merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Proses validasi bertujuan untuk menguji kesesuaian modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan dengan kompetensi yang menjadi sasaran belajar. Data yang diperoleh dari hasil validasi digunakan untuk menilai kevalidan modul.

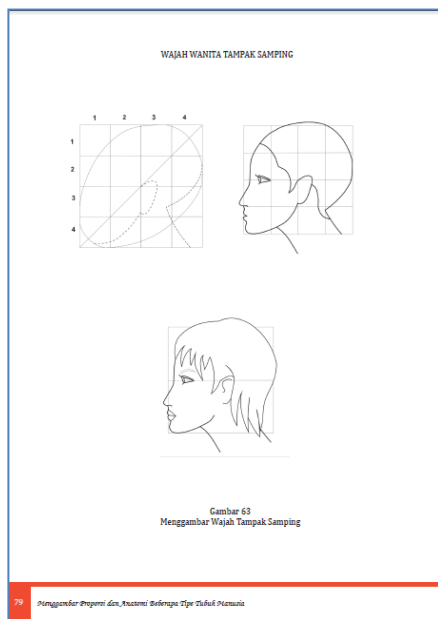
Validasi dilakukan dengan cara meminta bantuan para ahli yang menguasai kompetensi yang dipelajari, yaitu para pakar ahli media dan ahli materi. Modul dinyatakan valid apabila sesuai dengan hasil validasi ahli sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

a. Validasi oleh Ahli Materi

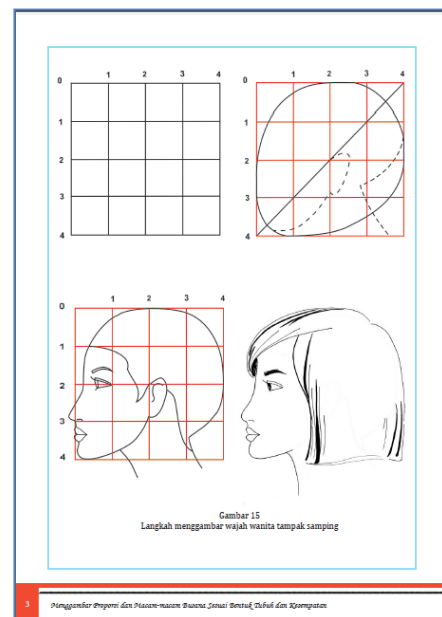
Validasi oleh ahli materi memberikan penilaian tentang materi menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan berdasarkan aspek kualitas materi pembelajaran, aspek materi pembelajaran, serta aspek kriteria pemilihan media. Ahli media yang digunakan sebagai *judgement expert* dalam penelitian ini adalah satu dosen ahli materi di Universitas Negeri Yogyakarta dan 1 guru menggambar busana di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Data kelayakan ahli materi diperoleh dengan cara memberikan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan dan instrumen penilaian. Ahli materi kemudian memberikan penilaian, saran, dan komentar terhadap modul pembelajaran menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan dengan cara mengisi instrumen penilaian. Setelah dilakukan penilaian oleh ahli materi, kemudian modul direvisi sesuai penilaian, saran, dan komentar dari ahli materi. Hal-hal yang perlu direvisi disajikan pada Tabel 21 :

Tabel 21. Revisi Modul oleh Ahli Materi

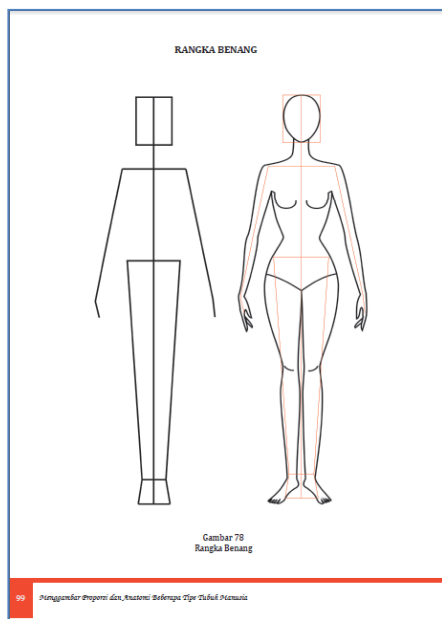
No.	Saran dan Komentar	Tindak Lanjut
1.	Materi proporsi tubuh anak kurang lengkap	Materi ditambah menggambar proporsi tubuh anak sesuai usia
2.	Penomoran pada langkah menggambar wajah kurang tepat	Penomoran pada langkah menggambar wajah dimulai dari angka 0
3.	Gambar rambut kurang tepat	Gambar rambut dibuat dengan menggunakan pensil
4.	Langkah menggambar rangka benang kurang tepat	Garis pinggang dan garis panggul diperjelas letaknya
5.	Judul modul kurang sesuai dengan isi modul	Judul modul “Bentuk Proporsi dan Anatomi Beberapa Tipe Tubuh Manusia” diganti menjadi “Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai bentuk Tubuh dan Kesempatan”
6.	Kegiatan belajar 3 sebaiknya dibagi menjadi 2 kegiatan belajar	Materi Macam macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan dibagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran
7.	Isi materi kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Isi materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran



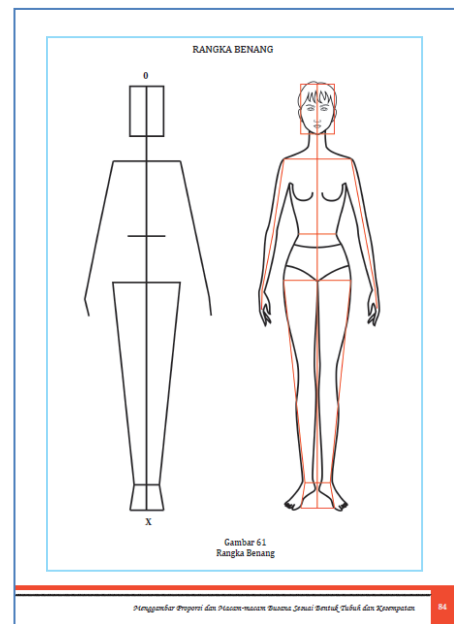
Gambar 18. Langkah menggambar wajah sebelum revisi



Gambar 19. Langkah menggambar wajah setelah revisi



Gambar 20. Langkah menggambar rangka benang sebelum revisi



Gambar 21. Langkah menggambar rangka benang setelah revisi

Instrumen penelitian untuk ahli media menggunakan skala Guttman yang terdiri dari alternative jawaban “ya” dan “tidak”. Alternatif jawaban “ya” dapat diartikan bahwa modul pembelajaran ini layak digunakan sedangkan alternatif jawaban “tidak” dapat diartikan bahwa modul pembelajaran tidak layak digunakan. Skor untuk alternatif jawaban “ya” adalah 1 sedangkan skor untuk alternatif jawaban “tidak” adalah 0. Angket terdiri dari 23 butir pernyataan dan jumlah validator 2 orang. Berdasarkan hasil validasi dari masing-masing ahli materi dengan jumlah pernyataan 23 butir, maka skor minimal adalah $0 \times 23 = 0$, dan skor maksimal adalah $1 \times 23 = 23$, jumlah kategori 2, panjang kelas interval 11,5, sehingga hasil validasi materi modul menggambar menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan adalah :

Tabel 22. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Materi

Judgement Expert	Skor	Kelayakan
Ahli media	23	Layak
Ahli media	23	Layak

Prosentase Hasil

1. Prosentase kelas 1 = $\frac{23}{23} \times 100\% = 100\%$
2. Prosentase kelas 0 = $\frac{0}{23} \times 100\% = 0\%$

Tabel 23. Hasil Interpretasi Validasi Ahli Materi

Kelas	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak	23	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan hasil validasi dari 2 ahli materi didapatkan skor keseluruhan 46 dan skor rata-rata 23 sehingga modul dinyatakan “layak” oleh ahli materi sehingga modul sudah memenuhi kriteria isi materi untuk dipergunakan sebagai media pembelajaran menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri.

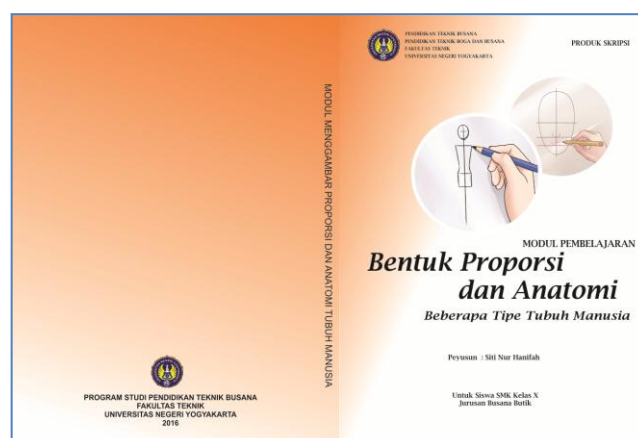
b. Validasi oleh Ahli Media

Validasi modul oleh ahli media berdasarkan pada aspek fungsi dan manfaat modul, aspek karakteristik modul, dan aspek karakteristik tampilan modul menggambar proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia sebagai media pembelajaran. Ahli media yang digunakan sebagai *judgement expert* dalam penelitian ini adalah satu dosen ahli media pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta dan 1 guru menggambar busana di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Data kelayakan ahli media diperoleh dengan cara memberikan menggambar

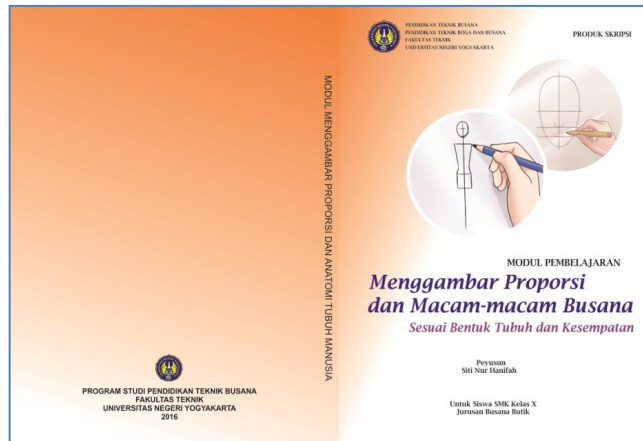
proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan dan instrumen penilaian. Ahli media kemudian memberikan penilaian, saran, dan komentar terhadap modul pembelajaran menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan dengan cara mengisi instrumen penilaian. Setelah dilakukan penilaian oleh ahli media, kemudian modul direvisi sesuai penilaian, saran, dan komentar dari ahli media. Hal-hal yang perlu direvisi disajikan pada Tabel 24 :

Tabel 24. Revisi Modul oleh Ahli Media

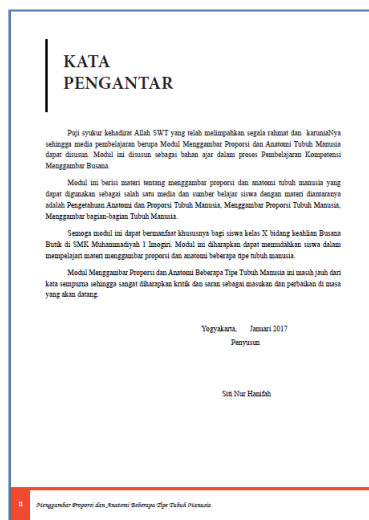
No.	Saran dan Komentar	Tindak Lanjut
1.	Warna judul modul pada cover diganti karena terlalu monoton	Warna judul modul yang semula berwarna hitam semua diganti menjadi warna hitam, ungu dan biru tua
2.	Spasi judul modul kurang pas	Spasi judul modul disesuaikan agar mempunyai jarak spasi yang sama
3.	Jenis font huruf yang digunakan pada kata pengantar terlalu formal	Jenis font kata pengantar yang semula <i>Times New Roman</i> diganti menjadi <i>Cambria</i> agar tidak terlalu formal
4.	Tampilan daftar gambar terlalu monoton	Tampilan daftar gambar dirubah menjadi kolom
5.	Kombinasi warna yang digunakan pada halaman modul kurang sesuai.	Pada nomor halaman dimasukkan unsur warna hitam



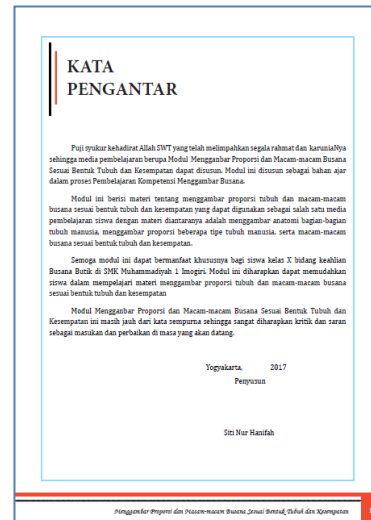
Gambar 22. Cover sebelum direvisi



Gambar 23. Cover setelah direvisi



Gambar 24. Halaman kata pengantar sebelum revisi



Gambar 25. Halaman kata pengantar setelah revisi

DAFTAR GAMBAR		
Gambar 1.	Memilih pakaian sesuai dengan bentuk tubuh.	10
Gambar 2.	Proporsi tubuh.	11
Gambar 3.	Anatomi Tubuh.	11
Gambar 4.	Tubuh tinggi kurus.	15
Gambar 5.	Contoh busana untuk tubuh tinggi kurus.	16
Gambar 6.	Contoh busana untuk tubuh tinggi kurus.	16
Gambar 7.	Tubuh tinggi gemuk.	17
Gambar 8.	Contoh busana untuk tubuh tinggi gemuk.	18
Gambar 9.	Contoh busana untuk tubuh tinggi gemuk.	18
Gambar 10.	Tubuh pendek kurus.	19
Gambar 11.	Contoh busana untuk tubuh pendek kurus.	20
Gambar 12.	Tubuh pendek gemuk.	21
Gambar 13.	Contoh busana untuk tubuh pendek gemuk.	21
Gambar 14.	Tubuh ideal.	22
Gambar 15.	Contoh busana untuk ideal.	22
Gambar 16.	Tubuh wanita tipe hourglass.	23
Gambar 17.	Contoh busana untuk tipe hourglass.	24
Gambar 18.	Tubuh wanita tipe apel.	24
Gambar 19.	Contoh busana untuk tipe apel.	25
Gambar 20.	Tubuh wanita tipe pear.	26
Gambar 21.	Contoh busana untuk tipe pear.	27
Gambar 22.	Tubuh wanita tipe kotak.	27
Gambar 23.	Contoh busana untuk tipe kotak.	28
Gambar 24.	Pensil.	38
Gambar 25.	Pensil warna.	39
Gambar 26.	Penghapus pensil.	40

Gambar 26. Halaman daftar gambar sebelum revisi

DAFTAR GAMBAR			
Gambar 1 Anatomi tubuh manusia Gambar 2 Bentuk-bentuk wajah Gambar 3 Langkah menggambar mata tampak depan Gambar 4 Langkah menggambar mata tampak miring Gambar 5 Langkah menggambar mata tampak samping Gambar 6 Langkah menggambar hidung tampak depan Gambar 7 Langkah menggambar hidung tampak miring Gambar 8 Langkah menggambar hidung tampak samping Gambar 9 Langkah menggambar bibir tampak depan Gambar 10 Langkah menggambar bibir tampak miring	Gambar 11 Langkah menggambar bibir tampak samping Gambar 12 Telinga Gambar 13 Jenis-jenis rambut Gambar 14 Langkah menggambar wajah wanita tampak depan Gambar 15 Langkah menggambar wajah wanita tampak miring Gambar 16 Langkah menggambar wajah wanita tampak samping Gambar 17 Langkah menggambar wajah pria tampak depan Gambar 18 Langkah menggambar wajah pria tampak miring Gambar 19 Langkah menggambar wajah pria tampak samping Gambar 20 Langkah menggambar wajah anak-anak tampak depan		
10 11 12 13 13 14 14 14 14 15 15	15 16 16 18 20 22 24 26 28 30		

Pengantar Teori dan Praktek Gambar Rupa Seni Berukir dan Krayonan

Gambar 27. Halaman daftar gambar setelah revisi

BAB 1		PENDAHULUAN	
KOMPETENSI			
Modul pembelajaran ini merupakan modul yang disusun sebagai media pembelajaran dan bahan ajar bagi siswa dan guru SMK jurusan Busana Busik. Modul pembelajaran ini digunakan untuk:			
Kelas	:	X (Sepuluh)	
Semester	:	I (Satu)	
Standar kompetensi	:	Menggambar Busana (Fashion Drawing)	
Kompetensi dasar	:	Mendeskripsikan Proporsi dan Anatomi Beberapa Tipe Tubuh Manusia	
Indikator	:		
1.		Menjelaskan pengertian proporsi dan anatomi tubuh manusia	
2.		Menjelaskan macam-macam bentuk tubuh manusia	
3.		Menjelaskan macam-macam tipe tubuh manusia	
4.		Menjelaskan tempat kerja sesuai prosedur K3	
5.		Menjelaskan alat dan bahan menggambar busana	
6.		Menjelaskan cara menggambar proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia	
7.		Menjelaskan cara menggambar bagian-bagian tubuh manusia	
8.		Menyiapkan tempat kerja sesuai prosedur K3	
9.		Menyiapkan alat dan bahan menggambar busana	
10.		Menggambar proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia	
11.		Menggambar bagian-bagian tubuh manusia	

Gambar 28. Halaman pendahuluan sebelum revisi

BAB 1		PENDAHULUAN	
KOMPETENSI			
Modul pembelajaran ini merupakan modul yang disusun sebagai media pembelajaran dan bahan ajar bagi siswa dan guru SMK jurusan Busana Busik. Modul pembelajaran ini digunakan untuk:			
Kelas	:	X (Sepuluh)	
Semester	:	I (Satu)	
Standar kompetensi	:	Menggambar Busana (Fashion Drawing)	
Kompetensi dasar	:	Mendeskripsikan Bentuk Proporsi dan Anatomi Beberapa Tipe Tubuh Manusia	
Indikator	:		
1.		Pengetahuan anatomi dan proporsi tubuh manusia	
2.		Menggambar wajah manusia	
3.		Menggambar proporsi tubuh wanita menurut desain busana	
4.		Menggambar proporsi tubuh pria menurut desain busana	
5.		Menggambar proporsi tubuh anak menurut usia	
6.		Menggambar proporsi tubuh dengan bermacam-macam sikap	
7.		Menggambar anatomi dan gaya tangan	
8.		Menggambar anatomi dan gaya kaki	
9.		Menjelaskan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh	
10.		Menjelaskan macam-macam busana sesuai kesempatan	

Gambar 29. Halaman pendahuluan setelah revisi

Instrumen penelitian untuk ahli media menggunakan skala Guttman yang terdiri dari alternative jawaban “ya” dan “tidak”. Alternatif jawaban “ya” dapat diartikan bahwa modul pembelajaran ini layak digunakan sedangkan alternatif jawaban “tidak” dapat diartikan bahwa modul pembelajaran tidak layak digunakan. Skor untuk alternatif jawaban “ya” adalah 1 sedangkan skor untuk alternatif jawaban “tidak” adalah 0. Angket terdiri dari 30 butir pernyataan dan jumlah validator 2 orang. Berdasarkan hasil validasi dari masing-masing ahli media dengan jumlah pernyataan 30 butir, maka skor minimal adalah $0 \times 30 = 0$, dan skor maksimal adalah $1 \times 30 = 30$, jumlah kategori 2, panjang kelas interval 15, sehingga hasil validasi modul menggambar proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia adalah :

Tabel 25. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Media

Judgement Expert	Skor	Kelayakan
Ahli media	30	Layak
Ahli media	30	Layak

Prosentase Hasil

1. Prosentase kelas 1 = $\frac{30}{30} \times 100\% = 100\%$
2. Prosentase kelas 0 = $\frac{0}{30} \times 100\% = 0\%$

Tabel 26. Hasil interpretasi Validasi Modul

Kelas	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak	30	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil validasi dari 2 ahli media didapatkan skor keseluruhan 60 dan skor rata-rata 30 sehingga modul dinyatakan “layak” oleh ahli media sehingga modul sudah memenuhi kriteria untuk dipergunakan sebagai media

pembelajaran menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri.

4. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan apabila modul telah di validasi oleh ahli materi dan ahli media. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 8 siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri yang diambil secara *random sampling*. Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk menguji penggunaan modul pada siswa yang menjadi subyek penelitian untuk mengetahui keterbacaan modul, permasalahan dan kekurangan modul agar dapat disempurnakan lagi. Pengambilan data pada uji coba kelompok kecil dilakukan dengan cara 1) Peneliti membagikan modul dan angket kepada siswa, 2) Peneliti menjelaskan prosedur pengisian angket kepada siswa, 3) Peneliti menjelaskan isi modul seperti cara penggunaan modul, materi modul, dan evaluasi, 4) Peneliti menanyakan kepada responden apakah ada hal-hal yang kurang jelas, 5) Pengisian angket oleh responden.

Uji coba kelompok kecil menggunakan angket dengan skala likert dengan alternatif jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “kurang setuju”, “tidak setuju”. Angket ini berisi 25 pernyataan yang terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul terdiri atas 5 butir pernyataan, aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran terdiri atas 5 butir pernyataan, aspek tampilan modul terdiri atas 9 butir pernyataan, dan aspek materi pembelajaran terdiri 6 butir pernyataan.

Uji coba modul dalam kelompok kecil dinilai berdasarkan aspek fungsi dan manfaat modul, aspek karakteristik modul, aspek karakteristik tampilan

modul, dan aspek materi pembelajaran. Pembahasan secara lengkap adalah sebagai berikut :

a. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul

Aspek fungsi dan manfaat modul terdiri 5 butir pernyataan dan jumlah responden adalah 8 siswa. Jumlah soal 5 soal x 8 = 40 soal. Skor tertinggi adalah $40 \times 4 = 160$ dan skor terendah adalah $40 \times 1 = 40$. Rentang skor adalah $160 - 40 = 120$ dan panjang kelas interval $120 : 4 = 30$. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek fungsi dan manfaat modul dapat dilihat pada Tabel 27 :

Tabel 27. Kriteria Keterbacaan Modul dari Aspek Fungsi dan Manfaat Modul

No .	Kategori penilaian	Interval Nilai	Hasil	Persentase	Kategori Hasil
1.	Sangat setuju	$130 \leq S \leq 160$	14	35%	Sangat Layak
2.	Setuju	$100 \leq S \leq 129$	21	52,5%	Layak
3.	Kurang setuju	$70 \leq S \leq 99$	5	12,5%	Kurang layak
4.	Tidak setuju	$40 \leq S \leq 69$	0	0%	Tidak layak

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Skor Total} &= (4 \times 14) + (3 \times 21) + (2 \times 5) + (1 \times 0) \\
 &= 56 + 63 + 10 + 0 \\
 &= 129 \text{ (layak)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase hasil} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
 &= \frac{129}{160} \times 100\% \\
 &= 80,6 \% \text{ (layak)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan keterbacaan modul menggambar menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan berdasarkan aspek fungsi dan manfaat modul layak digunakan sebagai media pembelajaran

b. Aspek Karakteristik Modul

Aspek karakteristik modul terdiri 5 butir pernyataan dan jumlah responden adalah 8 siswa. Jumlah soal 5 soal x 8 = 40 soal. Skor tertinggi adalah 40 x 4 = 160 dan skor terendah adalah 40 x 1 = 40. Rentang skor adalah 160 - 40 = 120 dan panjang kelas interval 120 : 4 = 30. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek karakteristik modul dapat dilihat pada Tabel 28 :

Tabel 28. Keterbacaan Modul dari Aspek Karakteristik Modul

No .	Kategori penilaian	Interval Nilai	Hasil	Persentase	Kategori Hasil
1.	Sangat setuju	$130 \leq S \leq 160$	8	20%	Sangat Layak
2.	Setuju	$100 \leq S \leq 129$	25	62,5%	Layak
3.	Kurang setuju	$70 \leq S \leq 99$	7	17,5%	Kurang layak
4.	Tidak setuju	$40 \leq S \leq 69$	0	0%	Tidak layak

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Skor Total} &= (4 \times 8) + (3 \times 25) + (2 \times 7) + (1 \times 0) \\ &= 32 + 75 + 14 + 0 \\ &= 121 \text{ (layak)} \\ \text{Prosentase hasil} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\ &= \frac{121}{160} \times 100\% \\ &= 75,6 \% \text{ (layak)}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan keterbacaan modul menggambar menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan berdasarkan aspek karakteristik modul layak digunakan sebagai media pembelajaran.

c. Aspek Karakteristik Tampilan Modul

Aspek karakteristik tampilan modul terdiri 9 butir pernyataan dan jumlah responden adalah 8 siswa. Jumlah soal 9 x 8 = 72 soal. Skor tertinggi adalah 72 x 4 = 288 dan skor terendah adalah 72 x 1 = 72. Rentang skor adalah 288 – 72 =

216 dan panjang kelas interval $216 : 4 = 54$. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek karakteristik tampilan modul dapat dilihat pada Tabel 29 :

Tabel 29. Kriteria Keterbacaan Modul dari Aspek Karakteristik Tampilan Modul

No.	Kategori penilaian	Interval Nilai	Hasil	Prosentase	Kategori Hasil
1.	Sangat setuju	$234 \leq S \leq 288$	22	30,5%	Sangat Layak
2.	Setuju	$180 \leq S \leq 233$	45	62,5%	Layak
3.	Kurang setuju	$126 \leq S \leq 179$	5	7%	Kurang layak
4.	Tidak setuju	$72 \leq S \leq 125$	0	0%	Tidak layak

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Skor Total} &= (4 \times 22) + (3 \times 45) + (2 \times 5) + (1 \times 0) \\
 &= 88 + 135 + 10 \\
 &= 233 \text{ (layak)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase hasil} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
 &= \frac{233}{288} \times 100\% \\
 &= 81 \% \text{ (layak)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan keterbacaan modul menggambar menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan berdasarkan aspek karakteristik tampilan modul layak digunakan sebagai media pembelajaran.

d. Aspek Materi Modul

Aspek karakteristik tampilan modul terdiri 6 butir pernyataan dan jumlah responden adalah 8 siswa. Jumlah soal $6 \times 8 = 48$ soal. Skor tertinggi adalah $48 \times 4 = 192$ dan skor terendah adalah $48 \times 1 = 48$. Rentang skor adalah $192 - 48 = 144$ dan panjang kelas interval $144 : 4 = 36$. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek materi modul dapat dilihat pada Tabel 30 :

Tabel 30. Kriteria Keterbacaan Modul dari Aspek Materi Modul

No.	Kategori penilaian	Interval Nilai	Hasil	Prosentase	Kategori Hasil
1.	Sangat setuju	$156 \leq S \leq 192$	12	25%	Sangat Layak
2.	Setuju	$120 \leq S \leq 155$	33	68,75%	Layak
3.	Kurang setuju	$84 \leq S \leq 119$	3	6,25%	Kurang layak
4.	Tidak setuju	$48 \leq S \leq 83$	0	0%	Tidak layak

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Skor Total} &= (4 \times 12) + (3 \times 33) + (2 \times 3) + (1 \times 0) \\
 &= 48 + 99 + 6 \\
 &= 153 \text{ (layak)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase hasil} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
 &= \frac{153}{192} \times 100\% \\
 &= 79,7 \% \text{ (sangat layak)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan keterbacaan modul menggambar menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan berdasarkan aspek materi modul layak digunakan sebagai media pembelajaran.

e. Keseluruhan Aspek pada Uji Coba Skala Kecil

Kelayakan modul pada uji coba modul skala kecil dinilai dari aspek fungsi dan manfaat modul, aspek karakteristik modul, aspek karakteristik tampilan modul, dan aspek materi pembelajaran. Uji coba skala kecil terdiri 25 butir pernyataan dan jumlah responden adalah 8 siswa. Jumlah soal $25 \times 8 = 200$ soal. Skor tertinggi adalah $200 \times 4 = 800$ dan skor terendah adalah $200 \times 1 = 200$. Rentang skor adalah $800 - 200 = 600$ dan panjang kelas interval $600 : 4 = 150$. Hasil perhitungan penilaian untuk keterbacaan modul oleh siswa pada uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada Tabel 31 :

Tabel 31. Kriteria Keterbacaan Modul dari Keseluruhan Aspek pada Uji Coba Kelompok Kecil

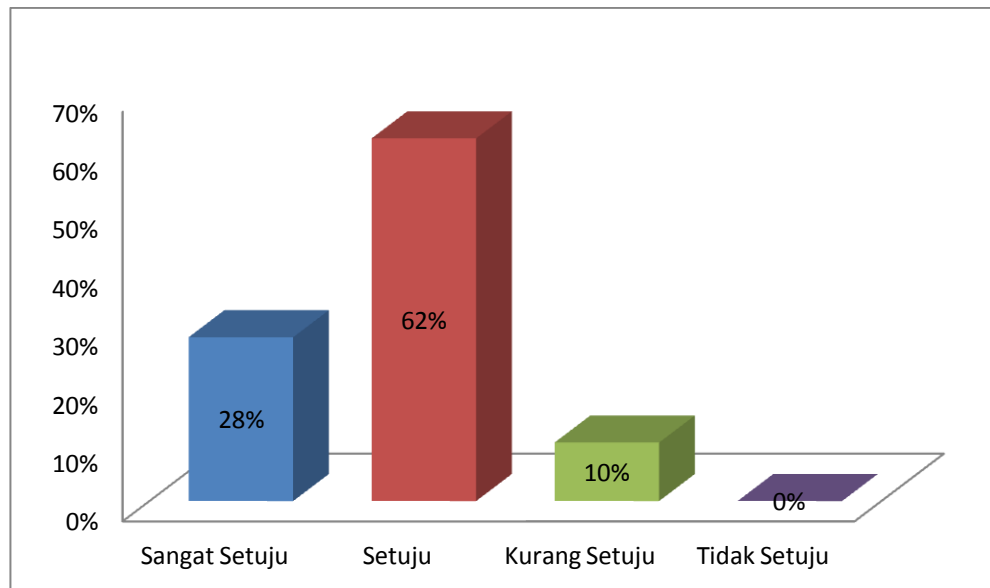
No.	Kategori penilaian	Interval Nilai	Hasil	Prosentase	Kategori Hasil
1.	Sangat setuju	$650 \leq S \leq 800$	56	28%	Sangat Layak
2.	Setuju	$500 \leq S \leq 649$	124	62%	Layak
3.	Kurang setuju	$350 \leq S \leq 499$	20	10%	Kurang layak
4.	Tidak setuju	$200 \leq S \leq 349$	0	0%	Tidak layak

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Skor Total} &= (4 \times 56) + (3 \times 124) + (2 \times 20) + (1 \times 0) \\
 &= 224 + 372 + 40 + 0 \\
 &= 636 \text{ (layak)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase hasil} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
 &= \frac{636}{800} \times 100 = 79,5 \% \text{ (layak)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan keterbacaan modul menggambar menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan berdasarkan keseluruhan aspek layak digunakan sebagai media pembelajaran

Hasil keterbacaan modul menggambar menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan pada uji coba kelompok kecil dapat dilihat melalui histogram pada Gambar 30 :



Gambar 30. Histogram Uji Kelompok Kecil

5. Uji Coba Kelompok Besar dan Produk Akhir

Uji coba kelompok besar dilakukan setelah uji coba keterbacaan modul menggambar menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan oleh kelompok kecil. Uji coba kelompok besar dilakukan pada 26 siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Uji coba kelompok besar merupakan uji tahap akhir terhadap produk modul menggambar menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan sehingga menjadi produk akhir yang layak digunakan sebagai media pembelajaran. Pengambilan data pada uji coba kelompok besar dilakukan dengan cara 1) Peneliti membagikan modul dan angket kepada siswa, 2) Peneliti menjelaskan prosedur pengisian angket kepada siswa, 3) Peneliti menjelaskan isi modul seperti cara penggunaan modul, materi modul, dan evaluasi, 4) Peneliti menanyakan kepada responden apakah ada hal-hal yang kurang jelas, 5) Pengisian angket oleh responden.

Uji coba kelompok besar menggunakan angket dengan skala likert dengan alternatif jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “kurang setuju”, “tidak setuju”. Angket ini berisi 25 pernyataan yang terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul terdiri atas 5 butir pernyataan, aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran terdiri atas 5 butir pernyataan, aspek tampilan modul terdiri atas 9 butir pernyataan, dan aspek materi pembelajaran terdiri 6 butir pernyataan.

Uji coba modul dalam kelompok besar dinilai berdasarkan aspek fungsi dan manfaat modul, aspek karakteristik modul, aspek tampilan modul, dan aspek materi pembelajaran. Pembahasan secara lengkap adalah sebagai berikut :

a. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul

Aspek fungsi dan manfaat modul terdiri 5 butir pernyataan dan jumlah responden adalah 26 siswa. Jumlah soal $26 \times 5 = 130$ soal. Skor tertinggi adalah $130 \times 4 = 520$ dan skor terendah adalah $130 \times 1 = 130$. Rentang skor adalah $520 - 130 = 390$ dan panjang kelas interval $390 : 4 = 98$. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek fungsi dan manfaat modul dapat dilihat pada Tabel 32 :

Tabel 32. Keterbacaan Modul dari Aspek Fungsi dan Manfaat Modul

No.	Kategori penilaian	Interval Nilai	Hasil	Prosentase	Kategori Hasil
1.	Sangat setuju	$424 \leq S \leq 520$	60	46,1%	Sangat Layak
2.	Setuju	$326 \leq S \leq 423$	68	52,3%	Layak
3.	Kurang setuju	$228 \leq S \leq 325$	2	1,6%	Kurang layak
4.	Tidak setuju	$130 \leq S \leq 227$	0	0%	Tidak layak

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Skor Total} &= (4 \times 60) + (3 \times 68) + (2 \times 2) + (1 \times 0) \\
 &= 240 + 204 + 4 \\
 &= 448 \text{ (sangat layak)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Prosentase hasil} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
&= \frac{448}{520} \times 100\% \\
&= 86,1 \% \text{ (sangat layak)}
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan keterbacaan modul menggambar menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan berdasarkan aspek karakteristik fungsi dan manfaat modul sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

b. Aspek Karakteristik Modul

Aspek karakteristik modul terdiri 5 butir pernyataan dan jumlah responden adalah 26 siswa. Jumlah soal $26 \times 5 = 130$ soal. Skor tertinggi adalah $130 \times 4 = 520$ dan skor terendah adalah $130 \times 1 = 130$. Rentang skor adalah $520 - 130 = 390$ dan panjang kelas interval $390 : 4 = 98$. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek karakteristik modul dapat dilihat pada Tabel 33 :

Tabel 33. Kriteria Keterbacaan Modul dari Aspek Karakteristik Modul

No.	Kategori penilaian	Interval Nilai	Hasil	Prosentase	Kategori Hasil
1.	Sangat setuju	$424 \leq S \leq 520$	46	35,4 %%	Sangat Layak
2.	Setuju	$326 \leq S \leq 423$	75	57,7 %%	Layak
3.	Kurang setuju	$228 \leq S \leq 325$	9	6,9 %	Kurang layak
4.	Tidak setuju	$130 \leq S \leq 227$	0	0%	Tidak layak

$$\begin{aligned}
\text{Jumlah Skor Total} &= (4 \times 46) + (3 \times 75) + (2 \times 9) + (1 \times 0) \\
&= 184 + 225 + 18 \\
&= 427 \text{ (sangat layak)}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Prosentase hasil} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
&= \frac{427}{520} \times 100\% \\
&= 82,1 \% \text{ (sangat layak)}
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan keterbacaan modul menggambar menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan berdasarkan aspek karakteristik modul sebagai media sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

d. Aspek Karakteristik Tampilan Modul

Aspek karakteristik tampilan modul terdiri 9 butir pernyataan dan jumlah responden adalah 26 siswa. Jumlah soal $26 \times 9 = 234$ soal. Skor tertinggi adalah $234 \times 4 = 936$ dan skor terendah adalah $234 \times 1 = 234$. Rentang skor adalah $936 - 234 = 702$ dan panjang kelas interval $702 : 4 = 176$. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek karakteristik tampilan modul dapat dilihat pada Tabel 34 :

Tabel 34. Keterbacaan Modul dari Aspek Karakteristik Tampilan Modul

No.	Kategori penilaian	Interval Nilai	Hasil	Prosentase	Kategori Hasil
1.	Sangat setuju	$762 \leq S \leq 936$	118	50,5 %	Sangat Layak
2.	Setuju	$586 \leq S \leq 761$	115	49,1 %	Layak
3.	Kurang setuju	$410 \leq S \leq 585$	1	0,4 %	Kurang layak
4.	Tidak setuju	$234 \leq S \leq 409$	0	0%	Tidak layak

$$\begin{aligned}
\text{Jumlah Skor Total} &= (4 \times 118) + (3 \times 115) + (2 \times 1) + (1 \times 0) \\
&= 472 + 345 + 2 \\
&= 819 \text{ (sangat layak)}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Prosentase hasil} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\ &= \frac{819}{936} \times 100 = 87,5 \% (\text{ sangat layak})\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan keterbacaan modul menggambar menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan berdasarkan aspek karakteristik tampilan modul sebagai media sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

d. Aspek Materi Modul

Aspek karakteristik tampilan modul terdiri 6 butir pernyataan dan jumlah responden adalah 26 siswa. Jumlah soal $26 \times 6 = 156$ soal. Skor tertinggi adalah $156 \times 4 = 624$ dan skor terendah adalah $156 \times 1 = 156$. Rentang skor adalah $624 - 156 = 468$ dan panjang kelas interval $468 : 4 = 117$. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek materi modul dapat dilihat pada Tabel 35 :

Tabel 35. Kriteria Keterbacaan Modul dari Aspek Materi Modul

No.	Kategori penilaian	Interval Nilai	Hasil	Prosentase	Kategori Hasil
1.	Sangat setuju	$507 \leq S \leq 624$	79	50,7 %	Sangat Layak
2.	Setuju	$390 \leq S \leq 506$	76	48,7 %	Layak
3.	Kurang setuju	$273 \leq S \leq 389$	1	0,6%	Kurang layak
4.	Tidak setuju	$156 \leq S \leq 272$	0	0%	Tidak layak

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Skor Total} &= (4 \times 79) + (3 \times 76) + (2 \times 1) + (1 \times 0) \\ &= 316 + 228 + 2 \\ &= 546 (\text{ sangat layak })\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Prosentase hasil} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
&= \frac{546}{624} \times 100\% \\
&= 87,5 \% \text{ (sangat layak)}
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan keterbacaan modul menggambar menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan berdasarkan aspek materi modul sebagai media sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

d. Keseluruhan Aspek pada Uji Coba Kelompok Besar

Kelayakan modul pada uji coba modul skala kecil dinilai dari aspek fungsi dan manfaat modul, aspek karakteristik modul, aspek karakteristik tampilan modul, dan aspek materi pembelajaran. Uji coba skala kecil terdiri 25 butir pernyataan dan jumlah responden adalah 26 siswa. Jumlah soal $25 \times 26 = 650$ soal. Skor tertinggi adalah $650 \times 4 = 2600$ dan skor terendah adalah $650 \times 1 = 650$. Rentang skor adalah $2600 - 650 = 1950$ dan panjang kelas interval $1950 : 4 = 488$. Hasil perhitungan penilaian untuk keterbacaan modul oleh siswa pada uji coba kelompok besar dapat dilihat pada Tabel 36 :

Tabel 36. Kriteria Keterbacaan Modul dari Keseluruhan Aspek pada Uji Coba Kelompok Besar

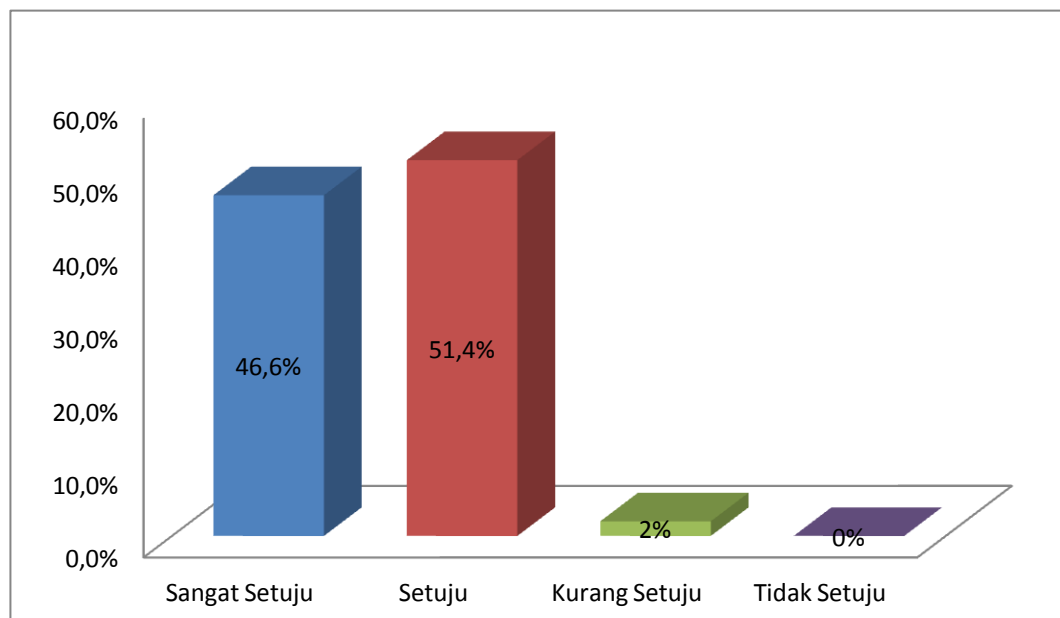
No.	Kategori penilaian	Interval Nilai	Hasil	Prosentase	Kategori Hasil
1.	Sangat setuju	$1994 \leq S \leq 2600$	303	46,6 %	Sangat Layak
2.	Setuju	$1546 \leq S \leq 1993$	334	51,4%	Layak
3.	Kurang setuju	$1098 \leq S \leq 1545$	13	2%	Kurang layak
4.	Tidak setuju	$650 \leq S \leq 1097$	0	0%	Tidak layak

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Skor Total} &= (4 \times 303) + (3 \times 334) + (2 \times 13) + (1 \times 0) \\
 &= 1212 + 1002 + 26 \\
 &= 2240 \text{ (sangat layak)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase hasil} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
 &= \frac{2240}{2600} \times 100\% \\
 &= 86,1 \% \text{ (sangat layak)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan keterbacaan modul menggambar menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan berdasarkan keseluruhan aspek sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran

Hasil keterbacaan modul menggambar menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan pada uji coba kelompok besar dapat dilihat melalui histogram pada Gambar 31 :



Gambar 31. Histogram Uji Kelompok Besar

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul menggambar menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan bagi siswa kelas X Jurusan Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Modul ini disusun sesuai pedoman penyusunan modul yang berisi : halaman sampul, halaman francis, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium, pendahuluan, pembelajaran, evaluasi, penutup, dan daftar pustaka. Halaman sampul menggunakan perpaduan warna putih dan orange yang berisi judul modul, gambar ilustrasi, nama penulis, nama institusi, dan sasaran pengguna modul. Ukuran modul adalah A4 yaitu 21x29,7 cm dengan ketebalan 1,5 cm yang berisi 195 halaman. Jenis huruf yang digunakan adalah cambria ukuran 12pt.

Materi yang terdapat pada modul ini terbagi menjadi 6 kegiatan belajar yaitu kegiatan pembelajaran 1 (pengetahuan anatomi dan proporsi tubuh manusia); kegiatan belajar 2 (menggambar wajah manusia); kegiatan belajar 3 (menggambar proporsi beberapa tipe tubuh manusia), kegiatan belajar 4 (menggambar proporsi tubuh dengan bermacam-macam sikap); kegiatan belajar 5 (macam-macam busana sesuai bentuk tubuh); dan kegiatan belajar 6 (macam-macam busana sesuai kesempatan). Materi di dalam modul disusun secara sistematis serta menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh siswa. Materi dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang berkaitan untuk memperjelas pemahaman siswa. Modul ini juga memaparkan tahapan proses secara detail dan menarik sehingga memudahkan siswa saat pembelajaran praktik. Tingkat kesulitan pada evaluasi dibuat sesuai dengan kemampuan siswa

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan Modul

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengembangkan modul menggambar menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan adalah analisis kebutuhan produk. Analisis kebutuhan produk meliputi mengkaji kurikulum dan silabus yang digunakan di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri serta analisis kebutuhan modul. Analisis kebutuhan produk dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan serta produk media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri adalah KTSP. Kompetensi dasar yang dikaji dalam penelitian ini adalah menggambar busana dengan standar kompetensi mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia.

Pengembangan modul ini didasari oleh permasalahan yang ada pada saat pembelajaran menggambar busana di kelas X jurusan Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Permasalahan yang ada yaitu kurangnya media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran menggambar busana sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pengampu dan siswa, diketahui bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan nilai yang diperoleh 8 siswa dari 26 siswa dalam kompetensi dasar mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia belum memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Kurangnya media pembelajaran menjadi kendala bagi siswa

untuk mempelajari materi pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran sehingga apabila media pembelajaran yang tersedia kurang atau tidak sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung maka akan mengganggu proses pembelajaran tersebut. Media pembelajaran yang digunakan adalah *handout* dan papan tulis . Materi yang terdapat di dalam *handout* kurang lengkap sehingga siswa masih merasa kesulitan saat pembelajaran menggambar busana. Siswa juga menjadi kurang aktif dalam pembelajaran karena proses pembelajaran masih terpusat kepada guru. Siswa tidak dapat belajar sendiri tanpa instruksi dari guru. Guru menjelaskan materi di depan kelas serta memberikan langkah-langkah menggambar anatomi dan proporsi tubuh di papan tulis. Siswa menyimak kemudian mempraktekkan penjelasan guru karena materi di dalam *handout* tidak memuat langkah-langkah menggambar anatomi dan proporsi tubuh. Terkadang ada siswa yang ketinggalan dalam mengikuti penjelasan guru sehingga guru harus mengulang materi yang diberikan, hal itu membuat proses pembelajaran berjalan dengan tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri; dapat mengatasi sikap pasif siswa; dapat membangkitkan motivasi belajar siswa; memperjelas penyajian materi; mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran, serta dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Media pembelajaran yang sesuai untuk dikembangkan adalah modul.

Siswa diharapkan dapat belajar secara mandiri menggunakan modul sebab menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2008:10), modul mempunyai beberapa karakteristik yaitu *self instruksional*, *self contained*, *stand alone*, adaptif, dan *user friendly*. Modul Menggambar proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan menggunakan kalimat sederhana dan mudah dipahami. Setiap instruksi yang tersaji bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya. Modul juga memuat evaluasi yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengukur hasil penguasaan materi. Berdasarkan hal tersebut, modul Menggambar proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan mempunyai karakteristik *self instruksional* yaitu dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri dan tidak tergantung oleh pihak lain, selain itu modul ini juga bersifat *stand alone* karena siswa tidak perlu media pembelajaran lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas. Modul juga bersifat *user friendly* karena siswa dengan mudah memahami instruksi dan bahasa yang terdapat di dalam modul.

Modul Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan bersifat *self contained* karena memuat seluruh materi dalam kompetensi dasar mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia. Modul ini dapat memudahkan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas. Modul Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan juga memiliki sifat adaptif karena materi di dalam modul ini menyesuaikan dengan perkembangan ilmu yang

terbaru dan gambar yang digunakan untuk pendukung materi modul juga *up to date*.

Tahap selanjutnya adalah menganalisis materi yang dibutuhkan untuk isi modul. Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan guru mata pelajaran menggambar busana serta berdasarkan silabus, materi untuk pembuatan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan adalah : 1) pengetahuan anatomi dan proporsi tubuh manusia; 2) menggambar wajah manusia; 3) menggambar proporsi beberapa tipe tubuh manusia; 4) menggambar proporsi tubuh dengan bermacam-macam sikap; 5) macam-macam busana sesuai bentuk tubuh; 6) macam-macam busana sesuai kesempatan . Tahap ini mengumpulkan referensi dari buku, internet, maupun dokumen-dokumen lainnya yang akan digunakan sebagai referensi materi modul.

Pengembangan modul diawali dengan mengembangkan produk awal yaitu menyusun draft modul dan kisi-kisi lembar instrumen penelitian. Draft modul berisi garis besar rancangan isi modul untuk memudahkan dalam penyusunan materi dan layout halaman modul. Kisi-kisi lembar instrumen berisi garis besar instrumen yang akan digunakan untuk validasi kelayakan modul oleh para ahli dan uji keterbacaan modul oleh siswa. Draft modul dan kisi-kisi instrumen kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing. Draft modul dan kisi-kisi instrumen kemudian direvisi sesuai saran dari pembimbing. Tahap selanjutnya adalah penyusunan modul dan instrumen penelitian. Penyusunan modul menggambar menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan disesuaikan dengan draft modul.

Produk modul ini disusun menggunakan *software Adobe Indesign CS5*. Materi disusun dan dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Modul menggambar menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan berisi materi yang disajikan dalam 6 kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran 1 berisi : a) pengertian anatomi dan proporsi tubuh manusia, b) tujuan mempelajari anatomi dan proporsi tubuh manusia. Kegiatan belajar 2 berisi : a) menggambar anatomi wajah wanita, b) menggambar anatomi wajah pria, c) menggambar anatomi wajah anak-anak. Kegiatan belajar 3 berisi : a) jenis-jenis perbandingan tubuh, b) menggambar proporsi tubuh wanita, c) menggambar proporsi tubuh pria, d) menggambar proporsi tubuh anak-anak . Kegiatan belajar 4 berisi : a) Menggambar proporsi tubuh dengan bermacam-macam sikap, b) menggambar sikap dan gaya tangan, c) menggambar sikap dan gaya kaki. Kegiatan belajar 5 berisi : a) estetika berbusana, b) macam-macam bentuk tubuh, c) macam-macam busana sesuai bentuk tubuh. Kegiatan belajar 6 berisi : a) fungsi busana, b) etika berbusana, c) pengelompokan busana, d) macam-macam busana berdasarkan kesempatan.

Modul Menggambar proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan ini mempunyai tebal 195 halaman. Halaman sampul menggunakan kertas *ivory* 230gsm ukuran A4 210 x 297 mm. Pada pertengahan halaman sampul terdapat ilustrasi aktifitas menggambar proporsi. Judul modul menggunakan jenis *font Lucida Bright* ukuran 48pt dengan warna hitam, ungu, dan biru tua. Warna yang digunakan pada halaman sampul merupakan kombinasi warna orange dan putih. Warna orange memiliki makna hangat, semangat muda

dan menarik sedangkan warna putih memiliki makna positif, ringan, dan kesederhanaan. Pengaturan *layout* pada halaman sampul dibuat asimetris agar memunculkan kesan dinamis. Keterangan identitas penulis dan identitas penerbit juga terdapat pada halaman sampul. Jenis *font* pada halaman isi menggunakan *Cambria* ukuran *12pt*. Pemilihan jenis *font* ini karena memiliki kesan sederhana, nyaman, tidak kaku, dan mudah dibaca. Pembuatan modul mengalami kendala di dalam pencarian gambar yang digunakan sebagai pendukung materi tetapi dapat diatasi dengan mencari di internet. Gambar langkah-langkah menggambar wajah, gambar tangan, gambar kaki, dan proporsi tubuh dibuat menggunakan program *corel draw CS5*.

Produk modul yang telah jadi dan lembar instrumen penelitian kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing. Produk modul dan lembar instrumen penelitian direvisi sesuai saran-saran yang diberikan oleh pembimbing hingga dinyatakan layak untuk tahap validasi oleh para ahli.

Tahapan berikutnya adalah melakukan validasi oleh para ahli dan revisi. Validasi dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi instrumen dan produk yang akan dikembangkan. Menurut Daryanto (2013:23), validitas dilakukan dengan meminta bantuan ahli yang menguasai kompetensi yang dipelajari.. Validasi dilakukan oleh ahli media, ahli materi menggambar busana, dan guru menggambar busana di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Proses validasi ini dilakukan dengan cara memberikan kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian berupa angket serta modul untuk memberikan penilaian tentang kelayakan modul dan memberikan komentar serta saran terhadap hal-hal yang harus diperbaiki di

dalam modul. Komentar serta saran tersebut kemudian digunakan untuk merevisi modul.

Validasi oleh ahli materi memperoleh beberapa saran yang digunakan untuk memperbaiki modul. Saran yang pertama adalah sebaiknya menambahkan materi proporsi tubuh anak sesuai usia. Materi menggambar proporsi tubuh anak awalnya hanya memuat materi menggambar proporsi tubuh anak usia 10-13 tahun. Menurut Sri Widarwati (1993:49), proporsi tubuh anak dikelompokkan menjadi empat tingkat usia yaitu : 1) usia 1-3 tahun; 2) usia 4-6 tahun; 3) usia 7-9 tahun; 4) usia 10-13. Berdasarkan kajian teori tersebut, materi menggambar proporsi tubuh anak yang semula hanya proporsi tubuh anak usia 10-13 tahun ditambahkan materi menggambar proporsi tubuh anak sesuai tingkat usia.

Saran yang kedua adalah memperbaiki penomoran pada langkah menggambar wajah. Penomoran pada langkah menggambar wajah kurang tepat sebab diawali dari angka 1. Berdasarkan saran ahli materi, penomoran pada langkah menggambar wajah dimulai dari angka 0.

Saran yang ketiga adalah memperbaiki langkah menggambar rangka benang. Garis pinggang dan garis pinggul pada rangka benang tidak jelas letaknya sehingga dapat menimbulkan kesalahan pada saat menggambar. Menurut Sri Widarwati (1993:39), letak pinggang terletak pada garis tiga dengan lebar pinggang $\frac{3}{4}$ kali tinggi kepala. Letak pinggul di garis empat dengan lebar 2 kali lebar kepala. Berdasarkan saran dari ahli materi, materi menggambar proporsi tubuh menggunakan rangka benang diperbaiki letak garis pinggang dan garis pinggulnya.

Saran yang keempat adalah memperbaiki judul modul sebab kurang sesuai dengan isi materi modul. Judul modul sebelum revisi adalah Menggambar Bentuk Proporsi dan Anatomi Beberapa Tipe Tubuh Manusia. Berdasarkan saran dari ahli materi, judul modul diubah menjadi Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan.

Saran yang kelima adalah membagi kegiatan belajar 5 yaitu “Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan” menjadi dua kegiatan belajar agar materinya lebih spesifik.. Menurut Arifah A. Riyanto (2009 : 25), macam-macam busana sesuai bentuk tubuh berkaitan dengan estetika berbusana, sedangkan macam-macam busana sesuai kesempatan berkaitan dengan etika berbusana. Berdasarkan keterangan tersebut maka kegiatan belajar 5 menjadi Macam-macam busana sesuai Bentuk Tubuh dan kegiatan belajar 6 menjadi Macam-macam Busana Sesuai Kesempatan

Saran yang keenam adalah tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan isi materi modul. Berdasarkan saran dari ahli materi maka tujuan pembelajaran yang terdapat pada lembar informasi disesuaikan dengan isi materi sehingga siswa dapat memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Modul yang telah direvisi berdasarkan saran ahli materi kemudian divalidasi. Validasi modul dilakukan dengan cara memberikan angket kepada ahli materi. Ahli materi mengisi angket dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Validasi oleh ahli media memperoleh beberapa saran yang digunakan untuk memperbaiki modul. Saran yang pertama adalah warna judul modul diganti

sebaiknya diganti karena terlalu monoton. Warna judul modul pada awalnya hanya menggunakan warna hitam. Berdasarkan saran dari ahli media, warna judul modul dirubah menjadi warna hitam, ungu dan biru tua agar lebih menarik. Saran yang kedua adalah memperbaiki spasi judul modul. Spasi pada judul modul jaraknya kurang sama sehingga sebaiknya disamakan agar terlihat harmonis. Saran yang ketiga adalah jenis huruf pada kata pengantar diganti sebab jenis huruf pada kata pengantar terlalu formal. Huruf pada kata pengantar awalnya adalah *Times New Roman* kemudian diganti menjadi *Cambria*. Saran yang keempat adalah memperbaiki *layout* daftar gambar. *Layout* tampilan daftar gambar terlalu monoton sehingga sebaiknya diubah agar lebih menarik. Revisi yang dilakukan adalah dengan mengubah *layout* daftar gambar dan membuat seperti *layout* daftar isi majalah. Saran yang kelima adalah memperbaiki kombinasi warna pada halaman modul. Revisi yang dilakukan adalah menambahkan unsur warna hitam dan biru muda pada bagian bawah halaman agar lebih menarik. Modul yang telah direvisi berdasarkan saran ahli media kemudian divalidasi. Validasi modul dilakukan dengan cara memberikan angket kepada ahli media. Ahli media mengisi angket dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Berdasarkan hasil validasi oleh para ahli (*expert judgment*) modul Menggambar Proporsi dan Macam-Macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan tergolong ke dalam kategori sangat layak sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek fungsi dan manfaat media; aspek karakteristik modul; aspek karakteristik modul; dan penggunaan bahasa pada media modul sangat layak

digunakan sebagai media pembelajaran. Modul dinyatakan layak untuk diujikan kepada siswa untuk mengetahui keterbacaan modul tersebut.

Proses uji kelayakan modul kemudian dilanjutkan dengan proses uji coba kelompok kecil . Uji coba kelompok kecil merupakan uji coba produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya dengan skala kecil. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan kepada 8 siswa kelas X jurusan Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Proses uji coba skala kecil ini bertujuan untuk data berupa respon, saran dan komentar dari sasaran pengguna media modul pembelajaran. dinilai dari aspek fungsi dan manfaat modul, karakteristik modul sebagai media, karakteristik tampilan modul dan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil, uji keterbacaan modul berada dalam kategori layak. Siswa juga memberikan saran dan komentar secara umum terhadap modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan. Saran dan komentar tersebut adalah :

- 1) Modul menarik dan mudah dipahami.
- 2) Langkah-langkah menggambar proporsi jelas dan mudah diikuti
- 3) Modul terlalu besar dan tebal sehingga kurang praktis untuk dibawa

Proses uji kelayakan dilanjutkan dengan uji kelompok besar setelah uji kelompok kecil dinyatakan layak. Uji kelompok besar dilakukan oleh 26 siswa kelas X jurusan Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Uji kelompok besar bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa tentang produk modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan

kesempatan. Uji coba kelompok besar memperoleh hasil perhitungan skor yang menyatakan bahwa uji keterbacaan modul berada dalam kategori sangat layak.

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan tersebut maka dihasilkan modul Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan yang dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri.

2. Kelayakan Modul

a. Ahli Materi

Menurut Chomsin S.W. & Jasmadi (2008:40), modul merupakan salah satu alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan evaluasi yang didisain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Saran yang diberikan oleh ahli materi digunakan untuk merevisi materi modul. Saran yang diberikan menekankan pada penambahan materi modul agar lebih lengkap. Setelah direvisi materi modul dinyatakan lengkap oleh ahli materi. Modul Menggambar proporsi dan Macam-macam Busana sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri karena memuat materi pembelajaran yang lengkap dan evaluasi. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi hasil skor berada dalam kategori sangat layak sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek materi dan aspek kualitas materi pembelajaran pada media modul sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

b. Ahli Media

Saran yang diberikan oleh ahli media digunakan untuk merevisi modul hingga layak digunakan sebagai media pembelajaran. Saran yang diberikan berupa penggunaan warna dan jenis huruf yang digunakan. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media diketahui hasil skor berada dalam kategori sangat layak sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek fungsi dan manfaat media; aspek karakteristik modul; aspek karakteristik modul; dan penggunaan bahasa pada media modul sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

c) Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 8 orang siswa kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri dengan jumlah keseluruhan soal adalah 25 butir pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan skor dan perhitungan kriteria keterbacaan modul secara keseluruhan oleh siswa berdasarkan aspek fungsi dan manfaat modul, karakteristik modul sebagai media, karakteristik tampilan modul dan materi pembelajaran, modul dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

c) Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar pada 26 siswa kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri memperoleh hasil perhitungan skor berada dalam kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan secara keseluruhan dari aspek fungsi dan manfaat modul, karakteristik modul, karakteristik tampilan modul, dan penggunaan bahasa dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Produk akhir dari penelitian ini adalah media pembelajaran berupa modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan yang secara keseluruhan telah dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran menggambar busana bagi siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri

C. Keterbatasan Produk

Beberapa keterbatasan produk yang dikembangkan adalah :

1. Terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti sehingga pengembangan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan hanya terbatas pada materi yang terdapat pada kompetensi dasar mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi tubuh manusia.
2. Modul memiliki ukuran yang cukup besar dan tebal sehingga kurang praktis untuk dibawa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan modul menggambar proporsi tubuh dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan menggunakan model pengembangan dari Borg dan Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Langkah pengembangannya sebagai berikut : a) analisis kebutuhan modul melalui wawancara, observasi, analisis kurikulum dan silabus yang digunakan b) pengembangan produk awal, dilakukan dengan cara menyusun rancangan modul kemudian menyusun modul berdasarkan rancangan modul yang telah dibuat, c) validasi ahli dan revisi, dilakukan dengan cara meminta bantuan para ahli untuk melakukan penilaian terhadap modul, validasi dilakukan oleh 2 orang ahli materi dan 2 orang ahli media, kemudian dilakukan revisi modul sesuai saran dari para ahli, d) uji coba kelompok kecil dan revisi, diujikan kepada 8 orang siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri dan dilakukan revisi, e) uji coba kelompok besar dan produk akhir, diujikan pada 26 siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri selanjutnya dihasilkan produk akhir berupa modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan yang dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Modul ini disusun sesuai pedoman penyusunan

modul yang berisi : halaman sampul, halaman francis, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium, pendahuluan, pembelajaran, evaluasi, penutup, dan daftar pustaka. Halaman sampul menggunakan perpaduan warna putih dan orange yang berisi judul modul, gambar ilustrasi, nama penulis, nama institusi, dan sasaran pengguna modul. Ukuran modul adalah A4 yaitu 21x29,7 cm dengan ketebalan 1,5 cm yang berisi 195 halaman. Jenis huruf yang digunakan adalah cambria ukuran 12pt. Materi yang terdapat pada modul ini terbagi menjadi 6 kegiatan belajar yaitu kegiatan pembelajaran 1 (pengetahuan anatomi dan proporsi tubuh manusia); kegiatan belajar 2 (menggambar wajah manusia); kegiatan belajar 3 (menggambar proporsi beberapa tipe tubuh manusia), kegiatan belajar 4 (menggambar proporsi tubuh dengan bermacam-macam sikap); kegiatan belajar 5 (macam-macam busana sesuai bentuk tubuh); dan kegiatan belajar 6 (macam-macam busana sesuai kesempatan). Materi di dalam modul disusun secara sistematis serta menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh siswa. Materi dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang berkaitan untuk memperjelas pemahaman siswa. Modul ini juga memaparkan tahapan proses secara detail dan menarik sehingga memudahkan siswa saat pembelajaran praktik. Tingkat kesulitan pada evaluasi dibuat sesuai dengan kemampuan siswa

2. Kelayakan media modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan dilakukan dengan tiga tahap yaitu : a) validasi modul dengan para ahli. Hasil validasi materi memperoleh skor rerata 23, validasi media memperoleh skor rerata 30, hasil dari keseluruhan proses

validasi menyatakan bahwa modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan dinyatakan layak sebagai media pembelajaran, b) uji coba skala kecil yang dilakukan dengan responden 8 orang siswa memperoleh persentase hasil skor untuk jawaban sangat setuju sebesar 28%, setuju sebesar 62%, dan kurang setuju sebesar 10%, dan tidak setuju sebesar 0%. Total persentase hasil skor keseluruhan adalah 79,5 % berada dalam kategori layak. c) uji kelompok besar dilakukan dengan jumlah responden 26 siswa dengan persentase hasil skor untuk jawaban sangat setuju sebesar 46,6 %, setuju sebesar 51,4%, kurang setuju sebesar 2%, dan tidak setuju sebesar 0%. Persentase skor total adalah 86,1 % berada dalam kategori sangat layak, hal ini menunjukkan secara keseluruhan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan layak digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran menggambar busana di jurusan Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul menggambar proporsi dan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan memberikan manfaat positif bagi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat belajar secara mandiri menggunakan modul, penggunaan modul dapat memperjelas penyajian materi yang disampaikan oleh guru, mempermudah proses pembelajaran, dan dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran

D. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan produk lebih meliputi :

1. Pengembangan produk lebih lanjut diharapkan dapat dilakukan penelitian dan pengembangan dengan cakupan materi yang lebih luas karena mengingat modul pembelajaran ini dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran.
2. Materi macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan harus diperbarui seiring dengan pergantian tren mode fashion.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Modul Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran, sehingga dapat dikembangkan modul dengan kompetensi dasar yang lainnya.
2. Bagi peneliti yang akan mengembangkan media pembelajaran modul sebaiknya menggunakan *software Adobe Indesign* agar tampilan modul menjadi lebih menarik dan memudahkan penyusunan *layout* modul.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arifah A. Riyanto. (2008). *Modul Dasar Busana*. Bandung : UPI
- Arief S. Sandiman, dkk. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raha Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Awwaliya Nur Khafidhoh. (2010). *Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Menggambar Busana di SMK N 1 Wonosari*. Skripsi : UNY
- B. Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chomsin S. Widodo & Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Djemari Mardapi.(2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- E. Mulyasa (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ernawati, dkk (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ferri Caniago. (2012). *Cara Mutakhir Jago Desain Logo*. Jakarta : Niaga Swadaya.

- Fitria Wijayanti. (2012). *Pengembangan Modul Pembuatan Kebaya Yogyakarta pada Mata Pelajaran Praktik Busana Wanita Siswa Kelas XI SMK N 1 Sewon*. Skripsi: UNY.
- Goet Poespo. (2009). *A To Z istilah Fashion*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- _____. (2008). *Teknik Menggambar Mode Busana*. Jakarta: Penerbit Kanisius
- Hamzah B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. (2010). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hujair A H Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- I Wayan Santyasa. (2009). *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul. Makalah*. Universitas Pendidikan Ganesha
- Mimin Haryati. (2008). *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Neni Hartika. (2014). *Pengembangan Modul Pembuatan Rajutan dan Kaitan Pada Mata Pelajaran Tekstil Siswa Kelas X Busana Butik di SMK Negeri 3 Klaten*. Skripsi: UNY.
- Nusa Putra. (2013). *Research & Development (Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prapti Karomah dan Sicilia Sawitri. (1998). *Pengetahuan Busana*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta

- Oemar Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. (Cetakan Ke-7). Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rayandra Asyhar. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi Jakarta.
- R. Ibrahim & Nana Syaodih. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Asli Mahasatya.
- S. Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sri Widarwati. (1993). *Desain Busana I*. Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soekarno dan Lanawati. (2003). *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Jakarta : PT Kawan Pustaka
- Sudarwan Danim. (2010). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono.(2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2013). *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sukirman. (2011). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

- Sulasmi Darma Prawira. (1989). *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni & Desain*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Vembrianto. (1976). *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Paramita.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widihastuti. (2007). *Efektifitas Pelaksanaan KBK pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta Ditinjau dari Pencapaian Standar Kompetensi Siswa*. Tesis. PPs-UNY.
- W.J.S Poerwadarminta (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- W.S. Winkel. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Zainal Mustafa EQ. (2009). *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- .

LAMPIRAN 1

Hasil Observasi dan Wawancara

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 IMOIRI**

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Penggunaan Media			
	a. Papan tulis	√		Pada saat proses pembelajaran, siswa menggunakan handout akan tetapi materi yang ada tidak lengkap.
	b. Buku		√	
	c. Benda jadi		√	
	d. Chart		√	
	e. Hand out	√		
	f. Jobsheet		√	
	g. Lain-lain		√	
2.	Penggunaan metode			
	a. Ceramah	√		Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas
	b. Tanya Jawab	√		
	c. Diskusi		√	
	d. Demonstrasi	√		
	e. Pemberian Tugas	√		
3.	Sikap Siswa			
	a. Aktif		√	Siswa kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran karena media yang digunakan kurang menarik.
	b. Pasif	√		
4.	Sarana dan Prasarana			
	a. LCD		√	

HASIL WAWANCARA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 IMOIRI

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran menggambar busana adalah sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kendala yang terjadi saat proses pembelajaran menggambar busana ?	Kurangnya media pembelajaran menjadi salah satu kendala yang terjadi saat proses pembelajaran menggambar busana
2.	Pada bagian apa yang dirasa paling sulit untuk dipelajari siswa ?	Bagian yang dirasa paling sulit untuk dipelajari siswa adalah pada kompetensi dasar mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia
3.	Media apa sajakah yang digunakan pada saat proses pembelajaran ?	Media yang ada papan tulis dan handout. Materi yang terdapat di dalam handout kurang lengkap.
4.	Bagaimana hasil belajar siswa saat menggunakan media tersebut ?	Ada nilai siswa kurang memenuhi KKM
5.	Apa yang ibu harapkan dalam pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran menggambar busana ?	Media yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar mandiri, menarik, dan sesuai dengan kompetensi yang ada.

HASIL WAWANCARA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 IMOGIRI

Hasil wawancara dengan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri adalah sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat saudara tentang mata pelajaran menggambar busana ?	Mata pelajaran menggambar busana sebenarnya merupakan mata pelajaran yang menyenangkan karena banyak kegiatan menggambar, akan tetapi cukup sulit untuk dipelajari karena tidak ada buku digunakan saat proses pembelajaran
2.	Bagian manakah yang dirasa cukup sulit untuk dipelajari ?	Menggambar anatomi dan proporsi tubuh manusia
3.	Media apa sajakah yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran menggambar busana ?	Papan tulis dan handout. Materi di dalam handout hanya berisi garis besar materi sehingga membingungkan untuk dipelajari
4.	Media apakah yang dibutuhkan agar proses belajar semakin mudah?	Buku pelajaran yang berisi tentang langkah-langkah menggambar anatomi dan proporsi secara lengkap dan jelas

LAMPIRAN 2

• Silabus

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK MUHAMMADIYAH IMOGIRI
 MATA PELAJARAN : DASAR KOMPETENSI KEJURUAN
 KELAS / SEMESTER : X/1-2
 STANDART KOMPETENSI : MENGGAMBAR BUSANA
 KOMPETENSI KEAHLIAN : BUSANA BUTIK
 KODE KOMPETENSI : 103. KK.01
 ALOKASI WAKTU : 36 JAM x 45 MENIT

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR	KET ALOKASI WAKTU
					TM	PS	PI		
1. Memahami bentuk-bentuk bagian busana	• Tempat kerja untuk menggambar busana disiapkan sesuai dengan criteria prosedur kerja di Industri/ sesuai standart ergonomic (disiplin) • Peralatan untuk menggambar busana disiapkan sesuai kebutuhan (disiplin, mandiri) • Mengidentifikasi alat dan bahan menggambar sesuai kebutuhan (disiplin) • Menyiapkan alat dan bahan menggambar sesuai kebutuhan (disiplin, mandiri) • Menggunakan alat dan bahan menggambar sesuai kebutuhan (disiplin, tanggungjawab)	• Menyiapkn tempat kerja (meja, alat dan lain-lain) • Mengklarifikasi jenis alat dan bahan menggambar: - Alat utama - Alat penunjang - Kertas gambar • Menggunakan alat dan bahan menggambar • Memelihara alat dan bahan menggambar • Pengetahuan tempat kerja yang stándar ergonomic • Pengetahuan alat dan bahan untuk menggambar: - Dengan teknik penyelesaian kerng - Dengan penyelesaian basah • Pengetahuan menyiapkan alat dan bahan menggambar • Menggunakan alat dan	• Menjalankan pengertian alat dan bahan menggambar • Menggunakan alat dan bahan menggambar dengan tepat • Memelihara alat dan bahan menggambar dengan tepat • Menjelaskan pengertian tempat kerja yang sesuai ergonomic • Menjelaskan alat dan bahan menggambar • Menyiapkan alat dan bahan menggambar	• Tes tertulis • Observasi • Pengamatan • Tes • Portofolio • Tugas • Lisan unjuk kerja	2 				

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR	KET ALOKASI WAKTU
					TM	PS	PI		
	• Meemlihara alat dan bahan menggambar sesuai kebutuhan menggambar (disiplin, tanggungjawab) • Menggunakan alat dan bahan menggambar: – Penggunaan alat&bahan untuk penyelesaian kering – Penggunaan alat dan bahan untuk penyelesaian basah (disiplin) • Pengetahuan pemeliharaan alat dan bahan menggambar: – Pemeliharaan alat dan bahan utuk teknik penyelesaian kering (disiplin, rasa ingin tau) • Pemeliharaan alat dan bahan untuk penyelesaian basah (disiplin)	bahan menggambar: - Menggunakanalat dan bahan untuk penyelesaian kering - Penggunaan alat ahan untuk penyelesaian basah • Pengetahuan dan pemeliharaan alat dan bahan menggambar: - alat &bahan untuk teknik penyelesaian kering - pemeliharaan alat dan bahan untuk penyelesaian basah						Goet Poespo:yogya karta:2000:kan isius • Macam-macam lengan,Goet poespo:yogya karta:2001:kan isius	
	• Gambar busana dikutup sesuai dengan permintaan pelanggan (kreatif) • Gambar busana dipindah pada posisi tubuh (disiplin, tanggungjawab)	– Daar-dasar menggambar busana – Pengetahuan tempat kerja yang sesuai standart ergonomic – Mengetahui unsur-unsur dan prinsip-prinsip desainn – Mengetahuai bagian-bagian busana – Mengetahui proporsi tubuh – Menerapkan unsur-unsur dan prinsip desain untuk mengambar busana	– Menjelaskan unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain – Menjelaskan bagian-bagian busana – Menjelaskan proporsi tubuh – Mengutip gambar busana sesuai permintaan pelanggan – Memindahkan gambar busana pada proporsi tubuh	• Tes tertulis • Pemberian tugas • Unjuk kerja	1	4 (8)		• Goet puspo:kanisius ,2000	PT2

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR	KET ALOKASI WAKTU
					TM	PS	PI		
		– Menerapkan bagian-bagian busana untuk menggambar busana							
	– Mengidentifikasi unsure dan prinsip menggambar busana (rasa ingin tau) – Mengidentifikasi bagian-bagian busana (rasa ingin tau)	– Dasar-dasar menggambar busana (bagian-bagian busana) – Pengetahuan unsur dan prinsip menggambar busana: - Unsur-unsur desain antara lain: garis, bentuk, ukuran, nilai, gelap terang, keseimbangan warna - Prinsip-prinsip desain antara lain: kelengkapan, keseimbangan, perbandingan – Pengetahuan bagian-bagian busana: - Garis leher - Kerah - Lengan - Blus/ kemeja - Rok/ celana - Jaket - Hiasan/trimming	– Menjelaskan unsur dan prinsip menggambar busana – Mengidentifikasi bagian-bagian busana	• Tes • Portofolio • Tugas • Lisan • Unjuk kerja	1	4 (8)	1	• Macam-macam celana: Goet puspo: Yogyakarta, kanisius, 2000 • Macam-macam blus: Goet puspo: Yogyakarta, kanisius, 2000 • Macam-macam kebaya: Goet puspo: Yogyakarta, kanisius, 2000 • Macam-macam jaket: Goet puspo: Yogyakarta, kanisius, 2000 • Macam-macam busana muslim: Goet puspo: Yogyakarta, kanisius, 2000 • Majalah-majalah dewi, Femina, Paras, Anggun, dll	

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR	KET ALOKASI WAKTU
					TM	PS	PI		
2. Mendeskripsikan bentuk proporsi tubuh anatomi beberapa tipe tubuh manusia	– Pengetahuan proporsi tubuh wanita dewasa – Mengidentifikasi proporsi tubuh wanita dewasa – Mengidentifikasi proporsi tubuh pria dewasa – Mengidentifikasi proporsi tubuh anak (rasa ingin tahu) – Pengetahuan bagian -bagian tubuh – Menggambar wajah anak – Menggambar kepala – Menggambar tangan – Menggambar kaki (rasa ingin tahu) – Mengidentifikasi macam-macam busana sesuai bentuk tubuh (rasa ingin tahu) – Mengidentifikasi macam-macam busana sesuai kesempatan (rasa ingin tahu)	– Menggambar proporsi tubuh – Pengetahuan macam-macam bentuk tubuh – Pengetahuan proporsi tubuh wanita dewasa – Pengetahuan proporsi tubuh pria dewasa – Pengetahuan proporsi tubuh anak – Pembuatan proporsi tubuh dewasa – Menggambar proporsi tubuh pria dewasa – Menggambar proporsi tubuh anak: - usia 0-3 th - Usia 4-6 th - Usia 7-9 th - Usia 10-13 th – Mengetahui macam-macam busana berdasarkan bentuk tubuh – Mengetahui macam-macam busana sesuai kesempatan - Busana rumah - Busana santai - Busana kerja - Busana pesta	– Mengetahui proporsi tubuh wanita dewasa – Mengidentifikasi proporsi tubuh wanita dewasa – Mengidentifikasi proporsi tubuh pria dewasa – Mengidentifikasi proporsi tubuh anak – Menjelaskan macam-macam busana sesuai bentuk tubuh – Menjelaskan macam-macam busana sesuai kesempatan	• Tes • Portofolio • Lisan • Tugas • Unjuk kerja • Tes • Portofolio • Lisan • Unjuk kerja	1 2	4 (8)	1	• Panduan membuat desain ilustrasi tingkat dasar, terampil, mahir, Soekarno dan Lanawati, Jakarta	

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK MUHAMMADIYAH IMOGIRI
 MATA PELAJARAN : DASAR KOMPETENSI KEJURUAN
 KELAS / SEMESTER : XI/ 3
 STANDART KOMPETENSI : MENGGAMBAR BUSANA
 KOMPETENSI KEAHLIAN : BUSANA BUTIK
 KODE KOMPETENSI : 103.KK.01
 ALOKASI WAKTU : 40 JAM x 45 MENIT

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR	KET ALOKASI WAKTU
					TM	PS	PI		
1. Menerapkan teknik pembuatan desain busana	- Mengidentifikasi macam-macam teknik penyelesaian (rasa ingin tahu) - Mengidentifikasi macam-macam warna rambut (rasa ingin tahu) - Mengidentifikasi macam-macam warna kulit (rasa ingin tahu) - Mengidentifikasi macam-macam tekstur bahan (rasa ingin tahu) - Menyelesaikan gambar sesuai dengan teknik (kreatif)	- Pengetahuan macam-macam teknik penyelesaian - Teknik kering - Teknik basah - Pengetahuan macam-macam tekstur bahan - Katun - Satin/ sutera (melangsai berkilau) - Tembus terang (melangsai/kaku) - Berenda - Beludru/ berbulu - Pengetahuan macam-macam teknik penyelesaian yang sesuai dengan tekstur - Katun dengan teknik kering - Melangsai berkilau dengan teknik kering& basah	- Mempelajari pengetahuan macam-macam teknik penyelesaian - Teknik kering - Teknik basah - Menyelesaikan gambar busana sesuai dengan bahan dan teknik penyelesaian	- Tes - Portofolio - Lisan - Unjuk kerja	2	12 (24)	2	•	PT2

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR	KET ALOKASI WAKTU
					TM	PS	PI		
	- Mengidentifikasi macam-macam tekstur bahan (rasa ingin tahu) - Menyelesaikan gambar busana dengan teknik tepat sesuai tekstur bahan (kreatif)	- Tembus terang dengan teknik kering & basah - Beludru/ berbulu dengan teknik basah - Menyelesaian gambar busana dengan teknik yang tepat sesuai dengan tekstur bahan							
2. Menyelesaikan gambar busana	- Mengidentifikasi pengembangan desain (rasa ingin tahu) - Mengidentifikasikan pengembangan desain dengan menggunakan sumber ide (rasa ingin tahu) - Mengidentifikasi kan pengembangan desain dengan sumber pakaian daerah Indonesia (rasa ingin tahu) - Mendesain busana dengan menggunakan sumber ide (kreatif, inovatif)	- Mengembangkan desain pengetahuan pengembangandesain - Pengetahuan sumber ide - Sumber ide alam - Sumber ide benda2 geomeris - Sumber ide pakaian penduduk dunia - Pengetahuan pakaian daerah Indonesia - Sumatra - Jawa - Kalimantan - Sulawesi - Irian jaya - NTT dan NTB - bali - Mengembangkan desain melalui sumber ide - Mengembang desain melalui sumber ide pakaian daerah Indonesia	- Mempelajari pengembangan desain - Menggambarkan busana dengan sumber ide - Mengembangkan desain melalui sumber ide	- Non tes - Portofolio - Lisan - Unjuk kerja - Tugas	2	10 (20)	1		KMTT
2.	Mengidentifikasikan macam-macam cara menggambar busana (kreatif, inovatif)	- Cra penyajian gambar dan ilustrasi mode - Pengetahuan cara penyajian gambar busana	- Mempelajari cara penyajian gambar busana - Membuat gambar 3 dimensi	- Non tes - Portofolio - Tes - Tugas	3	8 (16)		•	KMTT

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR	KET ALOKASI WAKTU
					TM	PS	PI		
	Mengidentifikasi gambar 3 dimensi (kreatif, inovatif)	- Desain sketsa - Desain produksi - Desain sajian - Desain ilustrasi - Pengetahuan gambar 3 dimensi - Membuat desain melalui cara penyajian gambar busana - Membuat gambar 3 dimensi		- Lisan - Unjuk kerja					

Guru Pengampu
Menggambar Busana

Ari Dwi Astuti S.Pd.T

LAMPIRAN 3

Instrumen Kelayakan Modul

- **Ahli Materi**
- **Ahli Media**

Hal : Permohonan Validasi Media TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak : Triyanto, M.A
NIP : 19720208 199802 1 001
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini :

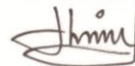
Nama	:	Siti Nur Hanifah
NIM	:	10513241033
Program Studi	:	Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing	:	Sugiyem, M. Pd
Judul TAS	:	Pengembangan Modul Menggambar Proporsi Tubuh Dan Anatomi Beberapa Tipe Tubuh Manusia Untuk Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri

dengan hormat memohon kepada Bapak untuk berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS (2) Modul Menggambar Proporsi dan Anatomi Beberapa Tipe Tubuh Manusia

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas bantuan dan perhatian Bapak, diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, April 2017

Pemohon



Siti Nur Hanifah

NIM. 10513241033

Mengetahui,

Kaprodi Pend. Teknik Busana



Dr. Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Dosen Pembimbing



Sugiyem, M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

LEMBAR VALIDASI MODUL
OLEH AHLI MEDIA

**“Pengembangan Modul Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana
Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan untuk Siswa Kelas X
di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : X/1
Standar Kompetensi : Menggambar Busana
Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Bentuk Proporsi dan Anatomi Tubuh Beberapa Tipe Tubuh Manusia
Peneliti : Siti Nur Hanifah
Ahli Media : Triyanto, M.A
NIP : 19720208 199802 1 001
Tanggal :

A. Petunjuk

Petunjuk

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli media.
2. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat ahli media.

B. Keterangan :

Contoh :

No.	Kriteria	Keterangan
1.	L	Layak
2.	TL	Tidak Layak

C. Pertanyaan

No.	Indikator	Kriteria	
		L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
ASPEK FUNGSI DAN MANFAAT MEDIA			
1.	Penggunaan modul dapat memperjelas penyajian materi yang disampaikan oleh guru	✓	
2.	Penggunaan modul dapat mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran	✓	
3.	Penggunaan modul dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dalam proses pembelajaran	✓	
4.	Penggunaan modul dapat membangkitkan motivasi belajar	✓	
5.	Penggunaan modul dapat mengatasi sikap pasif siswa	✓	
6.	Penggunaan modul dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri dan tidak tergantung pada guru	✓	
ASPEK KARAKTERISTIK MODUL			
7.	Modul merupakan media pembelajaran yang bersifat <i>self instruksional</i> yaitu dapat digunakan oleh siswa untuk belajar mandiri	✓	
8.	Isi modul memuat seluruh materi pembelajaran kompetensi dasar mendeskripsikan proporsi tubuh dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia	✓	
9.	Penggunaan modul "Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan" merupakan <i>stand alone</i> (berdiri sendiri) yaitu dapat digunakan tanpa media pembelajaran lain	✓	
10.	Modul "Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan" sesuai dengan perkembangan IPTEK (<i>Adaptif</i>)	✓	
11.	Modul "Menggambar Proporsi Tubuh Dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan" mudah dipelajari oleh siswa (<i>user friendly</i>) karena menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa	✓	
12.	Modul ini dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar	✓	
13.	Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam penggunaan modul	✓	

14.	Tujuan instruksional modul dirumuskan dengan jelas	✓	
15.	Sistematika isi materi modul disusun secara sistematis	✓	
16.	Modul ini mempunyai umpan balik positif sehingga membuat siswa aktif dalam pembelajaran.	✓	
ASPEK KARAKTERISTIK TAMPILAN MODUL			
17.	Modul ini menggunakan format penulisan modul yang konsisten mulai halaman sampul hingga daftar pustaka	✓	
18.	Menggunakan ukuran dan format kertas yang konsisten (vertikal)	✓	
19.	Modul ini menggunakan ukuran huruf yang proporsional untuk judul, sub judul dan isi naskah modul.	✓	
20.	Terdapat ruang kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan belajar	✓	
21.	Modul memiliki ruang kosong yang dapat digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting selama proses pembelajaran	✓	
22.	Menggunakan huruf cetak miring untuk menekankan istilah asing dan huruf cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting	✓	
23.	Organisasi antara judul bab, sub bab, dan uraian materi mudah diikuti oleh siswa	✓	
24.	Tampilan cover modul menarik sehingga memotivasi siswa untuk belajar	✓	
25.	Tampilan modul menggunakan komposisi warna yang serasi	✓	
26.	Di dalam modul terdapat banyak gambar dan foto untuk memperjelas materi dan menambah daya tarik modul	✓	
PENGUNAAN BAHASA			
27.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	✓	
28.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD	✓	
29.	Menggunakan kalimat yang jelas dan tidak ambigu	✓	
30.	Menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan kognitif sasaran (siswa SMK)	✓	

D. Komenta/Saran (revisi)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

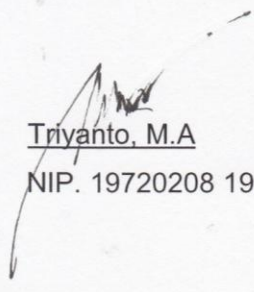
.....

E. Kesimpulan

Aspek fungsi dan kemaifaaan media, karakteristik tampilan cover dan materi, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran pada Modul Menggambar Proporsi Tubuh Dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan di SMK Muhammadiyah Imogiri dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, Mei 2017
Validator (Ahli Media)


Triyanto, M.A

NIP. 19720208 199802 1 001

**LEMBAR VALIDASI MODUL
OLEH AHLI MEDIA**

“Pengembangan Modul Menggambar Proporsi Tubuh dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan untuk Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : X/1
Standar Kompetensi : Menggambar Busana
Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Bentuk Proporsi dan Anatomi Tubuh Beberapa Tipe Tubuh Manusia
Peneliti : Siti Nur Hanifah
Ahli Media : Ari Dwi Astuti, S.Pd.T
Tanggal :

A. Petunjuk

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli media.
2. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat ahli media.

B. Keterangan :

Contoh :

No.	Kriteria	Keterangan
1.	L	Layak
2.	TL	Tidak Layak

C. Pertanyaan

No.	Indikator	Kriteria	
		L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
ASPEK FUNGSI DAN MANFAAT MEDIA			
1.	Penggunaan modul dapat memperjelas penyajian materi yang disampaikan oleh guru	✓	
2.	Penggunaan modul dapat mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran	✓	
3.	Penggunaan modul dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dalam proses pembelajaran	✓	
4.	Penggunaan modul dapat membangkitkan motivasi belajar	✓	
5.	Penggunaan modul dapat mengatasi sikap pasif siswa	✓	
6.	Penggunaan modul dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri dan tidak tergantung pada guru	✓	
ASPEK KARAKTERISTIK MODUL			
7.	Modul merupakan media pembelajaran yang bersifat <i>self instruksional</i> yaitu dapat digunakan oleh siswa untuk belajar mandiri	✓	
8.	Isi modul memuat seluruh materi pembelajaran bentuk proporsi tubuh dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia	✓	
9.	Penggunaan modul "Menggambar Proporsi Tubuh Dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan" merupakan <i>stand alone</i> (berdiri sendiri) yaitu dapat digunakan tanpa media pembelajaran lain	✓	
10.	Modul "Menggambar Proporsi Tubuh Dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan" sesuai dengan perkembangan IPTEK (<i>Adaptif</i>)	✓	
11.	Modul "Menggambar Proporsi Tubuh Dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan" mudah dipelajari oleh siswa (<i>user friendly</i>) karena menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa	✓	
12.	Modul ini dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar	✓	
13.	Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam penggunaan modul	✓	

14.	Tujuan instruksional modul dirumuskan dengan jelas	✓	
15.	Sistematika isi materi modul disusun secara sistematis	✓	
16.	Modul ini mempunyai umpan balik positif sehingga membuat siswa aktif dalam pembelajaran.	✓	
ASPEK KARAKTERISTIK TAMPILAN MODUL			
17.	Modul ini menggunakan format penulisan modul yang konsisten mulai halaman sampul hingga daftar pustaka	✓	
18.	Menggunakan ukuran dan format kertas yang konsisten (vertikal)	✓	
19.	Modul ini menggunakan ukuran huruf yang proporsional untuk judul, sub judul dan isi naskah modul.	✓	
20.	Terdapat ruang kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan belajar	✓	
21.	Modul memiliki ruang kosong yang dapat digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting selama proses pembelajaran	✓	
22.	Menggunakan huruf cetak miring untuk menekankan istilah asing dan huruf cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting	✓	
23.	Organisasi antara judul bab, sub bab, dan uraian materi mudah diikuti oleh siswa	✓	
24.	Tampilan cover modul menarik sehingga memotivasi siswa untuk belajar	✓	
25.	Tampilan modul menggunakan komposisi warna yang serasi	✓	
26.	Di dalam modul terdapat banyak gambar dan foto untuk memperjelas materi dan menambah daya tarik modul	✓	
PENGUNAAN BAHASA			
27.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	✓	
28.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD	✓	
29.	Menggunakan kalimat yang jelas dan tidak ambigu	✓	
30.	Menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan kognitif sasaran (siswa SMK)	✓	

D. Komentar/Saran (revisi)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

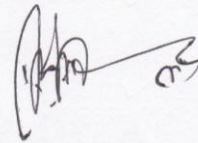
E. Kesimpulan

Aspek fungsi dan manfaat media, karakteristik tampilan modul, karakteristik modul sebagai media pembelajaran, serta penggunaan bahasa pada Modul Menggambar Proporsi Tubuh Dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan di SMK Muhammadiyah Imogiri dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, Mei 2017

Validator (Ahli Media)



Ari Dwi Astuti S.Pd.T

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ari Dwi Astuti S.Pd.T

Institusi : SMK Muhammadiyah 1 Imogiri

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Modul Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan untuk Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri”** dari mahasiswa :

Nama : Siti Nur Hanifah

NIM : 10513241033

(sudah siap / ~~belum siap~~) * digunakan untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan catatan sebagai berikut :

1.
.....
.....
2.
.....
.....
3.
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2017

Validator (Ahli Media)



Ari Dwi Astuti S.Pd.T

NB :) * coret yang tidak perlu

**LEMBAR VALIDASI MODUL
OLEH AHLI MATERI**

**“Pengembangan Modul Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana
Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan untuk Siswa Kelas X
di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : X/1
Standar Kompetensi : Menggambar Busana
Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Bentuk Proporsi dan
Anatomi Tubuh Beberapa Tipe Tubuh Manusia
Peneliti : Siti Nur Hanifah
Ahli Materi : Sri Widarwati, M. Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Tanggal :

A. Petunjuk

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat ahli materi.

B. Keterangan :

Contoh :

No.	Kriteria	Keterangan
1.	L	Layak
2.	TL	Tidak Layak

C. Pertanyaan

No.	Indikator	Kriteria	
		L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
KUALITAS MATERI PEMBELAJARAN			
1.	Isi materi pada modul sesuai dengan silabus	✓	
2.	Kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi	✓	
3.	Kompetensi dasar sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
4.	Isi modul sesuai tujuan pembelajaran	✓	
5.	Materi dibagi pada sub sub pokok bahasan sesuai dengan silabus	✓	
6.	Tingkat kesulitan isi materi yang ada pada modul disesuaikan dengan kemampuan siswa	✓	
7.	Materi yang disajikan dalam modul dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung dengan contoh gambar dan langkah kerja yang runtut	✓	
8.	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat meningkatkan motivasi siswa	✓	
9.	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat meningkatkan kreatifitas siswa	✓	
10.	Ketercapaian materi disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	✓	
MATERI PEMBELAJARAN			
11.	Penjelasan tentang pengetahuan anatomi dan proporsi tubuh manusia mudah dimengerti siswa	✓	
12.	Penjelasan tentang menggambar wajah manusia mudah dimengerti siswa	✓	
13.	Penjelasan tentang menggambar proporsi beberapa tipe tubuh manusia mudah dimengerti siswa	✓	
14.	Penjelasan tentang menggambar proporsi tubuh dengan bermacam-macam sikap mudah dimengerti siswa	✓	
15.	Penjelasan tentang macam-macam busana sesuai bentuk tubuh mudah dimengerti siswa	✓	
16.	Penjelasan tentang macam-macam busana sesuai kesempatan mudah dimengerti siswa	✓	

KRITERIA PEMILIHAN MEDIA			
17.	Petunjuk penggunaan modul disajikan dengan jelas	✓	
18.	Isi materi modul sesuai dengan prosedur pengajaran pada standar kompetensi menggambar busana di SMK Muhammadiyah Imogiri	✓	
19.	Modul ini mudah digunakan oleh siswa	✓	
20.	Penggunaan bahasa di dalam modul mudah dipahami oleh siswa	✓	
21.	Tingkat kesulitan soal latihan yang terdapat di dalam modul ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
22.	Soal evaluasi disajikan pada akhir bab pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi	✓	
23.	Materi sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas X jurusan Busana Butik	✓	

D. Komentaran/Saran (revisi)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Aspek fungsi dan kemanfaatan media, karakteristik tampilan cover dan materi, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran pada Modul Menggambar Proporsi dan macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan di SMK Muhammadiyah Imogiri dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, Juni 2017

Validator (Ahli Materi)

Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M. Pd

NIP : 19610622 198702 2 001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Modul Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan untuk Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri”** dari mahasiswa :

Nama : Siti Nur Hanifah

NIM : 10513241033

(sudah siap / ~~belum siap~~)* digunakan untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan catatan sebagai berikut :

1.
.....
.....
2.
.....
.....
3.
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2017

Validator (Ahli Materi)



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

NB :)* coret yang tidak perlu

LEMBAR VALIDASI MODUL
OLEH AHLI MATERI

“Pengembangan Modul Menggambar Proporsi Tubuh dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan untuk Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : X/1
Standar Kompetensi : Menggambar Busana
Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Bentuk Proporsi dan Anatomi Tubuh Beberapa Tipe Tubuh Manusia
Peneliti : Siti Nur Hanifah
Ahli Materi : Ari Dwi Astuti S.Pd.T
Tanggal :

A. Petunjuk

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat ahli materi.

B. Keterangan :

Contoh :

No.	Kriteria	Keterangan
1.	L	Layak
2.	TL	Tidak Layak

C. Pertanyaan

No.	Indikator	Kriteria	
		L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
KUALITAS MATERI PEMBELAJARAN			
1.	Isi materi pada modul sesuai dengan silabus	✓	
2.	Kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi	✓	
3.	Kompetensi dasar sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
4.	Isi modul sesuai tujuan pembelajaran	✓	
5.	Materi dibagi pada sub sub pokok bahasan sesuai dengan silabus	✓	
6.	Tingkat kesulitan isi materi yang ada pada modul disesuaikan dengan kemampuan siswa	✓	
7.	Materi yang disajikan dalam modul dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung dengan contoh gambar dan langkah kerja yang runtut	✓	
8.	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat meningkatkan motivasi siswa	✓	
9.	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat meningkatkan kreatifitas siswa	✓	
10.	Ketercapaian materi disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	✓	
MATERI PEMBELAJARAN			
11.	Penjelasan tentang pengetahuan bagian-bagian tubuh manusia mudah dimengerti siswa	✓	
12.	Penjelasan tentang cara menggambar bagian-bagian tubuh manusia mudah dimengerti siswa	✓	
13.	Penjelasan tentang pengetahuan proporsi tubuh manusia mudah dimengerti siswa	✓	
14.	Penjelasan tentang cara menggambar proporsi tubuh manusia mudah dimengerti siswa	✓	
15.	Penjelasan tentang macam-macam busana sesuai bentuk tubuh mudah dimengerti siswa	✓	
16.	Penjelasan tentang macam-macam busana sesuai kesempatan mudah dimengerti siswa	✓	

KRITERIA PEMILIHAN MEDIA			
17.	Petunjuk penggunaan modul disajikan dengan jelas	✓	
18.	Isi materi modul sesuai dengan prosedur pengajaran pada standar kompetensi menggambar busana di SMK Muhammadiyah Imogiri	✓	
19.	Modul ini mudah digunakan oleh siswa	✓	
20.	Penggunaan bahasa di dalam modul mudah dipahami oleh siswa	✓	
21.	Tingkat kesulitan soal latihan yang terdapat di dalam modul ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
22.	Soal evaluasi disajikan pada akhir bab pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi	✓	
23.	Materi sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas X jurusan Busana Butik	✓	

D. Komentar/Saran (revisi)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Aspek materi, kualitas materi, serta kriteria pemilihan media pembelajaran pada Modul Menggambar Proporsi Tubuh dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan di SMK Muhammadiyah Imogiri dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, Mei 2017

Validator (Ahli Materi)



Ari Dwi Astuti S.Pd.T

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ari Dwi Astuti S.Pd.T

Institusi : SMK Muhammadiyah 1 Imogiri

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Modul Menggambar Proporsi Tubuh dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan untuk Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri”** dari mahasiswa :

Nama : Siti Nur Hanifah

NIM : 10513241033

(sudah siap / ~~belum siap~~) * digunakan untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan catatan sebagai berikut :

1.
.....
.....
2.
.....
.....
3.
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2017

Validator (Ahli Materi)



Ari Dwi Astuti S.Pd.T

NB :) * coret yang tidak perlu

HASIL VALIDASI MODUL
 “MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH DAN MACAM-MACAM BUSANA
 SESUAI BENTUK TUBUH DAN KESEMPATAN”
 Validasi Oleh Ahli Media

No. Butir Pernyataan	Triyanto, M.A	Ari Dwi Astuti S.Pd
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	1
8	1	1
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	1	1
13	1	1
14	1	1
15	1	1
16	1	1
17	1	1
18	1	1
19	1	1
20	1	1
21	1	1
22	1	1
23	1	1
24	1	1
25	1	1
26	1	1
27	1	1
28	1	1
29	1	1
30	1	1
Jumlah	30	30
Skor Total	60	
Rata-rata	30	

$$\begin{aligned}
\text{Jumlah soal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{jumlah responden} \\
&= 30 \times 1 = 30 \\
\text{Skor Minimal} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah soal} \\
&= 0 \times 30 = 0 \\
\text{Skor Maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \\
&= 1 \times 30 = 30 \\
\text{Rentang} &= \text{Skor maksimal} - \text{Skor Minimal} \\
&= 30 - 0 = 30 \\
\text{Jumlah Kategori} &= 2 \\
\text{Panjang Kelas (p)} &= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kategori}} \\
&= \frac{30}{2} \\
&= 15 \\
\text{Jumlah Skor} &= (\text{Hasil jawaban } 1 \times 1) + (\text{Hasil Jawaban } 0 \times 0) \\
&= (30 \times 1) + (0 \times 0) = 30
\end{aligned}$$

Kelas	Kategori	Interval Nilai	Hasil
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$15 \leq S \leq 30$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S < (S_{\min} + p)$	$0 \leq S < 15$

Prosentase Hasil

$$\begin{aligned}
3. \text{ Prosentase kelas 1} &= \frac{30}{30} \times 100\% = 100\% \\
4. \text{ Prosentase kelas 0} &= \frac{0}{30} \times 100\% = 0\%
\end{aligned}$$

Kelas	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak	30	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		30	100%

HASIL VALIDASI MODUL
 “MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH DAN MACAM-MACAM BUSANA
 SESUAI BENTUK TUBUH DAN KESEMPATAN”
 Validasi Oleh Ahli Materi

No. Butir Pernyataan	Sri Widarwati, M.Pd	Ari Dwi Astuti S.Pd
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	1
8	1	1
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	1	1
13	1	1
14	1	1
15	1	1
16	1	1
17	1	1
18	1	1
19	1	1
20	1	1
21	1	1
22	1	1
23	1	1
Jumlah	23	23
Skor Total	46	
Rata-rata	23	

$$\begin{aligned}
\text{Jumlah soal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{jumlah responden} \\
&= 23 \times 1 = 23 \\
\text{Skor Minimal} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah soal} \\
&= 0 \times 23 = 0 \\
\text{Skor Maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \\
&= 1 \times 23 = 23 \\
\text{Rentang} &= \text{Skor maksimal} - \text{Skor Minimal} \\
&= 23 - 0 = 23 \\
\text{Jumlah Kategori} &= 2 \\
\text{Panjang Kelas (p)} &= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kategori}} \\
&= \frac{23}{2} = 11,5 \\
\text{Jumlah Skor} &= (\text{Hasil jawaban } 1 \times 1) + (\text{Hasil Jawaban } 0 \times 0) \\
&= (23 \times 1) + (0 \times 0) = 23
\end{aligned}$$

Kelas	Kategori	Interval Nilai	Hasil
1	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$	$11,5 \leq S \leq 23$
0	Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S (S \text{ min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 10,5$

Prosentase Hasil

$$\begin{aligned}
3. \text{ Prosentase kelas 1} &= \frac{23}{23} \times 100\% = 100\% \\
4. \text{ Prosentase kelas 0} &= \frac{0}{23} \times 100\% = 0\%
\end{aligned}$$

Kelas	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak	23	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		23	100%

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Keterbacaan Modul Oleh Siswa

ANGKET PENELITIAN

Mata pelajaran : Menggambar Busana
Kelas : X Busana Butik
Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Bentuk Proporsi Tubuh dan Anatomi Beberapa Tipe Tubuh Manusia
Penyusun : Siti Nur Hanifah

A. Karakteristik Responden

Nama : APRIYANI
 Kelas : X BB 2
 No. Absen : 02
 Nama Instansi : SMK Muhammadiyah 1 Imogiri
 Alamat Instansi : Garjoyo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta, 55782

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah angket penelitian dengan seksama.
3. Saudara dapat memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban saudara dengan ketentuan sebagai berikut :

Kriteria	Keterangan
SS	Sangat setuju
S	Setuju
TS	Tidak setuju
STS	Sangat tidak setuju

Contoh :

No.	Komponen	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketepatan judul dengan isi materi yang terdapat pada modul	✓			

4. Terimakasih atas partisipasi saudara dalam mengisi angket penelitian ini.

No.	Komponen	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aspek Fungsi dan Manfaat Modul					
1.	Modul ini memperjelas penyajian materi yang disampaikan oleh guru	√			
2.	Modul ini mempermudah proses pembelajaran		√		
3.	Modul ini dapat digunakan untuk belajar setiap waktu dan di berbagai tempat		√		
4.	Modul berisi materi yang disajikan secara menarik sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar	√			
5.	Modul dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran	√			
Aspek Karakteristik Modul					
6.	Modul dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri tanpa tergantung pada guru	√			
7.	Isi materi modul ini lengkap sehingga memudahkan siswa untuk belajar dengan tuntas		√		
8.	Isi modul lengkap sehingga tidak memerlukan bantuan media lain		√		
9.	Modul ini sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)		√		
10.	Modul menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami	√			
Aspek Karakteristik Tampilan Modul					
11.	Format penulisan modul mudah dipahami dan tidak membingungkan	√			
12.	Modul menggunakan format kertas yang konsisten (vertikal)	√			
13.	Pemilihan bentuk dan ukuran huruf di dalam modul menarik dan mudah dibaca		√		
14.	Modul memiliki ruang kosong yang dapat digunakan untuk	√			

	mencatat hal-hal yang penting selama proses pembelajaran				
15.	Modul menggunakan tanda baca yang mudah dipahami (titik, koma, huruf cetak miring, huruf cetak tebal, dan lain-lain)	√			
16.	Organisasi antara judul, sub judul, dan uraian materi mudah dipahami oleh siswa	√			
17.	Modul menggunakan tampilan <i>cover</i> yang menarik	√			
18.	Halaman materi modul menggunakan perpaduan warna yang menarik sehingga tidak membosankan	√			
19.	Materi modul dilengkapi dengan gambar ilustrasi dan foto sehingga memperjelas materi	√			
Aspek Materi Pembelajaran					
20.	Penjelasan tentang pengetahuan anatomi dan proporsi tubuh manusia mudah dipahami		√		
21.	Penjelasan tentang cara menggambar wajah manusia mudah dipahami	√			
22.	Penjelasan tentang cara menggambar proporsi beberapa tipe tubuh manusia mudah dipahami	√			
23.	Penjelasan tentang cara menggambar proporsi tubuh manusia dengan bermacam-macam sikap mudah dipahami	√			
24.	Penjelasan tentang macam-macam busana sesuai bentuk tubuh mudah dipahami	√			
25.	Penjelasan tentang macam-macam busana sesuai kesempatan mudah dipahami	√			

D. Komentar/Saran

Bagus dan bisa untuk belajar sehari-hari.
materinya bagus gambarnya bagus mudah dipahami.

Responden

Jms
(.....Apriyani.....)

ANGKET PENELITIAN

Mata pelajaran : Menggambar Busana
Kelas : X Busana Butik
Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Bentuk Proporsi Tubuh dan Anatomi Beberapa Tipe Tubuh Manusia
Penyusun : Siti Nur Hanifah

A. Karakteristik Responden

Nama : Ina Nofita
 Kelas : X BB 2
 No. Absen : 11
 Nama Instansi : SMK Muhammadiyah 1 Imogiri
 Alamat Instansi : Garjoyo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta, 55782

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah angket penelitian dengan seksama.
3. Saudara dapat memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban saudara dengan ketentuan sebagai berikut :

Kriteria	Keterangan
SS	Sangat setuju
S	Setuju
TS	Tidak setuju
STS	Sangat tidak setuju

Contoh :

No.	Komponen	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketepatan judul dengan isi materi yang terdapat pada modul	✓			

4. Terimakasih atas partisipasi saudara dalam mengisi angket penelitian ini.

No.	Komponen	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aspek Fungsi dan Manfaat Modul					
1.	Modul ini memperjelas penyajian materi yang disampaikan oleh guru	√			
2.	Modul ini mempermudah proses pembelajaran		√		
3.	Modul ini dapat digunakan untuk belajar setiap waktu dan di berbagai tempat		√		
4.	Modul berisi materi yang disajikan secara menarik sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar		√		
5.	Modul dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran		√		
Aspek Karakteristik Modul					
6.	Modul dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri tanpa tergantung pada guru		√		
7.	Isi materi modul ini lengkap sehingga memudahkan siswa untuk belajar dengan tuntas	√			
8.	Isi modul lengkap sehingga tidak memerlukan bantuan media lain		√		
9.	Modul ini sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)		√		
10.	Modul menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami	√			
Aspek Karakteristik Tampilan Modul					
11.	Format penulisan modul mudah dipahami dan tidak membingungkan		√		
12.	Modul menggunakan format kertas yang konsisten (vertikal)		√		
13.	Pemilihan bentuk dan ukuran huruf di dalam modul menarik dan mudah dibaca		√		
14.	Modul memiliki ruang kosong yang dapat digunakan untuk		√		

	mencatat hal-hal yang penting selama proses pembelajaran				
15.	Modul menggunakan tanda baca yang mudah dipahami (titik, koma, huruf cetak miring, huruf cetak tebal, dan lain-lain)		√		
16.	Organisasi antara judul, sub judul, dan uraian materi mudah dipahami oleh siswa				
17.	Modul menggunakan tampilan <i>cover</i> yang menarik		√		
18.	Halaman materi modul menggunakan perpaduan warna yang menarik sehingga tidak membosankan	√			
19.	Materi modul dilengkapi dengan gambar ilustrasi dan foto sehingga memperjelas materi	√			
Aspek Materi Pembelajaran					
20.	Penjelasan tentang pengetahuan anatomi dan proporsi tubuh manusia mudah dipahami		√		
21.	Penjelasan tentang cara menggambar wajah manusia mudah dipahami		√		
22.	Penjelasan tentang cara menggambar proporsi beberapa tipe tubuh manusia mudah dipahami		√		
23.	Penjelasan tentang cara menggambar proporsi tubuh manusia dengan bermacam-macam sikap mudah dipahami	√			
24.	Penjelasan tentang macam-macam busana sesuai bentuk tubuh mudah dipahami		√		
25.	Penjelasan tentang macam-macam busana sesuai kesempatan mudah dipahami		√		

D. Komentor/Saran

Modul ini menarik, mudah dipahami dan lengkap.
Materi-materi serta gambarnya sesuai dgn pembelajaran
kelas 10. Warna-warna pada buku membuat lebih
menarik.

Responden

(.....Ira Nofita.....)

HASIL UJI COBA KELOMPOK KECIL

Nama	Fungsi dan Manfaat Modul					Karakteristik Modul					Karakteristik Tampilan Modul									Materi Pembelajaran							Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
Dwi Nur Fitriarningsih	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	80	
Eria Maya Afitasari	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	74	
Intan Novitasari	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	80	
Nisrina Sari Qurrotuain	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	76	
Shofiana Nur Hidayah	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	87	
Riska Dian Pratiwi	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	78	
Runi Nur Khalimah	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	81	
Tiara Ningtyas	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	80	

HASIL UJI COBA KELOMPOK KECIL

Keterbacaan Media Modul

Aspek Fungsi dan Manfaat Modul

Jumlah Responden	=	8 siswa
Jumlah soal	=	8 x 5 soal = 40 soal
Skor min (Smin)	=	skor terendah x jumlah soal
	=	1 x 40
	=	40
Skor max (Smax)	=	Skor tertinggi x jumlah soal
	=	4 x 40
	=	160
Rentang	=	Skor tertinggi – Skor terendah
	=	160 – 40
	=	120
Jumlah kategori	=	4
Panjang kelas interval	=	120 : 4
	=	30

Hasil Kelayakan Modul Oleh Siswa

No .	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1.	Sangat Setuju	$(40 + (3 \times 30)) \leq S \leq 160 = 130 \leq S \leq 160$	Sangat Layak
2.	Setuju	$(40 + 2 \times 30) \leq S \leq 40 + 3 \times 30 - 1 = 100 \leq S \leq 129$	Layak
3.	Kurang Setuju	$(40 + 30) \leq S \leq (40 + 2 \times 30 - 1) = 70 \leq S \leq 99$	Kurang layak
4.	Tidak Setuju	$40 \leq S \leq (40 + 30 - 1) = 40 \leq S \leq 69$	Tidak layak

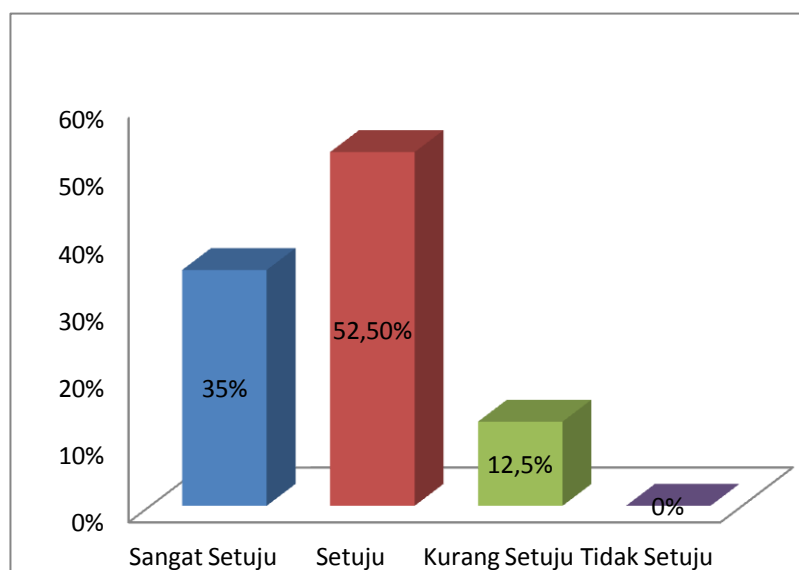
Jumlah Skor Total	=	$(4 \times 14) + (3 \times 21) + (2 \times 5) + (1 \times 0)$
	=	56 + 63 + 10 + 0
	=	129 (layak)

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase hasil} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
 &= \frac{129}{160} \times 100\% \\
 &= 80,6 \% \text{ (layak)}
 \end{aligned}$$

Prosentase hasil masing-masing kelas :

1. Prosentase kelas 4 = $\frac{14}{40} \times 100\% = 35\%$
2. Prosentase kelas 3 = $\frac{21}{40} \times 100\% = 52,5\%$
3. Prosentase kelas 2 = $\frac{5}{40} \times 100\% = 12,5\%$
4. Prosentase kelas 1 = $\frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
4	Sangat Setuju	14	35%
3	Setuju	21	52,5%
2	Kurang Setuju	5	12,5%
1	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%



HASIL UJI COBA KELOMPOK KECIL

Keterbacaan Media Modul

Aspek Karakteristik Modul Sebagai Media Pembelajaran

Jumlah Responden	=	8 siswa
Jumlah soal	=	8 x 5 soal = 40 soal
Skor min (Smin)	=	skor terendah x jumlah soal
	=	1 x 40
	=	40
Skor max (Smax)	=	Skor tertinggi x jumlah soal
	=	4 x 40
	=	160
Rentang	=	Skor tertinggi – Skor terendah
	=	160 – 40
	=	120
Jumlah kategori	=	4
Panjang kelas interval	=	120 : 4
	=	30

Hasil Kelayakan Modul Oleh Siswa

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1.	Sangat Setuju	$(40 + (3 \times 30)) \leq S \leq 160 = 130 \leq S \leq 160$	Sangat Layak
2.	Setuju	$(40 + 2 \times 30) \leq S \leq 40 + 3 \times 30 - 1 = 100 \leq S \leq 129$	Layak
3.	Kurang Setuju	$(40 + 30) \leq S \leq (40 + 2 \times 30 - 1) = 70 \leq S \leq 99$	Kurang layak
4.	Tidak Setuju	$40 \leq S \leq (40 + 30 - 1) = 40 \leq S \leq 69$	Tidak layak

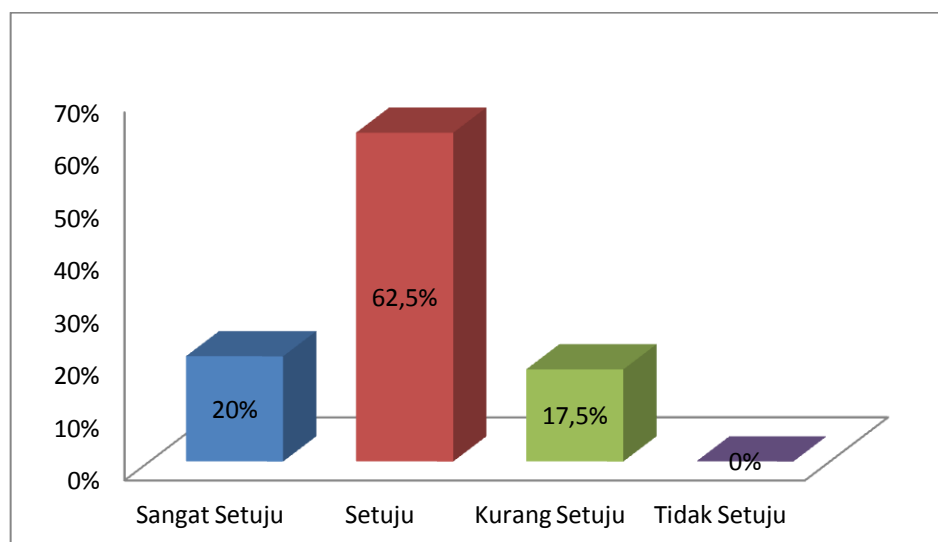
Jumlah Skor Total	=	$(4 \times 8) + (3 \times 25) + (2 \times 7) + (1 \times 0)$
	=	32 + 75 + 14 + 0
	=	121 (layak)

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase hasil} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
 &= \frac{121}{160} \times 100\% \\
 &= 75,6 \% \text{ (layak)}
 \end{aligned}$$

Prosentase hasil masing-masing kelas :

1. Prosentase kelas 4 = $\frac{8}{40} \times 100\% = 20 \%$
2. Prosentase kelas 3 = $\frac{25}{40} \times 100\% = 62,5\%$
3. Prosentase kelas 2 = $\frac{7}{40} \times 100\% = 17,5\%$
4. Prosentase kelas 1 = $\frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
4	Sangat Setuju	8	20%
3	Setuju	25	62,5%
2	Kurang Setuju	7	17,5%
1	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%



HASIL UJI COBA KELOMPOK KECIL

Keterbacaan Media Modul

Aspek Karakteristik Tampilan Modul

Jumlah Responden	=	8 siswa
Jumlah soal	=	8 x 9 soal = 72 soal
Skor min (Smin)	=	skor terendah x jumlah soal
	=	1 x 72
	=	72
Skor max (Smax)	=	Skor tertinggi x jumlah soal
	=	4 x 72
	=	288
Rentang	=	Skor tertinggi – Skor terendah
	=	288 – 72
	=	216
Jumlah kategori	=	4
Panjang kelas interval	=	216 : 4
	=	54

Hasil Keterbacaan Modul Oleh Siswa

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1.	Sangat Setuju	$(72 + (3 \times 54)) \leq S \leq 288 = 234 \leq S \leq 288$	Sangat Layak
2.	Setuju	$(72 + 2 \times 54) \leq S \leq 72 + 3 \times 54 - 1 = 180 \leq S \leq 233$	Layak
3.	Kurang Setuju	$(72 + 54) \leq S \leq (72 + 2 \times 54 - 1) = 126 \leq S \leq 179$	Kurang layak
4.	Tidak Setuju	$72 \leq S \leq (72 + 54 - 1) = 72 \leq S \leq 125$	Tidak layak

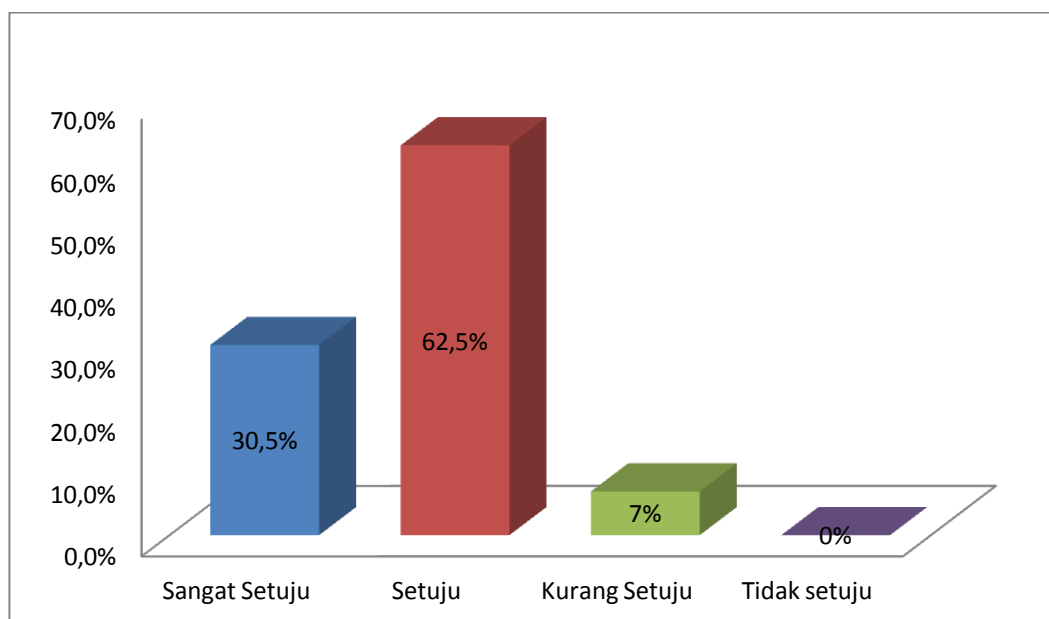
Jumlah Skor Total	=	$(4 \times 22) + (3 \times 45) + (2 \times 5) + (1 \times 0)$
	=	88 + 135 + 10
	=	233 (layak)

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase hasil} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
 &= \frac{233}{288} \times 100\% \\
 &= 81\% \text{ (layak)}
 \end{aligned}$$

Prosentase hasil masing-masing kelas :

1. Prosentase kelas 4 = $\frac{22}{72} \times 100\% = 30,5\%$
2. Prosentase kelas 3 = $\frac{45}{72} \times 100\% = 62,5\%$
3. Prosentase kelas 2 = $\frac{5}{72} \times 100\% = 7\%$
4. Prosentase kelas 1 = $\frac{0}{72} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
4	Sangat Setuju	22	30,5%
3	Setuju	45	62,5%
2	Kurang Setuju	5	7%
1	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		72	100%



HASIL UJI COBA KELOMPOK KECIL

Keterbacaan Media Modul

Aspek Materi Pembelajaran

Jumlah Responden	=	8 siswa
Jumlah soal	=	8 x 6 soal = 48 soal
Skor min (Smin)	=	skor terendah x jumlah soal
	=	1 x 48
	=	48
Skor max (Smax)	=	Skor tertinggi x jumlah soal
	=	4 x 48
	=	192
Rentang	=	Skor tertinggi – Skor terendah
	=	192 – 48
	=	144
Jumlah kategori	=	4
Panjang kelas interval	=	144 : 4
	=	36

Hasil Keterbacaan Modul Oleh Siswa

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1.	Sangat Setuju	$(48 + (3 \times 36)) \leq S \leq 192 = 156 \leq S \leq 192$	Sangat Layak
2.	Setuju	$(48 + 2 \times 36) \leq S \leq 48 + 3 \times 36 - 1 = 120 \leq S \leq 155$	Layak
3.	Kurang Setuju	$(48 + 36) \leq S \leq (48 + 2 \times 36 - 1) = 84 \leq S \leq 119$	Kurang layak
4.	Tidak Setuju	$48 \leq S \leq (48 + 36 - 1) = 48 \leq S \leq 83$	Tidak layak

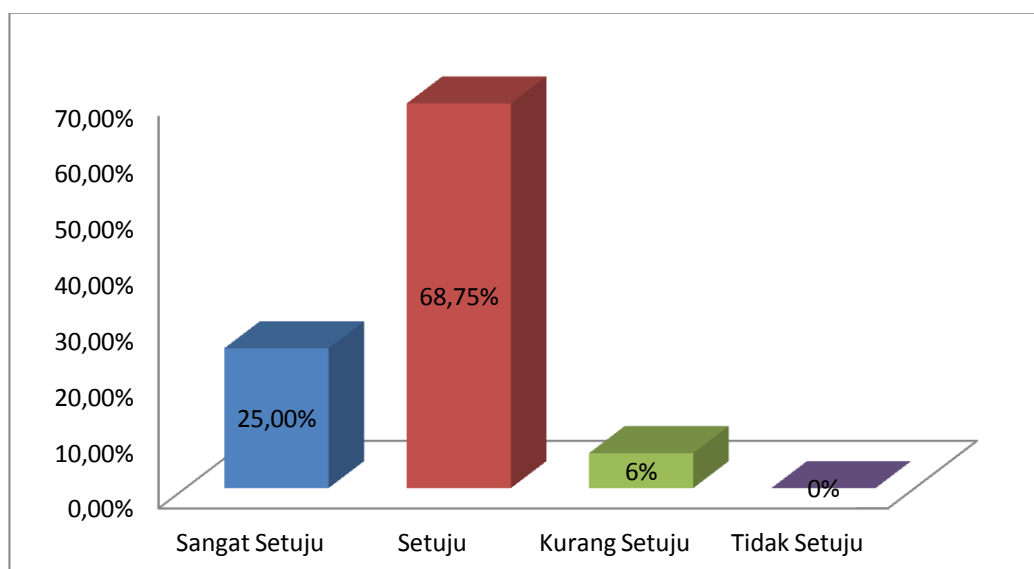
Jumlah Skor Total	=	$(4 \times 12) + (3 \times 33) + (2 \times 3) + (1 \times 0)$
	=	48 + 99 + 6
	=	153 (layak)

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase hasil} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
 &= \frac{153}{192} \times 100\% \\
 &= 79,7 \% \text{ (sangat layak)}
 \end{aligned}$$

Prosentase hasil masing-masing kelas :

1. Prosentase kelas 4 = $\frac{12}{48} \times 100\% = 25 \%$
2. Prosentase kelas 3 = $\frac{33}{48} \times 100\% = 68,75 \%$
3. Prosentase kelas 2 = $\frac{3}{48} \times 100\% = 6,25 \%$
4. Prosentase kelas 1 = $\frac{0}{48} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
4	Sangat Setuju	12	25%
3	Setuju	33	68,75%
2	Kurang Setuju	3	6,25%
1	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		48	100%



HASIL UJI COBA KELOMPOK KECIL

Keterbacaan Media Modul

Secara Keseluruhan

Jumlah Responden	=	8 siswa
Jumlah soal	=	8 x 25 soal = 200 soal
Skor min (Smin)	=	skor terendah x jumlah soal
	=	1 x 200
	=	200
Skor max (Smax)	=	Skor tertinggi x jumlah soal
	=	4 x 200
	=	800
Rentang	=	Skor tertinggi – Skor terendah
	=	800 – 200
	=	600
Jumlah kategori	=	4
Panjang kelas interval	=	600 : 4
	=	150

Hasil Keterbacaan Modul Oleh Siswa

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1.	Sangat Setuju	$(200 + (3 \times 150)) \leq S \leq 800 = 650 \leq S \leq 800$	Sangat Layak
2.	Setuju	$(200 + 2 \times 150) \leq S \leq 200 + 3 \times 150 - 1 = 500 \leq S \leq 649$	Layak
3.	Kurang Setuju	$(200 + 150) \leq S \leq (200 + 2 \times 150 - 1) = 350 \leq S \leq 499$	Kurang layak
4.	Tidak Setuju	$200 \leq S \leq (200 + 150 - 1) = 200 \leq S \leq 349$	Tidak layak

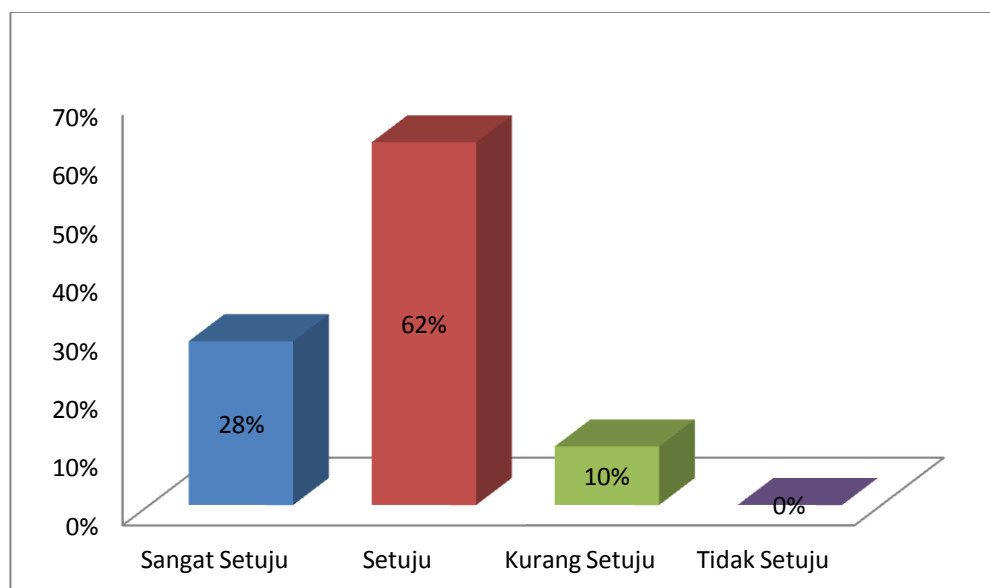
Jumlah Skor Total	=	$(4 \times 56) + (3 \times 124) + (2 \times 20) + (1 \times 0)$
	=	$224 + 372 + 40 + 0$
	=	636 (layak)

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase hasil} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
 &= \frac{636}{800} \times 100\% \\
 &= 79,5 \% (\text{layak})
 \end{aligned}$$

Prosentase hasil masing-masing kelas :

1. Prosentase kelas 4 = $\frac{56}{200} \times 100\% = 28 \%$
2. Prosentase kelas 3 = $\frac{124}{200} \times 100\% = 62 \%$
3. Prosentase kelas 2 = $\frac{20}{200} \times 100\% = 10 \%$
4. Prosentase kelas 1 = $\frac{0}{200} \times 100\% = 0 \%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
4	Sangat Setuju	56	28%
3	Setuju	124	62%
2	Kurang Setuju	20	10%
1	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		200	100%



HASIL UJI COBA KELOMPOK BESAR

No.	Nama	Fungsi dan Manfaat Modul					Karakteristik Modul					Karakteristik Tampilan Modul									Materi Pembelajaran							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	Agustin Ismadani	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	81		
2	Apriyani	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	93	
3	Devianti Nilamsari	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	80	
4	Dinda Aisyah	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
5	Dinda Ayu Amelia	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	85	
6	Dwi Nur Fitriyaningsih	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	82	
7	Eria Maya Afitasari	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	80	
8	Fadlilatul Nizah	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	91	
9	Intan Novitasari	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	87	
10	Ira Nofita	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	82	
11	Leni Tantri Ayuni	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	85	
12	Lukluul Wakhidatul Lailiyah	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	91	
13	Nisa Kartikaningtyas	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	84	
14	Nisrina Sari Qurrotuain	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	83	
15	Nur Laili	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	83	
16	Putriana Lestari	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	85	
17	Ratna Dwi Ningsih	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	92	
18	Restu Septia Sari	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	89	
19	Riska Dian Pratiwi	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	82	
20	Runi Nur Khalimah	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	89	
21	Salsa Ismi Silvia	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	91	
22	Septia Nur Viani	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	87	
23	Shofiana Nur Hidayah	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
24	Tyas Yamtini	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	85	
25	Tiara Ningtyas	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	86	
26	Vista Fitria Dwi Larasati	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	

HASIL UJI COBA KELOMPOK BESAR

Keterbacaan Media Modul

Aspek Fungsi dan Manfaat Modul

Jumlah Responden	=	26 siswa
Jumlah soal	=	26 x 5 soal = 130 soal
Skor min (Smin)	=	skor terendah x jumlah soal
	=	1 x 130
	=	130
Skor max (Smax)	=	Skor tertinggi x jumlah soal
	=	4 x 130
	=	520
Rentang	=	Skor tertinggi – Skor terendah
	=	520 – 130
	=	390
Jumlah kategori	=	4
Panjang kelas interval	=	390 : 4
	=	97,5 = 98 (dibulatkan)

Hasil Kelayakan Modul Oleh Siswa

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1.	Sangat Setuju	$(130 + (3 \times 98) \leq S \leq 520 = 424 \leq S \leq 520$	Sangat Layak
2.	Setuju	$(130 + 2 \times 98) \leq S \leq 130 + 3 \times 98 - 1 = 326 \leq S \leq 423$	Layak
3.	Kurang Setuju	$(130 + 98) \leq S \leq (130 + 2 \times 98 - 1) = 228 \leq S \leq 325$	Kurang layak
4.	Tidak Setuju	$130 \leq S \leq (130 + 98 - 1) = 130 \leq S \leq 227$	Tidak layak

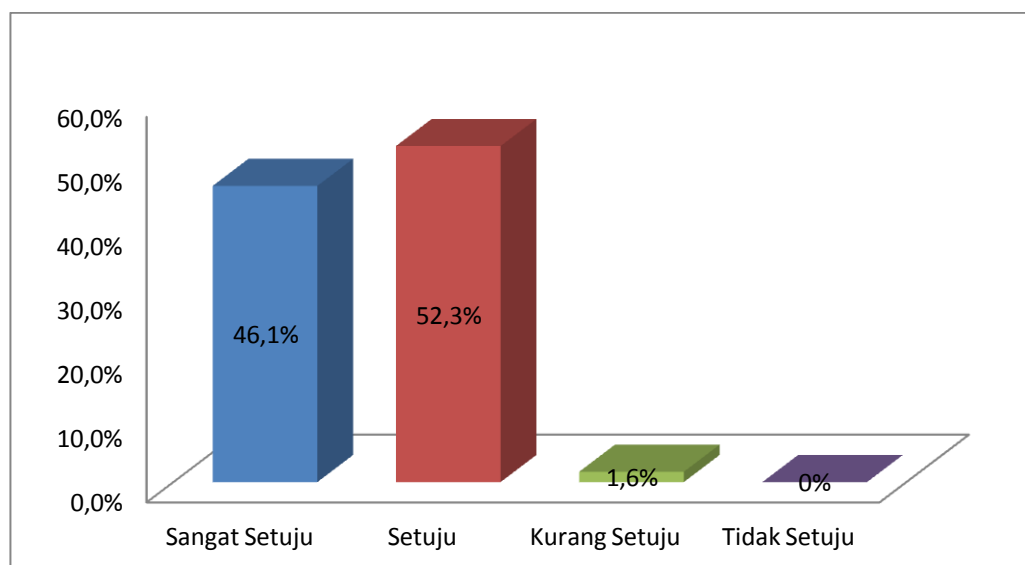
Jumlah Skor Total	=	$(4 \times 60) + (3 \times 68) + (2 \times 2) + (1 \times 0)$
	=	240 + 204 + 4
	=	448 (sangat layak)

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase hasil} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
 &= \frac{448}{520} \times 100\% \\
 &= 86,1\% \text{ (sangat layak)}
 \end{aligned}$$

Prosentase hasil masing-masing kelas :

1. Prosentase kelas 4 = $\frac{60}{130} \times 100\% = 46,1\%$
2. Prosentase kelas 3 = $\frac{68}{130} \times 100\% = 52,3\%$
3. Prosentase kelas 2 = $\frac{2}{130} \times 100\% = 1,6\%$
4. Prosentase kelas 1 = $\frac{0}{130} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
4	Sangat Setuju	60	46,1%
3	Setuju	68	52,3%
2	Kurang Setuju	2	1,6%
1	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		130	100%



HASIL UJI COBA KELOMPOK BESAR
Keterbacaan Media Modul
Aspek Karakteristik Modul Sebagai Media Pembelajaran

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Responden} &= 26 \text{ siswa} \\
 \text{Jumlah soal} &= 26 \times 5 \text{ soal} = 130 \text{ soal} \\
 \text{Skor min (Smin)} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah soal} \\
 &= 1 \times 130 \\
 &= 130 \\
 \text{Skor max (Smax)} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \\
 &= 4 \times 130 \\
 &= 520 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \\
 &= 520 - 130 \\
 &= 390 \\
 \text{Jumlah kategori} &= 4 \\
 \text{Panjang kelas interval} &= 390 : 4 \\
 &= 97,5 = 98 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Hasil Kelayakan Modul Oleh Siswa

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1.	Sangat Setuju	$(130 + (3 \times 98) \leq S \leq 520 = 424 \leq S \leq 520$	Sangat Layak
2.	Setuju	$(130 + 2 \times 98) \leq S \leq 130 + 3 \times 98 - 1 = 326 \leq S \leq 423$	Layak
3.	Kurang Setuju	$(130 + 98) \leq S \leq (130 + 2 \times 98 - 1) = 228 \leq S \leq 325$	Kurang layak
4.	Tidak Setuju	$130 \leq S \leq (130 + 98 - 1) = 130 \leq S \leq 227$	Tidak layak

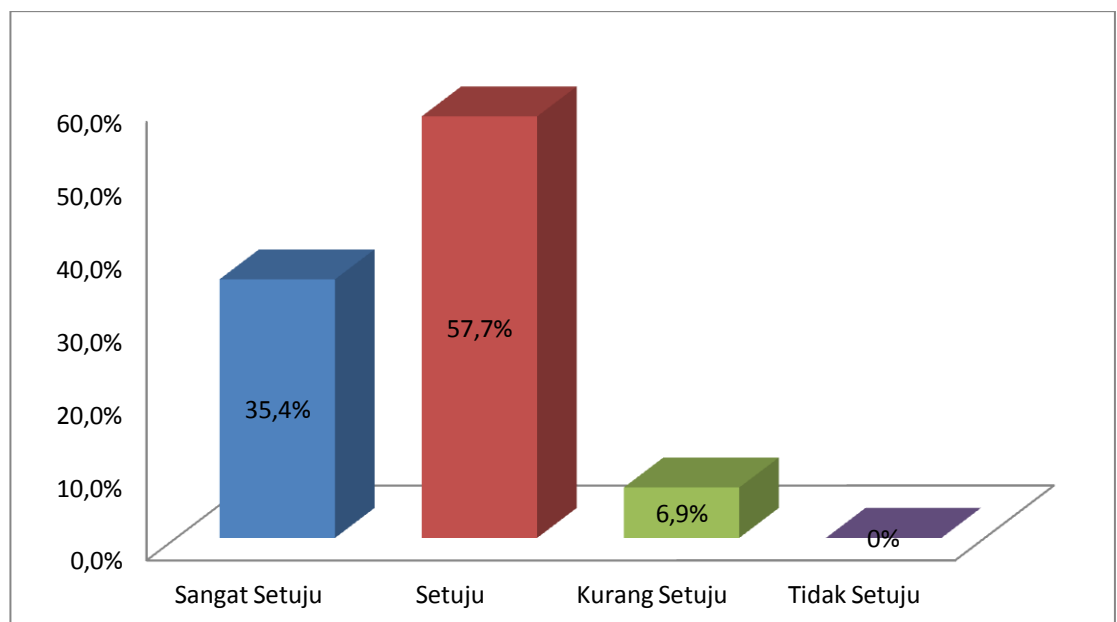
$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Skor Total} &= (4 \times 46) + (3 \times 75) + (2 \times 9) + (1 \times 0) \\
 &= 184 + 225 + 18 \\
 &= 427 \text{ (sangat layak)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase hasil} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
 &= \frac{427}{520} \times 100\% \\
 &= 82,1 \% \text{ (sangat layak)}
 \end{aligned}$$

Prosentase hasil masing-masing kelas :

1. Prosentase kelas 4 = $\frac{46}{130} \times 100\% = 35,4 \%$
2. Prosentase kelas 3 = $\frac{75}{130} \times 100\% = 57,7 \%$
3. Prosentase kelas 2 = $\frac{9}{130} \times 100\% = 6,9 \%$
4. Prosentase kelas 1 = $\frac{0}{130} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
4	Sangat Setuju	46	35,4 %%
3	Setuju	75	57,7 %%
2	Kurang Setuju	9	6,9 %
1	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		130	100%



HASIL UJI COBA KELOMPOK BESAR

Keterbacaan Media Modul

Aspek Karakteristik Tampilan Modul

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Responden} &= 26 \text{ siswa} \\ \text{Jumlah soal} &= 26 \times 9 \text{ soal} = 234 \text{ soal} \\ \text{Skor min (Smin)} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah soal} \\ &= 1 \times 234 \\ &= 234 \\ \text{Skor max (Smax)} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \\ &= 4 \times 234 \\ &= 936 \\ \text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \\ &= 936 - 234 \\ &= 702 \\ \text{Jumlah kategori} &= 4 \\ \text{Panjang kelas interval} &= 702 : 4 \\ &= 175,5 = 176 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Hasil Kelayakan Modul Oleh Siswa

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1.	Sangat Setuju	$(234 + (3 \times 176)) \leq S \leq 936 = 762 \leq S \leq 936$	Sangat Layak
2.	Setuju	$(234 + 2 \times 176) \leq S \leq 234 + 3 \times 176 - 1 = 586 \leq S \leq 761$	Layak
3.	Kurang Setuju	$(234 + 176) \leq S \leq (234 + 2 \times 176 - 1) = 410 \leq S \leq 585$	Kurang layak
4.	Tidak Setuju	$234 \leq S \leq (234 + 176 - 1) = 234 \leq S \leq 409$	Tidak layak

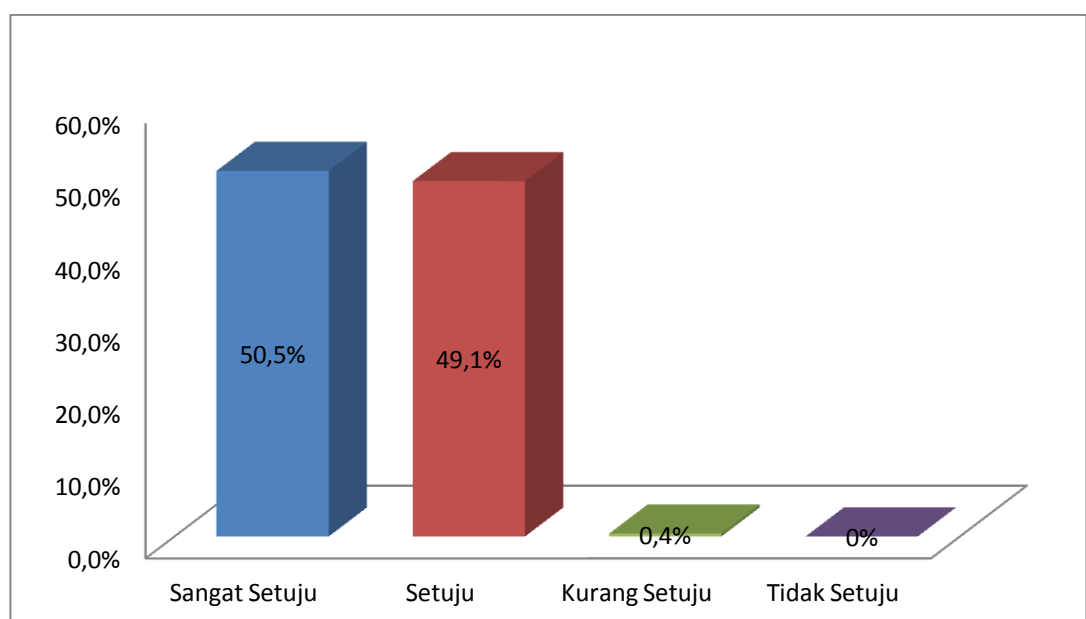
$$\begin{aligned}\text{Jumlah Skor Total} &= (4 \times 118) + (3 \times 115) + (2 \times 1) + (1 \times 0) \\ &= 472 + 345 + 2 \\ &= 819 \text{ (sangat layak)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase hasil} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
 &= \frac{819}{936} \times 100\% \\
 &= 87,5 \% \text{ (sangat layak)}
 \end{aligned}$$

Prosentase hasil masing-masing kelas :

1. Prosentase kelas 4 = $\frac{118}{234} \times 100\% = 50,5 \%$
2. Prosentase kelas 3 = $\frac{115}{234} \times 100\% = 49,1 \%$
3. Prosentase kelas 2 = $\frac{1}{234} \times 100\% = 0,4 \%$
4. Prosentase kelas 1 = $\frac{0}{234} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
4	Sangat Setuju	118	50,5 %
3	Setuju	115	49,1 %
2	Kurang Setuju	1	0,4 %
1	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		234	100%



HASIL UJI COBA KELOMPOK BESAR

Keterbacaan Media Modul

Aspek Materi Pembelajaran

Jumlah Responden	=	26 siswa
Jumlah soal	=	26 x 6 soal = 156 soal
Skor min (Smin)	=	skor terendah x jumlah soal
	=	1 x 156
	=	156
Skor max (Smax)	=	Skor tertinggi x jumlah soal
	=	4 x 156
	=	624
Rentang	=	Skor tertinggi – Skor terendah
	=	624 – 156
	=	468
Jumlah kategori	=	4
Panjang kelas interval	=	468 : 4
	=	117

Hasil Kelayakan Modul Oleh Siswa

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1.	Sangat Setuju	$(156 + (3 \times 117)) \leq S \leq 624 = 507 \leq S \leq 624$	Sangat Layak
2.	Setuju	$(156 + 2 \times 117) \leq S \leq 156 + 3 \times 117 - 1 = 390 \leq S \leq 506$	Layak
3.	Kurang Setuju	$(156 + 117) \leq S \leq (156 + 2 \times 117 - 1) = 273 \leq S \leq 389$	Kurang layak
4.	Tidak Setuju	$156 \leq S \leq (156 + 117 - 1) = 156 \leq S \leq 272$	Tidak layak

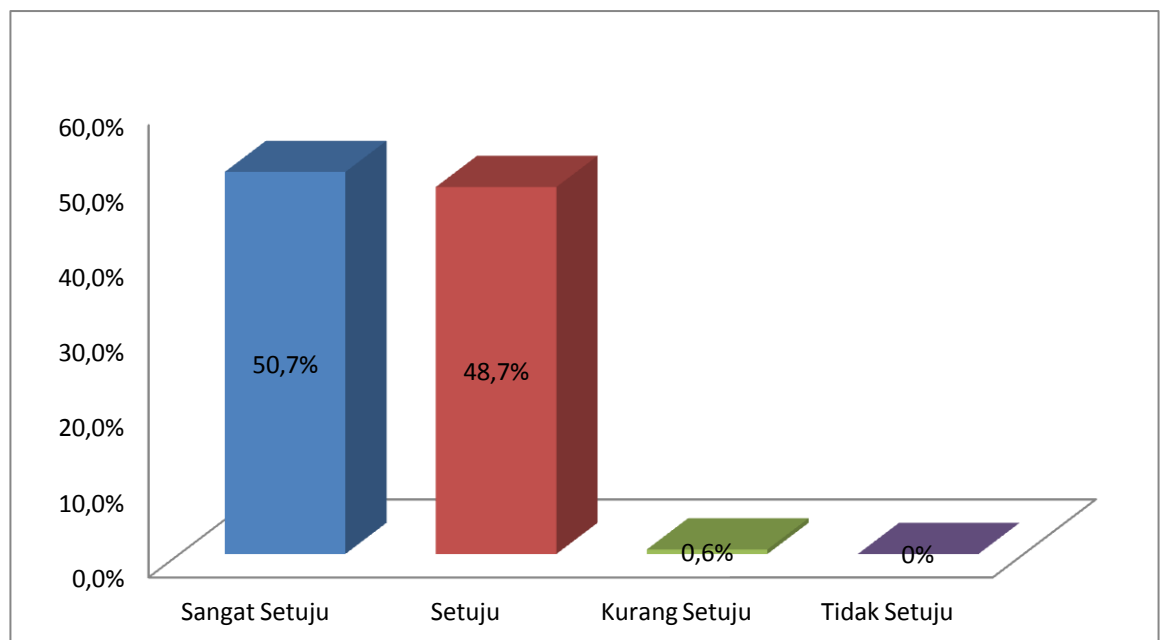
Jumlah Skor Total	=	$(4 \times 79) + (3 \times 76) + (2 \times 1) + (1 \times 0)$
	=	316 + 228 + 2
	=	546 (sangat layak)

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase hasil} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
 &= \frac{546}{624} \times 100\% \\
 &= 87,5\% \text{ (sangat layak)}
 \end{aligned}$$

Prosentase hasil masing-masing kelas :

1. Prosentase kelas 4 = $\frac{79}{156} \times 100\% = 50,7\%$
2. Prosentase kelas 3 = $\frac{76}{156} \times 100\% = 48,7\%$
3. Prosentase kelas 2 = $\frac{1}{156} \times 100\% = 0,6\%$
4. Prosentase kelas 1 = $\frac{0}{156} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
4	Sangat Setuju	79	50,7 %
3	Setuju	76	48,7 %
2	Kurang Setuju	1	0,6%
1	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		156	100%



HASIL UJI COBA KELOMPOK BESAR

Keterbacaan Media Modul

Secara Keseluruhan

Jumlah Responden	=	26 siswa
Jumlah soal	=	26 x 25 soal = 650 soal
Skor min (Smin)	=	skor terendah x jumlah soal
	=	1 x 650
	=	650
Skor max (Smax)	=	Skor tertinggi x jumlah soal
	=	4 x 650
	=	2600
Rentang	=	Skor tertinggi – Skor terendah
	=	2600 - 650
	=	1950
Jumlah kategori	=	4
Panjang kelas interval	=	1950 : 4
	=	487,5 = 488 (dibulatkan)

Hasil Kelayakan Modul Oleh Siswa

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1.	Sangat Setuju	$(650 + (3 \times 448)) \leq S \leq 2600 = 1994 \leq S \leq 2600$	Sangat Layak
2.	Setuju	$(650 + 2 \times 448) \leq S \leq 650 + 3 \times 448 - 1 = 1546 \leq S \leq 1993$	Layak
3.	Kurang Setuju	$(650 + 448) \leq S \leq (650 + 2 \times 448 - 1) = 1098 \leq S \leq 1545$	Kurang layak
4.	Tidak Setuju	$650 \leq S \leq (650 + 448 - 1) = 650 \leq S \leq 1097$	Tidak layak

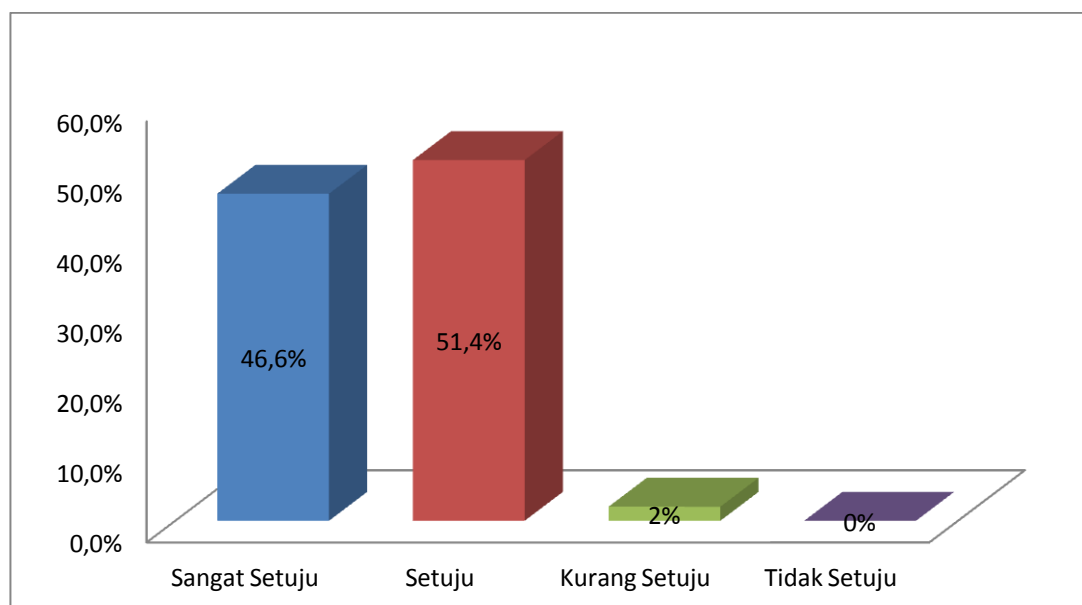
Jumlah Skor Total	=	$(4 \times 303) + (3 \times 334) + (2 \times 13) + (1 \times 0)$
	=	1212 + 1002 + 26
	=	2240 (sangat layak)

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase hasil} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
 &= \frac{2240}{2600} \times 100\% \\
 &= 86,1 \% \text{ (sangat layak)}
 \end{aligned}$$

Prosentase hasil masing-masing kelas :

1. Prosentase kelas 4 = $\frac{303}{650} \times 100\% = 46,6 \%$
2. Prosentase kelas 3 = $\frac{334}{650} \times 100\% = 51,4 \%$
3. Prosentase kelas 2 = $\frac{13}{650} \times 100\% = 2 \%$
4. Prosentase kelas 1 = $\frac{0}{650} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
4	Sangat Setuju	303	46,6 %
3	Setuju	334	51,4%
2	Kurang Setuju	13	2%
1	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		650	100%



REABILITAS INSTRUMEN KELOMPOK KECIL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,980	,980	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan1	81,63	95,982	,905	.	,979
pernyataan2	81,63	95,982	,905	.	,979
pernyataan3	81,75	97,643	,828	.	,979
pernyataan4	81,38	97,125	,788	.	,980
pernyataan5	81,38	97,125	,788	.	,980
pernyataan6	81,75	97,643	,828	.	,979
pernyataan7	81,50	96,857	,788	.	,980
pernyataan8	81,75	97,643	,828	.	,979
pernyataan9	81,75	97,643	,828	.	,979
pernyataan10	81,38	97,125	,788	.	,980
pernyataan11	81,75	97,643	,828	.	,979
pernyataan12	81,38	97,125	,788	.	,980
pernyataan13	81,50	96,286	,844	.	,979
pernyataan14	81,50	96,286	,844	.	,979
pernyataan15	81,75	97,643	,828	.	,979
pernyataan16	81,50	96,286	,844	.	,979
pernyataan17	81,50	96,857	,788	.	,980
pernyataan18	81,75	97,643	,828	.	,979
pernyataan19	81,63	95,982	,905	.	,979
pernyataan20	81,88	103,839	,203	.	,982
pernyataan21	81,75	97,643	,828	.	,979
pernyataan22	81,50	96,857	,788	.	,980
pernyataan23	81,50	96,286	,844	.	,979
pernyataan24	81,75	97,643	,828	.	,979
pernyataan25	81,50	96,286	,844	.	,979

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
85,00	105,429	10,268	25

REABILITAS INSTRUMEN KELOMPOK BESAR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,981	,982	25

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan1	82,77	108,665	,956	.	,980
pernyataan2	82,69	112,382	,585	.	,982
pernyataan3	82,77	107,705	,911	.	,980
pernyataan4	82,85	109,095	,814	.	,981
pernyataan5	82,65	110,795	,739	.	,981
pernyataan6	82,73	108,525	,833	.	,981
pernyataan7	82,81	108,722	,832	.	,981
pernyataan8	82,81	109,042	,934	.	,980
pernyataan9	82,62	110,806	,745	.	,981
pernyataan10	82,58	111,614	,677	.	,982
pernyataan11	82,81	109,442	,893	.	,980
pernyataan12	82,85	110,375	,819	.	,981
pernyataan13	82,85	107,335	,862	.	,980
pernyataan14	82,85	107,735	,830	.	,981
pernyataan15	82,58	110,974	,741	.	,981
pernyataan16	82,81	109,682	,869	.	,980
pernyataan17	82,85	110,615	,795	.	,981
pernyataan18	82,69	109,662	,846	.	,981
pernyataan19	82,77	108,665	,956	.	,980
pernyataan20	82,81	109,042	,934	.	,980
pernyataan21	82,77	111,145	,712	.	,981
pernyataan22	82,65	110,715	,747	.	,981
pernyataan23	82,65	110,795	,739	.	,981
pernyataan24	82,77	108,665	,956	.	,980
pernyataan25	82,65	110,795	,739	.	,981

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
86,19	118,962	10,907	25

Lampiran 5

Surat-surat



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00582

No : 690/H34/PL/2017
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

3 Mei 2017

Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Ka. Badan Kesbangpol Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Bantul
3. Majelis DIKDASMEN PDM Bantul
4. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Imogiri

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengembangan Modul bentuk Proporsi Tubuh dan Anatomi Beberapa Tipe Tubuh Manusia Untuk Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Siti Nur Hanifah	10513241033	Pend. Teknik Busana	SMK Muhammadiyah 1 Imogiri

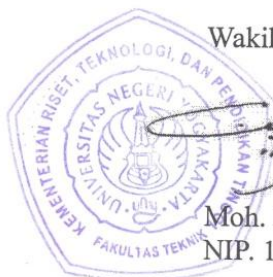
Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Sugiyem, S.Pd., M.Pd
NIP : 19751029 200212 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Mei - Juni 2017

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,



Moh. Khairudin, Ph.D.

NIP. 19790412 200212 1 002

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 5 Mei 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/4660/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas DIKPORA
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 690/H34/PL/2017
Tanggal : 3 Mei 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENGEMBANGAN MODUL BENTUK PROPORSI TUBUH DAN ANATOMI BEBERAPA TIPE TUBUH MANUSIA UNTUK SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 1 IMOGIRI"** kepada:

Nama : SITI NUR HANIFAH
NIM : 10513241033
No.HP/Identitas : 087839888686/3402096101910004
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana/PTBB
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah 1 Imogiri
Waktu Penelitian : 5 Mei 2017 s.d 30 Juni 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA

BADAN KESBANGPOL DIY



AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19651026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KABUPATEN BANTUL**

Jl. Jenderal Ahmad Yani 31, Telpn (0274) 367377, Fax.: 0274-2810052, Bantul Kode Pos 55711

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 106/ III.4/B/2017
Lamp :
Hal : IJIN PENELITIAN

27 Sa'ban 1438 H
24 Mei 2017 M

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul, dengan ini memberikan ijin kepada Saudara:

Nama : Siti Nur Hanifah
NIM : 10513241033
Program Study: Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik

Untuk mengadakan Penelitian (Riset) di SMK Muhammadiyah Imogiri dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul :

"Pengembangan Modul Menggambar Proporsi Tubuh Dan Anatomi Beberapa Tipe Tubuh Manusia Untuk Sisiwa Kelas X Di SMK Muhammadiyah Imogiri"

Ijin ini berlaku mulai diterbitkannya surat ini, tgl 24 Mei 2017 sampai dengan 24 Juli 2017.

Setelah selesainya Penulisan skripsi ini harap menyampaikan laporan tertulis kepada kami, yang berupa 1 (satu) jilid Skripsi.

Kemudian kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Ketua

Drs. H. Supriyanto, M.Pd
NBM: 509321



Sekretaris

Drs. H. Kun Purwanto
NBM: 549325

Tembusan :

1. Sdr. Siti Nur Hanifah
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul
3. Kepala SMK Muhammadiyah Imogiri
4. Peringgal

LAMPIRAN 6

Dokumentasi



